



**PT. MNC INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	1	DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 serta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – As of December 31, 2015, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013 and for the years ended December 31, 2015 and 2014
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	2	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015 DAN 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ENTITAS ANAK

DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015 AND 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
PT MNC INVESTAMA TBK DAN ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, Kabupaten Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama/Name | : Tien |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Financial Center Lt.21, Jl. Kebon Sirih No.21-27 Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : Muara Karang Blok Q8 T/22, RT/RW: 001/014, Pluit Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-29709700 |
| Jabatan/Position | : Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian dalam Perusahaan. | 4. <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Maret 2016/March 31, 2016

 Hary Tanoesoedibjo Presiden Direktur/ President Director	 Tien Direktur/ Director
---	---



Laporan Auditor Independen

No. GA116 0337 MNCI IBH

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. MNC Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA116 0337 MNCI IBH

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT. MNC Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup kuat dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini Audit

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. MNC Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Kami membawa perhatian saudara pada Catatan 50 pada laporan keuangan konsolidasian yang membahas mengenai gugatan perkara perdata yang melibatkan PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), entitas anak yang diambilalih oleh PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) pada tahun 2006. Dalam kasus hukum ini, Penggugat yaitu pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya, menyatakan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 (RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005). Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat. Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara tersebut. Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, dan menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005. Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan Kembali dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC. Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2015, manajemen belum memperoleh pemberitahuan resmi atas eksekusi dari keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tersebut.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Audit Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT. MNC Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

We draw attention to Note 50 to the consolidated financial statements which discusses a civil case lawsuit involving PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), a subsidiary acquired by PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. In the lawsuit, the Plaintiff, which was former controlling shareholder of CTPI, asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting an Extraordinary General Meeting of CTPI Shareholders on March 18, 2005 (EGMS CTPI dated March 18, 2005). On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court has pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted the Plaintiff's claim. On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted an appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on a cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters, to grant the cassation petition from the Cassation Petitioners and to cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decision of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005, and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore to the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the action of the EGMS of CTPI dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005. On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for reconsideration filed by Berkah. Furthermore, on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by ruling, among others, that Berkah is entitled to 75% of CTPI's shares before Berkah transferred such shares to MNC. On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

As of December 31, 2015, the management has not yet received a formal notification for the execution of such Supreme Court of the Republic of Indonesia's decision.

Osman Bing Satrio & Eny

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Catatan 2 menjelaskan bahwa di tahun 2015, MNC dan entitas anak menerapkan PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian. Berdasarkan PSAK 65, pengendalian diperoleh ketika investor memiliki eksposur atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan memiliki kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Pada tanggal penerapan awal PSAK 65, direksi MNC membuat penilaian atas apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi baru atas pengendalian dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 65. Direksi berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum, bahwa Grup memiliki pengendalian atas CTPI berdasarkan hak suara MNC di CTPI yang memberikan kemampuan praktis untuk mengarahkan kegiatan yang relevan dari CTPI sepihak. Selanjutnya, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak MNC mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2015.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah aset	2.511.809	2.124.394	Total assets
Jumlah liabilitas	345.763	323.455	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.366.128	1.583.920	Revenues-net
Laba bersih	350.662	486.903	Net Income

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dilakukan secara retrospektif dan angka-angka koresponding tahun sebelumnya telah disajikan kembali.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. Note 2 describes that in 2015, MNC and its subsidiaries adopted PSAK 65, Consolidated Financial Statements. Under PSAK 65, control is achieved when the investor is exposed or has right, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to offset those returns through its power over the investee.

At the date of initial application of PSAK 65, the directors of MNC made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the new definition of control and the related guidance set out in PSAK 65. The directors concluded, after consulting with a legal counsel, that the Group has control over CTPI based on MNC's voting rights in CTPI which gives it the practical ability to direct the relevant activities of CTPI unilaterally. Further, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and controlled since CTPI's acquisition by MNC. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2015.

The summary of CTPI's financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 that are included in these consolidated financial statements are as follows:

As discussed in Note 2 to the consolidated financial statements, in 2015, the Company and its subsidiaries adopted several Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been applied retrospectively and the prior year corresponding figures have been restated.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Bing Harianto, SE

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0558

31 Maret 2016/March 31, 2016

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

		31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	5	4.141.203	3.660.815	1.947.803
Aset keuangan lainnya - lancar	6,47			
Dana kelolaan		1.944.544	2.078.362	596.373
Reksadana		757.275	1.164.127	872.729
Efek saham yang diperdagangkan		66.412	75.133	86.039
Efek utang		737.579	533.190	9.226
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	27	545.790	526.874	629.061
Lainnya		129.769	54.429	9.081
Piutang usaha	7			
Pihak berelasi	47	131.393	149.997	178.940
Pihak ketiga		3.522.559	3.412.467	3.128.171
Cadangan kerugian penurunan nilai		(115.233)	(91.582)	(98.007)
Piutang nasabah dan margin	8,47	1.188.893	533.578	420.152
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	9	130.567	132.940	81.733
Bagian lancar piutang pembiayaan	10,47			
Pihak berelasi		22.295	15.591	10.328
Pihak ketiga		873.877	425.535	241.010
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.237)	(5.245)	(2.593)
Bagian lancar piutang murabahah				
Pihak berelasi	47	112	302	91
Pihak ketiga		276.037	257.118	123.513
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.636)	(2.813)	(638)
Bagian lancar kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		2.168.431	783.191	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.741)	(9.277)	-
Aset reasuransi		93.127	132.847	63.717
Piutang premi dan reasuransi		237.481	190.706	119.963
Piutang lain-lain	12			
Pihak berelasi	47	29.805	786	943
Pihak ketiga - bersih		882.616	681.373	1.091.462
Persediaan	13	1.932.262	2.091.685	1.829.529
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		1.340.114	904.842	669.996
Pajak dibayar dimuka	14	177.680	118.968	90.033
Aset lancar lainnya		92.864	136.897	-
Jumlah Aset Lancar		21.296.838	17.952.836	12.098.655
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang lain - lain				
Pihak berelasi	47	30.659	31.188	54.338
Pihak ketiga		2.545	7.200	-
Aset pajak tangguhan - bersih	41	1.156.625	635.157	406.816
Investasi pada entitas asosiasi	15	4.767.254	4.577.499	3.665.461
Piutang pembiayaan	10,47			
Pihak berelasi		19.378	23.332	13.363
Pihak ketiga		858.937	785.442	696.482
Cadangan kerugian penurunan nilai		(8.585)	(8.626)	(5.722)
Piutang murabahah				
Pihak berelasi	47	-	93	538
Pihak ketiga		341.498	285.051	237.798
Cadangan kerugian penurunan nilai		(5.448)	(3.105)	(1.730)
Kredit yang diberikan	11			
Pihak ketiga		4.864.747	5.403.412	-
Cadangan kerugian penurunan nilai		(35.221)	(119.124)	-
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	16			
Obligasi wajib tukar		2.913.806	2.526.397	2.312.396
Obligasi tukar		636.318	636.318	636.318
Obligasi konversi		531.680	1.010.744	711.900
Obligasi pemerintah		476.251	-	-
Penyertaan saham		158.856	430.298	1.610
Lainnya		17.372	17.828	14.472
Uang muka investasi		321.479	299.542	244.374
Aset al - ijarah - bersih		121.294	177.857	141.824
Aset tetap				
Biaya perolehan	17	14.466.573	13.226.068	11.374.637
Akumulasi penyusutan		(5.140.989)	(5.666.143)	(5.310.306)
Goodwill	18	3.890.917	3.747.232	3.469.891
Aset tidak berwujud - bersih	19	1.087.540	1.118.355	660.444
Aset tidak lancar lain-lain	20	407.150	433.708	321.431
Jumlah Aset Tidak Lancar		31.880.636	29.575.723	19.646.335
JUMLAH ASET		53.177.474	47.528.559	31.744.990

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

ASSETS

CURRENT ASSETS	
Cash and cash equivalents	
Other financial assets - current	
Managed funds	
Mutual funds	
Equity securities held for trading	
Debt securities	
Restricted cash in banks and time deposits	
Others	
Trade accounts receivable	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Customer and margin receivables	
Receivables and mandatory deposits from clearing and settlement guarantee institution	
Current portion of financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Current portion of loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Reinsurance assets	
Premium and reinsurance receivables	
Other accounts receivable	
Related parties	
Third parties - net	
Inventories	
Advances and prepaid expenses	
Prepaid taxes	
Other current assets	
Total Current Assets	

NONCURRENT ASSETS

Other receivables	
Related parties	
Third parties	
Deferred tax assets - net	
Investments in associates	
Financing receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Murabahah receivables	
Related parties	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Loans	
Third parties	
Allowance for impairment losses	
Other financial assets - non-current	
Mandatory exchangeable bonds	
Exchangeable bonds	
Convertible bonds	
Government's bonds	
Investment in shares of stock	
Others	
Investment advances	
Al - ijarah assets - net	
Property and equipment	
Acquisition costs	
Accumulated depreciation	
Goodwill	
Intangible assets - net	
Other noncurrent assets	
Total Noncurrent Assets	

TOTAL ASSETS

*) As restated - Note 2

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/31 DESEMBER 2013
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/DECEMBER 31, 2013
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - continued

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 *)
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Simpanan dan simpanan dari bank lain	21			
Pihak berelasi	47	407.156	237.246	-
Pihak ketiga		9.219.719	6.639.568	-
Utang usaha	22			
Pihak berelasi	47	85.592	46.055	20.724
Pihak ketiga		1.747.067	1.382.347	1.633.669
Utang pajak	23	271.644	329.495	355.929
Biaya masih harus dibayar	24	429.316	430.967	356.772
Utang bank	25	272.056	229.142	167.753
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	195.519	165.189	97.371
Utang nasabah pihak ketiga	26	977.842	384.823	304.128
Utang reasuransi		78.648	60.312	31.490
Pendapatan diterima dimuka		172.794	162.605	114.938
Utang lain-lain				
Pihak berelasi	47	7.116	8.556	29.064
Pihak ketiga		788.474	397.506	885.386
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa pembiayaan		18.826	5.635	12.036
Pinjaman jangka panjang	27	4.320.904	185.141	489.875
Obligasi	28	58.947	-	-
Liabilitas lancar lainnya		69.628	157.601	21.474
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		19.121.248	10.822.188	4.520.609
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	41	27.305	28.106	16.120
Simpanan dan simpanan dari bank lain - bagian jangka panjang	21,47	151.151	411.595	-
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Sewa pembiayaan		50.453	12.879	6.134
Pinjaman jangka panjang	27	4.528.844	7.478.671	4.013.500
Utang obligasi	28	5.868.605	5.479.728	5.471.258
Liabilitas imbalan pasca kerja	45	287.852	284.654	210.710
Liabilitas kepada pemegang polis		395.072	377.296	275.666
Liabilitas jangka panjang lainnya		13.085	88.184	394.169
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		11.322.367	14.161.113	10.387.557
Jumlah Liabilitas		30.443.615	24.983.301	14.908.166
EKUITAS				
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				
Modal dasar - 115.000 juta saham				
Modal ditempatkan dan disetor -				
38.902.106.607 saham tahun 2015,				
38.739.193.407 saham tahun 2014 dan				
35.900.092.807 saham tahun 2013	29	3.890.210	3.873.919	3.590.009
Tambahan modal disetor	30	3.314.384	3.244.652	2.419.450
Modal lain-lain - opsi saham karyawan	44	28.320	24.361	28.354
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	31	1.759.771	1.646.087	718.886
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	697.586	623.198	-
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	32	50.481	68.103	168.422
Penghasilan komprehensif lain	33	328.156	196.402	221.552
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	42	4.000	3.000	2.000
Tidak ditentukan penggunaannya		377.284	1.358.358	1.281.700
Jumlah		10.450.192	11.038.080	8.430.373
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali -				
436.816.600 saham tahun 2015,				
512.023.100 saham tahun 2014 dan				
652.638.000 saham tahun 2013	34	(110.392)	(111.412)	(184.991)
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		10.339.800	10.926.668	8.245.382
Kepentingan nonpengendali	35	12.394.059	11.618.590	8.591.442
Jumlah Ekuitas		22.733.859	22.545.258	16.836.824
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		53.177.474	47.528.559	31.744.990

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Deposits and deposits from other banks	
Related parties	
Third parties	
Trade accounts payable	
Related parties	
Third parties	
Taxes payable	
Accrued expenses	
Bank loans	
Payables to clearing and settlement guarantee institution	
Payable to customer third parties	
Reinsurance payable	
Unearned revenues	
Other accounts payable	
Related parties	
Third parties	
Current maturities of long-term liabilities	
Finance lease obligations	
Long-term loans	
Bonds payable	
Others current liabilities	
Total Current Liabilities	

NONCURRENT LIABILITIES

Deferred tax liabilities - net	
Deposits and deposits from other banks - long term portion	
Long term liabilities - net of current maturities	
Finance lease obligations	
Long-term loans	
Bonds payable	
Post-employment benefits obligation	
Liabilities to policy holders	
Other noncurrent liabilities	
Total Noncurrent Liabilities	

Total Liabilities

EQUITY

Equity attributable to owners of the Company

Capital stock - Rp 100 par value per share	
Authorized - 115,000 million shares	
Issued and paid-up -	
38,902,106,607 shares in 2015,	
38,739,193,407 shares in 2014 and	
35,900,092,807 shares in 2013	
Additional paid-in capital	
Other capital - employee stock option	
Difference due to change in equity of subsidiaries	
Difference due to change in equity of associates	
Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Other comprehensive income	
Retained earnings	
Appropriated	
Unappropriated	
Total	
Less cost of treasury stocks -	
436,816,600 shares in 2015,	
512,023,100 shares in 2014 and	
652,638,000 shares in 2013	

Total equity attributable to owners of the Company

Non-controlling interests

Total Equity

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) As restated - Note 2

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2015	2014 *)	
PENDAPATAN BERSIH	36			NET REVENUES
Media		10.398.498	10.243.526	Media
Lembaga keuangan		1.230.118	996.162	Financial institutions
Lainnya		581.952	1.193.712	Others
Jumlah pendapatan bersih		12.210.568	12.433.400	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	37	<u>(7.438.020)</u>	<u>(7.229.971)</u>	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		<u>4.772.548</u>	<u>5.203.429</u>	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	38	(2.603.110)	(2.244.331)	General and administration expense
Beban keuangan	39	(1.127.868)	(872.704)	Finance cost
Bagian laba bersih entitas asosiasi		68.105	138.346	Equity in net income of associates
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	51	(1.406.874)	(340.567)	Loss on foreign exchange - net
Penghasilan bunga		62.689	124.577	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	40	<u>(210.674)</u>	<u>(217.158)</u>	Other gain and losses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		(445.184)	1.791.592	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	41	<u>(143.208)</u>	<u>(622.197)</u>	TAX EXPENSES - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(588.392)</u>	<u>1.169.395</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - BERSIH SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME - NET OF TAX
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		35.886	5.005	Remeasurement of defined benefit obligation
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		22.080	16.664	Available-for-sale investment revaluation
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		<u>66.985</u>	<u>(67.104)</u>	Translation adjustment
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan - bersih setelah pajak		<u>124.951</u>	<u>(45.435)</u>	Total other comprehensive income for the year - net of tax
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(463.441)</u>	<u>1.123.960</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(863.821)	193.123	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	35	<u>275.429</u>	<u>976.272</u>	Non-controlling interests
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(588.392)</u>	<u>1.169.395</u>	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		(732.067)	167.973	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		<u>268.626</u>	<u>955.987</u>	Non-controlling interests
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(463.441)</u>	<u>1.123.960</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
		<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
LABA (RUGI) PER SAHAM	43			EARNINGS (LOSS) PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar		(22,49)	5,36	Basic
Dilusan		(22,49)	5,35	Diluted

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak/ Difference due to change in equity of subsidiaries	Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi/ Difference due to change in equity of associates	Selisih transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non- controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2014 (sebelum disajikan kembali)		3.590.009	2.419.450	28.354	718.886	-	168.422	2.000	1.271.297	(184.991)	8.230.964	8.589.353	16.820.317	Balance at January 1, 2014 (before restatement)
Efek penerapan PSAK 24		-	-	-	-	-	4.015	-	10.403	-	14.418	2.089	16.507	Effect of adoption of PSAK 24
Saldo per 1 Januari 2014 (setelah disajikan kembali)		3.590.009	2.419.450	28.354	718.886	-	168.422	2.000	1.281.700	(184.991)	8.245.382	8.591.442	16.836.824	Balance at January 1, 2014 (after restatement)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	12.941	36.361	(3.993)	-	-	-	-	-	-	45.309	-	45.309	Employees stock option
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	270.969	812.906	-	-	-	-	-	-	-	1.083.875	-	1.083.875	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	(24.065)	-	-	-	-	-	-	73.579	49.514	-	49.514	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	-	-	-	(115.465)	-	(115.465)	-	(115.465)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	623.198	-	-	-	-	623.198	-	623.198	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	927.201	-	-	-	-	-	927.201	1.482.138	2.409.339	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	(100.319)	-	-	-	-	(100.319)	(69.157)	(169.476)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Akuisisi entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	807.558	807.558	Acquisition of subsidiary
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	223.553	223.553	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(372.931)	(372.931)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif *)	-	-	-	-	-	-	(25.150)	-	193.123	-	167.973	955.987	1.123.960	Total comprehensive income *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)		3.873.919	3.244.652	24.361	1.646.087	623.198	68.103	196.402	3.000	1.358.358	(111.412)	10.926.668	11.618.590	Balance at December 31, 2014 *)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	44	2.766	7.851	3.959	-	-	-	-	-	-	14.576	-	14.576	Employees stock option
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan terlebih dahulu	30	13.525	40.575	-	-	-	-	-	-	-	54.100	-	54.100	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30,34	-	21.306	-	-	-	-	-	-	1.020	22.326	-	22.326	Treasury stocks sold and purchased by subsidiaries
Dividen tunai	42	-	-	-	-	-	-	-	(116.253)	-	(116.253)	-	(116.253)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	42	-	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	15	-	-	-	-	74.388	-	-	-	-	74.388	-	74.388	Changes in equity of association
Perubahan ekuitas entitas anak	31	-	-	-	113.684	-	-	-	-	-	113.684	649.646	763.330	Changes in equity of subsidiaries
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	32	-	-	-	-	(17.622)	-	-	-	-	(17.622)	(45.278)	(62.900)	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Akuisisi entitas anak	46	-	-	-	-	-	-	-	1.024	-	-	1.024	1.024	Acquisition of subsidiary
Setoran modal nonpengendali pada entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	272.217	272.217	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(370.766)	(370.766)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba (rugi) komprehensif	-	-	-	-	-	-	131.754	-	(863.821)	-	(732.067)	268.626	(463.441)	Total comprehensive income (loss)
Saldo per 31 Desember 2015		3.890.210	3.314.384	28.320	1.759.771	697.586	50.481	328.156	4.000	377.284	(110.392)	10.339.800	12.394.059	Balance at December 31, 2015

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2015	2014
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari pelanggan	11.389.578	11.689.579
Pembayaran untuk pemasok	(5.742.677)	(8.463.782)
Pembayaran untuk karyawan	(1.552.020)	(1.286.828)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi entitas lembaga keuangan bank	4.094.881	1.938.969
Penurunan (kenaikan) aset operasi entitas lembaga keuangan bank		
Efek-efek	62.930	656
Kredit	(937.014)	(169.142)
Aset lain-lain	-	1.028.071
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi		
Simpanan dan simpanan dari bank lain	2.489.617	(1.853.857)
Liabilitas lain-lain	(76.142)	(407.870)
Kas Diperoleh dari Operasi	5.634.272	536.827
Pembayaran pajak	(807.879)	(761.720)
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(1.117.717)	(810.889)
Pembayaran royalti ke pemerintah	(19.312)	(42.841)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	3.689.364	(1.078.623)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	250.746	(1.689.467)
Penempatan aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	(759.994)	(910.761)
Penerimaan bunga	43.794	82.481
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	26.737	26.708
Hasil penjualan aset tetap	56.800	86.957
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(73.199)	(225.801)
Pembelian aset tetap	(3.067.533)	(2.538.425)
Penambahan aset al-ijarah	(19.788)	(126.624)
(Penambahan) penurunan aset lain dan uang muka	87.804	(597.240)
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah dikurangi biaya perolehan	7.243	2.310.153
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.447.390)	(3.582.019)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank dan utang jangka panjang	2.427.436	3.738.302
Penerimaan setoran modal saham		
Perusahaan	64.717	1.133.178
Entitas anak	460.366	1.304.051
Penjualan saham diperoleh kembali		
Perusahaan	30.604	87.936
Entitas anak	5.373	992.260
Penerimaan setoran modal nonpengendali entitas anak	272.217	223.553
Pembayaran utang obligasi	(250.000)	(80.121)
Pembayaran utang bank dan utang jangka panjang	(1.956.659)	(549.443)
Pembelian kembali saham beredar		
Perusahaan	(8.278)	(38.423)
Entitas anak	(226.495)	(9.024)
Pembayaran dividen		
Perusahaan	(116.253)	(115.465)
Entitas anak kepada nonpengendali	(370.766)	(372.931)
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	(39.748)	5.681
Penambahan liabilitas jangka panjang lainnya	(54.100)	54.100
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	238.414	6.373.654
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	480.388	1.713.012
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3.660.815	1.947.803
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4.141.203	3.660.815

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Receipts from customers	11.389.578	11.689.579
Cash paid for suppliers	(5.742.677)	(8.463.782)
Cash paid for employees	(1.552.020)	(1.286.828)
Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities of bank financial institutions entity	4.094.881	1.938.969
Decrease (increase) in operating assets of bank financial institutions entity		
Securities	62.930	656
Loans	(937.014)	(169.142)
Other assets	-	1.028.071
Increase (decrease) in operating liabilities		
Deposits and deposits from other banks	2.489.617	(1.853.857)
Other Liabilities	(76.142)	(407.870)
Cash Generated from Operations	5.634.272	536.827
Payments of taxes	(807.879)	(761.720)
Payments of interest and finance cost	(1.117.717)	(810.889)
Royalty paid to Government	(19.312)	(42.841)
Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities	3.689.364	(1.078.623)

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Redemptions (placement) in other current financial assets - net	250.746	(1.689.467)
Placement of other non-current financial assets - net	(759.994)	(910.761)
Interest received	43.794	82.481
Dividends received from associate	26.737	26.708
Proceeds from sale of property and equipment	56.800	86.957
Additions to investment in associates	(73.199)	(225.801)
Acquisitions of property and equipment	(3.067.533)	(2.538.425)
Additions of al-ijarah assets	(19.788)	(126.624)
(Addition) deduction to other assets and advances	87.804	(597.240)
Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiaries net of acquisition cost	7.243	2.310.153
Net Cash Used in Investing Activities	(3.447.390)	(3.582.019)

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Proceeds from bank loans and long-term loans	2.427.436	3.738.302
Proceeds from issuance of capital stock		
The Company	64.717	1.133.178
Subsidiaries	460.366	1.304.051
Proceeds from sale of treasury stocks		
The Company	30.604	87.936
Subsidiaries	5.373	992.260
Proceeds non-controlling paid up capital in subsidiary	272.217	223.553
Payment of bonds payable	(250.000)	(80.121)
Payments of bank loans and long-term loans	(1.956.659)	(549.443)
Purchase of treasury stock		
The Company	(8.278)	(38.423)
Subsidiaries	(226.495)	(9.024)
Payment of dividends		
The Company	(116.253)	(115.465)
Subsidiaries to non-controlling interest	(370.766)	(372.931)
Receipt from (payments of) payable to related parties	(39.748)	5.681
Additional in other noncurrent liabilities	(54.100)	54.100
Net Cash Provided by Financing Activities	238.414	6.373.654

NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR

CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. MNC Investama Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 60 tanggal 21 Mei 2015 dari Aryanti Artisari, notaris di Jakarta, mengenai perubahan dan penyusunan kembali ketentuan-ketentuan Anggaran Dasar Perseroan sebagai penyesuaian dengan ketentuan-ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0943949 tanggal 19 Juni 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Financial Center, lantai 21, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 15.045 dan 13.667 karyawan.

b. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. MNC Investama Tbk (the "Company") was established based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 60 dated May 21, 2015, of Aryanti Artisari, notary in Jakarta, related with change and realignment of the Company's Articles of Association as compliance with regulation of Financial Service Authority (OJK). The amendments were approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Letter No. AHU-AH.01.03-0943949 date June 19, 2015.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment holding.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Financial Center, 21st Floor, Jl. Kebon Sirih No. 21 – 27, Jakarta.

As of December 31, 2015 and 2014, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 15,045 and 13,667 employees, respectively.

b. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (currently Financial Service Authority/OJK) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.

- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.
- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002.
- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK (sekarang OJK) dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya USD 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar USD 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002.
- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM (currently OJK) in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III with Preemptive Rights to the Stockholders. Amounted to 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK (currently OJK) in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of USD 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of USD 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

As of December 31, 2015 and 2014 all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

c. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{a)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,	
			2015	2014	2015	2014 ^{a)}
1 PT. Global Mediacom Tbk (MCOM) ^{a)}	Jakarta	1982	52,84%	52,84%	26.492.179	25.364.325
dengan entitas anak dibawah/ with subsidiaries engaged in :						
Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media						
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1997	64,64%	66,10%	14.416.996	13.610.122
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	4.145.961	3.520.832
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	1.594.446	1.411.571
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	2.511.809	2.124.394
1.1.4 PT. Sun Televisi Network (STN) dan entitas anak / and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2008	100,00%	-	1.329.734	-
1.1.4.1 PT. Deli Media Televisi (DTV) ^{b)}	Medan	2008	90,00%	-	6.204	-
1.1.4.2 PT. Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) ^{b)}	Semarang	2008	49,00%	-	2.669	-
1.1.4.3 PT. Tivi Bursa Indonesia (TBI) ^{b)}	Jakarta	2015	55,00%	-	38.098	-
1.1.5 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	98,95%	98,95%	116.543	122.258
1.1.5.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	37.208	33.105
1.1.5.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	5.293	5.537
1.1.5.1.2 PT. Radio Mancasuara (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	1.582	2.024
1.1.5.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	1.363	1.247
1.1.5.1.4 PT. Radio Ekindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	1.178	1.301
1.1.5.1.5 PT. Radio Tjakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	1971	100,00%	100,00%	5.827	6.201
1.1.5.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	12.548	9.949
1.1.5.3 PT. Mediawisata Sariasih (MS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	339	507
1.1.5.4 PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	10.860	6.272
1.1.5.5 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	100,00%	100,00%	6.516	5.237
1.1.6 PT. Media Nusantara Informasi (MNI) ^{b)} dan entitas anak/and its subsidiary	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	251.198	241.682
1.1.6.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	4.369	897
1.1.6.2 PT. Menado Nusantara Informasi (MENI) ^{b)}	Manado	2014	99,00%	60,00%	8.644	6.657
1.1.7 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	20.484	21.483
1.1.8 PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	4.149	4.429
1.1.8.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	3.921	4.120
1.1.9 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	11.245	11.400
1.1.10 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	220.036	264.595
1.1.10.1 PT. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	208.679	240.253
1.1.10.2 PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	4.054	4.075
1.1.10.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	2.672	2.620
1.1.11 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	140.557	90.155
1.1.12 MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	637.701	190.382
1.1.12.1 MNC International Limited (MIL) ^{b)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	204.105	177.329
1.1.12.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	2.355	2.124
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	34.123	26.853
1.1.14 PT. MNC Lisensi Internasional (MLI) ^{b)}	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	2.808	3.089
1.1.15 PT. MNCDecaux Media Utama (MMU) ^{b)}	Jakarta	-	50,00%	-	15.000	-

***) Disajikan kembali - Catatan 2**

***) As restated – Note 2**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{c)}		Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,		
	Domisili/ Domicile		2015	2014 ^{a)}	2015	2014 ^{a)}	
Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media							
1.2	PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) ^{b)}	Jakarta	1988	77,30% ^{b)} 9,60% ^{a)}	69,76% ^{b)} 9,60% ^{a)}	6.573.949	5.874.325
Media berbasis online/ Online based media							
1.3	Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i>	Dubai	2012	100,00%	100,00%	2.174.396	2.093.473
1.3.1	MNC Media Investment Ltd (MMIL) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Cayman Islands	2002	79,88%	79,88%	2.044.643	1.976.336
1.3.1.1	Letang Game Ltd. (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	234.515	198.367
1.3.1.2	PT. Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	50.046	48.567
1.3.1.3	MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/ <i>and its subsidiary</i> ^{b)}	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	143.787	407.034
1.3.1.3.1	MNC Innoform (Singapore) Pte. LTd (Alliance) ^{b)}	Singapura/ Singapore	1999	100,00%	100,00%	793	11.742
Lain-lain/Others							
1.4	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	401.832	387.121
1.4.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	1	2
1.4.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) dan entitas anak/ <i>and its subsidiaries</i> ^{b)}	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	12.892	15.074
1.4.2.1	PT. Flash Mobile (FM) ^{b)}	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	11.624	13.740
1.4.3	PT. MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	2013	60,00%	60,00%	48.598	68.710
1.4.4	PT. Sky Vision Networks (SVN)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	505.120	174.599
1.4.5	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE)	Jakarta	-	80,00%	80,00%	-	-
2	PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MKAP) a) dengan anak perusahaan dibidang :/ with subsidiaries engaged in: Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance	Jakarta	2000	63,77%	72,89%	19.394.669	15.014.999
2.1	PT. MNC Asset Management (MNCAM) ^{b)}	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	47.865	48.548
2.2	PT. MNC Securities (MNCS) ^{b)}	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	1.647.992	950.705
2.3	PT. MNC Finance (MNCF) ^{b)}	Jakarta	1989	99,99%	99,99%	2.504.842	2.057.052
2.4	PT. MNC Life Assurance (MNCL) ^{b)}	Jakarta	1988	99,98%	99,97%	489.373	424.863
2.5	PT. MNC Asuransi Indonesia (MNCAI) ^{b)}	Jakarta	1987	99,97%	99,97%	335.374	384.906
2.6	PT. MNC Guna Usaha Indonesia (MNCGU) ^{b)}	Jakarta	1993	99,99%	99,99%	204.428	70.920
2.7	PT. Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI) ^{b)}	Jakarta	1989	39,21%	39,88%	12.137.004	9.430.716
3	PT. Global Transport Services (GTS) ^{a)}	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	476.010	503.251
4	PT MNC Energi (MNCE) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral :/ with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	99,99%	2.020.551	2.055.458
4.1	PT Nuansacipta Coal investment (NCI) ^{b)}	Jakarta	2009	51,00%	51,00%	940.792	974.773
5	Bhakti Investama International Limited (BIILC) ^{a)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	2.896	2.609
6	Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	100,00%	1.303.945	1.354.899
7	Ottawa Holding Pte. Ltd. (OHP) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang investasi :/ with a subsidiary engaged in investment :	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	10.571.592	4.720.876
7.1	Ottawa International Pte. Ltd. (OIP) ^{b)}	Singapura/ Singapore	2013	100,00%	100,00%	5.332.534	4.804.424
8	PT MNC Finansindo (Finansindo) ^{a)}	Jakarta	2013	99,99%	99,99%	1.140	1.066
9	PT Global Niaga Sejahtera (GNS) ^{a)} dengan anak perusahaan dibidang perdagangan :/ with a subsidiary engaged in trading:	Jakarta	2015	99,99%	-	1.108	-
9.1	PT Sejahtera Bangun Bangsa (SBB) ^{b)}	Jakarta	2015	75,00%	-	856	-

*) Disajikan kembali – Catatan 2

*) As restated – Note 2

a) Pemilikan langsung (Level 1)

a) Directly owned (Level 1)

b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)

b) Indirectly-owned (Level 2)

Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

RCTI dan GIB memiliki secara langsung saham entitas anak yang seluruhnya masih dalam tahap pengembangan sebagai berikut:

RCTI and GIB have direct ownership in the following subsidiaries, which all are still under development stage:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT. RCTI Satu	Bandung
PT. RCTI Dua	Semarang
PT. RCTI Tiga	Surabaya
PT. RCTI Empat	Medan
PT. RCTI Lima	Palembang
PT. RCTI Enam	Makassar
PT. RCTI Tujuh	Denpasar, Bali
PT. RCTI Delapan	Banjarmasin
PT. RCTI Sembilan	Bandar Lampung
PT. RCTI Sepuluh	Pekan Baru
PT. RCTI Sebelas	Padang
PT. RCTI Duabelas	Pontianak
PT. RCTI Tigabelas	Manado
PT. RCTI Empatbelas	Ambon
PT. RCTI Limabelas	Aceh Besar
PT. RCTI Enambelas	Manokwari

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile
PT GTV Satu	Bandung
PT GTV Dua	Semarang
PT GTV Tiga	Surabaya
PT GTV Empat	Medan
PT GTV Lima	Palembang
PT GTV Enam	Makassar
PT GTV Tujuh	Banjarmasin
PT GTV Delapan	Jambi
PT GTV Sembilan	Jayapura
PT GTV Sepuluh	Bali

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, seluruh entitas anak RCTI dan GIB diatas belum melakukan aktivitas.

As of December 31, 2015, all subsidiaries of RCTI and GIB above are not yet operating.

Pengembangan usaha media berbasis konten, iklan dan pelanggan

Development of content, advertising and subscriber based media business

Pada tahun 2015, MCOM melakukan tambahan pembelian dan penjualan kepemilikan sahamnya di MNC dan MNCSV, entitas anak, melalui pasar. Pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan saham Perusahaan di MNC sebesar 64,64% dan di MNCSV sebesar 77,30%.

In 2015, MCOM has additional purchase and sell its share ownership in MNC and MNCSV, subsidiaries, through market. As of December 31, 2015, the Company's share ownership in MNC is 64.64% and in MNCSV is 77.30%.

Pada bulan April 2015, MNC melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di STN. Penambahan kepemilikan diperoleh melalui eksekusi obligasi konversi. Pada tanggal 31 Desember 2015, kepemilikan MNC atas saham STN menjadi 100%.

In April 2015, MNC has additional share ownership in STN. Additional ownership was obtained from conversion of convertible bond. As of December 31, 2015, MNC's ownership interest in STN is 100%.

Pada bulan April 2015, MNC membeli 99,99% atau sebanyak 1.499.850 saham MLI dari MCOM, dalam transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang dicatat menggunakan metode *pooling of interest*.

In April 2015, MNC acquired 99.99% equity ownership or 1,499,850 shares of MLI from MCOM, a business combination transaction among entities under common control accounted for using the pooling of interest method.

Pada bulan April 2015, MNI melakukan tambahan kepemilikan sahamnya di MENI sehingga menjadi 99%.

In April 2015, MNI has additional share ownership in MENI resulting ownership interest of 99%.

Pada bulan Nopember 2015, STN mendirikan TBI yang bergerak di bidang penyiaran dengan kepemilikan saham sebesar 55%.

Pada bulan Desember 2015, MNC mendirikan MMU, sebuah perusahaan patungan dengan JCDecaux Asia (S) Pte. Ltd., yang bergerak di bidang usaha jasa periklanan media luar ruang, dengan kepemilikan saham sebesar 50%.

Pada tahun 2015, RCTI mendirikan PT. RCTI Enambelas yang berdomisili di Manokwari, Papua Barat.

Pengembangan usaha jasa keuangan dan investasi

Pada tanggal 14 April 2015, MKAP telah melakukan pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD sebanyak 128.823.255 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham, dan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.800 per saham. Kepemilikan Perusahaan di MKAP menjadi 63,77%.

Pada tanggal 25 September 2015, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-438/D.04/2015 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") dengan rincian sebagai berikut:

- Jumlah saham baru yang akan ditawarkan adalah sebanyak-banyaknya 551.474.960 saham biasa dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 dengan ketentuan setiap pemegang 15 saham berhak atas 2 HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru.
- Penerbitan sebanyak-banyaknya 551.474.960 Waran Seri I, dimana untuk setiap 1 saham hasil pelaksanaan HMETD tersebut melekat 1 waran seri I yang akan diberikan secara cuma-cuma dan setiap 1 Waran seri I memiliki hak untuk membeli 1 saham Perseroan dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 1.500 per saham, sehingga sebanyak-banyaknya bernilai Rp 827.212.440.000 yang dapat dilaksanakan mulai 11 April 2016 sampai tanggal 7 Oktober 2016.

In November 2015, STN established TBI, which engaged in broadcasting, with ownership of 55% equity ownership.

In December 2015, MNC established MMU, a joint venture company with JCDecaux Asia (S) Pte. Ltd., which engaged in the outdoor media advertising area services, with ownership of 50% equity ownership.

In 2015, RCTI establish PT. RCTI Enambelas, which is domiciled in Manokwari, West Papua.

Development of financial institution business and investment based business

On April 14, 2015, MKAP carried-out a rights issue without preemptive rights (HMETD) amounting to 128,823,255 shares with par value of Rp 100 per share and exercise price amounting to Rp 1,800 per share. The Company's percentage ownership in MKAP became 63.77%.

On September 25, 2015, MKAP obtained the effective statement from the Commissioner of the Indonesian Financial Services Authority (OJK) under letter No. S-438/D.04/2015 for the Limited Public Offering II (PUT II) through Pre-emptive Rights (HMETD) with the following details:

- The number of new shares that will be offered are maximum of 551,474,960 ordinary shares at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000 where each holder of 15 shares are entitled to 2 pre-emptive right, whereby 1 pre-emptive right shall be entitled to purchase 1 new share.
- The issuance of a maximum of 551,474,960 Warrant Series I, wherein for every 1 share, arising from the execution of the pre-emptive rights will be given 1 Warrant Series I free of charge and every 1 Warrant Series I has the right to purchase 1 share of the Company at an exercise price of Rp 1,500 per share, equal to maximum of Rp 827,212,440,000, which can be exercised starting on April 11, 2016 to the October 7, 2016.

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan pengurus Perusahaan, komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Hary Djaja
Komisaris	: Ratna Endang Soelistyawati Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja
Komisaris Independen	: Kardinal Alamsyah Karim Darpito Pudyastungkoro
<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo
Wakil Direktur Utama	: Darma Putra Wati
Wakil Direktur Utama dan Direktur Independen	: Susanty Tjandra Sanusi
Direktur	: Tien Natalia Purnama Jiohan Sebastian Henry Suparman
<u>Komite Audit</u>	
Ketua	: Kardinal Alamsyah Karim
Anggota	: Darpito Pudyastungkoro Sonny Widjaja
Sekretaris Perusahaan	: Santi Paramita
Audit Internal	: Erny

d. Management and Other Information

At December 31, 2015 and 2014, the Company's management, audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2014
<u>Commissioners</u>	
Hary Djaja	: President Commissioner
Ratna Endang Soelistyawati	: Commissioners
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	
Posma Lumban Tobing	: Independent Commissioners
Darpito Pudyastungkoro	
<u>Directors</u>	
Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Darma Putra Wati	: Vice President Director
Susanty Tjandra Sanusi	: Vice President Director and Independent Director
Tien	: Directors
Natalia Purnama Jiohan Sebastian Henry Suparman Arya Mahendra Sinulingga	
<u>Audit Committee</u>	
Posma Lumban Tobing	: Chairman
Darpito Pudyastungkoro	: Members
Anwar Ade Widjaya	
Santi Paramita	: Corporate Secretary
Erny	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2015.

- PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan amandemen terhadap PSAK 1, laporan laba rugi komprehensif telah diubah namanya menjadi "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dan mengharuskan tambahan pengungkapan dalam bagian penghasilan komprehensif lain dimana pos-pos dari penghasilan komprehensif lain dikelompokkan menjadi dua kategori: (1) Tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan (2) akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current year

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2015.

- PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements

Under the amendments to PSAK 1, the statement of comprehensive income is renamed as a "statement of profit or loss and other comprehensive income" and require additional disclosures to be made in the other comprehensive income section such that items of other comprehensive income are grouped into two categories: (1) items that will not be reclassified subsequently to profit or loss; and (2) items that may be reclassified subsequently to profit or loss when specific conditions are met.

Amandemen ini telah diterapkan secara retrospektif, dan oleh karena itu penyajian pos penghasilan komprehensif lain telah dimodifikasi untuk mencerminkan perubahan tersebut.

Amandemen PSAK 1 juga menjelaskan bahwa laporan posisi keuangan ketiga diharuskan jika a) suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi secara retrospektif, atau penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi dari pos-pos dalam laporan keuangannya, dan b) penerapan penyajian kembali retrospektif atau reklasifikasi mempunyai pengaruh material atas informasi dalam laporan posisi keuangan ketiga. Amandemen menjelaskan bahwa catatan terkait tidak perlu disajikan dalam laporan posisi keuangan ketiga.

- PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja

Amandemen terhadap PSAK 24 mensyaratkan pengakuan perubahan dalam kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program ketika amandemen terjadi, dan karenanya menghapus pendekatan koridor yang diijinkan berdasarkan PSAK 24 versi sebelumnya dan mempercepat pengakuan biaya jasa lalu. Amandemen tersebut mensyaratkan seluruh keuntungan dan kerugian aktuarial diakui segera melalui penghasilan komprehensif lain agar supaya aset atau liabilitas pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian mencerminkan jumlah keseluruhan dari defisit atau surplus program. Selanjutnya, biaya bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 versi sebelumnya digantikan dengan nilai "bunga neto" berdasarkan PSAK 24 (Revisi 2013) yang dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Perubahan ini berdampak pada jumlah yang diakui dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun-tahun sebelumnya. Selanjutnya PSAK 24 (revisi 2013), memperkenalkan perubahan tertentu dalam penyajian biaya manfaat pensiun termasuk pengungkapan yang lebih luas.

Grup telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan telah menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif.

The amendments have been applied retrospectively, and hence the presentation of items of other comprehensive income has been modified to reflect the changes.

Amendment to PSAK 1 also specify that a third statement of financial position is required when a) an entity applies an accounting policy retrospectively, or makes a retrospective restatement or reclassification of items in its financial statements, and b) the retrospective application, restatement or reclassification has a material effect on the information in the third statement of financial position. The amendments specify that related notes are not required to accompany the third statement of financial position.

- PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits

The amendments to PSAK 24 require the recognition of changes in defined benefit obligations and in fair value of plan assets when they occur, and hence eliminate the 'corridor approach' permitted under the previous version of PSAK 24 and accelerate the recognition of past service costs. The amendments require all actuarial gains and losses to be recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit or surplus. Furthermore, the interest cost and expected return on plan assets used in the previous version of PSAK 24 are replaced with a "net interest" amount under PSAK 24 (revised 2013) which is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset.

These changes have had an impact on the amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in prior years. In addition, PSAK 24 (revised 2013) introduces certain changes in the presentation of the defined benefit cost including more extensive disclosures.

The Group has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis.

Penerapan PSAK dan ISAK dibawah ini tidak mempunyai pengaruh material atas pengungkapan atau jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15 (revisi 2013, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (revisi 2014, Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 55 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 60 (revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK 66, Pengaturan Bersama
- PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- ISAK 26, Penilaian Kembali Derivatif Melekat

Pengaruh atas aset, liabilitas dan ekuitas atas penerapan PSAK 24 (revisi 2013).

The application of the following PSAK and ISAK has had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

- PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
- PSAK 15 (revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 46 (revised 2014), Income Taxes
- PSAK 48 (revised 2014), Impairment of Assets
- PSAK 50 (revised 2014), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 55 (revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 60 (revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- PSAK 66, Joint Arrangements
- PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities
- PSAK 68, Fair Value Measurements
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

Impact on assets, liabilities and equity of the application of PSAK 24 (revised 2013).

1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
Aset pajak tangguhan - bersih	410.445	(3.629)	406.816	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.814	2.306	16.120	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	233.152	(22.442)	210.710	Post-employment benefits obligation
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	217.537	4.015	221.552	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	1.271.297	10.403	1.281.700	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	8.589.353	2.089	8.591.442	Non-controlling interest
31 Desember 2014/December 31, 2014				
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
Aset pajak tangguhan - bersih	638.270	(3.113)	635.157	Deferred tax assets - net
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	24.388	3.718	28.106	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca kerja	312.529	(27.875)	284.654	Post-employment benefits obligation
Ekuitas				Equity
Penghasilan komprehensif lain	194.095	2.307	196.402	Other comprehensive income
Saldo laba - tidak ditentukan penggunaannya	1.349.350	9.008	1.358.358	Retained earnings - unappropriated
Kepentingan non-pengendali	11.608.861	9.729	11.618.590	Non-controlling interest

**Pengaruh atas laba rugi dan penghasilan
komprehensif lain atas penerapan PSAK
24 (revisi 2013).**

**Impact on profit or loss and other
comprehensive income of PSAK 24
(revised 2013).**

	2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Penyesuaian/ Adjustments	Disajikan kembali/ As restated	
Beban langsung	(7.073.824)	(156.147)	(7.229.971)	Direct costs
Beban umum dan administrasi	(2.399.187)	154.856	(2.244.331)	General and administration expense
Beban pajak bersih	(623.020)	823	(622.197)	Tax expenses - net
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pengukuran kembali atas program imbangan pasti - bersih setelah pajak	-	5.005	5.005	Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax
Laba per saham				Earning per share
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar	5,40	(0,04)	5,36	Basic
Dilusi	5,39	(0,04)	5,35	Diluted

**b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan
tapi belum diterapkan**

Standar, penyesuaian dan amandemen standar serta interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

Penerapan dini yang diperkenankan

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk.

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi,
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi,
- PSAK 13: Properti Investasi,
- PSAK 16: Aset Tetap,
- PSAK 19: Aset Takberwujud,
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis,
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan,
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham dan
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar.

Penerapan secara retrospektif:

Amandemen standar dan interpretasi

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri,
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja,

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

Standards, improvements and standard amendments also interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2016:

Early application permitted

Standard

- PSAK 110 (revised 2015): Accounting for Sukuk.

Improvements

- PSAK 5: Operating Segments,
- PSAK 7: Related Party Disclosures,
- PSAK 13: Investments Property,
- PSAK 16: Property, Plant and Equipment,
- PSAK 19: Intangible Assets,
- PSAK 22: Business Combination,
- PSAK 25: Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors,
- PSAK 53: Share-based Payments, and
- PSAK 68: Fair Value Measurement.

Retrospective application:

Standard amendment and interpretation

- PSAK 4: Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements,
- PSAK 15: Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 24: Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions,

- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi,
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi, g2 dan
- ISAK 30: Pungutan.

Diterapkan secara prospektif:

Amandemen standar

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi,
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi dan
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama.

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69; Agrikultur dan amandemen PSAK 16; Agrikultur; Tanaman Produktif.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKTHISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

- PSAK 65: Consolidated Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception,
- PSAK 67: Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception, and
- ISAK 30: Levies.

Applied prospectively:

Standar amandemen

- PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization,
- PSAK 19: Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization, and
- PSAK 66: Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation.

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Agriculture: Bearer Plants.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is still evaluating the effect of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp).

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30 dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Starting January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30 and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (arm's length transaction).

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;

- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate, or a jointly controlled entity.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

f. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.
- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks.
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Pada pelepasan kegiatan usaha luar negeri (contoh: pelepasan dari seluruh kepentingan Grup pada kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan melibatkan hilangnya pengendalian pada entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, atau pelepasan parsial atas kepentingan dalam pengaturan bersama atau entitas asosiasi yang mencakup kegiatan operasi luar negeri, merupakan aset keuangan yang mencakup kegiatan usaha luar negeri), seluruh jumlah selisih kurs yang terkait dengan kegiatan usaha luar negeri yang telah diatribusikan ke pemilik entitas induk direklasifikasi ke laba rugi.

Selanjutnya, dalam pelepasan sebagian dari entitas anak yang mencakup kegiatan usaha luar negeri, yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Grup atas entitas anak, entitas mereatribusi bagian yang sebanding dari jumlah kumulatif selisih kurs yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain ke kepentingan non pengendali pada kegiatan usaha luar negeri tersebut dan tidak diakui dalam laba rugi. Untuk seluruh pelepasan sebagian kepentingannya (contoh: pelepasan sebagian dari entitas asosiasi atau pengaturan bersama yang tidak mengakibatkan hilangnya pengaruh signifikan atau pengendalian bersama Grup), bagian proporsional dari jumlah kumulatif kurs direklasifikasi ke laba rugi.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dalihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

On the disposal of foreign operation (i.e., a disposal of the Group's entire interest in foreign operation, or disposal involving loss of control over a subsidiary that includes a foreign operation, or a partial disposal of an interest in a joint arrangement or an associate that includes a foreign operation of which the retained interest becomes a financial asset), all of the exchange differences accumulated in equity in respect of that operation attributable to the owners of the Company are reclassified to profit or loss.

In addition, in relation to a partial disposal of a subsidiary that includes a foreign operation that does not result in the Group losing control over the subsidiary, the proportionate share of accumulated exchange differences are re-attributed to non-controlling interests and are not recognized in profit or loss. For all other partial disposals (i.e., partial disposal of associates or joint arrangements that do not result in the Group losing significant influence or joint control), the proportionate share of the accumulated exchange differences is reclassified to profit or loss.

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan, reksadana, efek yang diperdagangkan dan efek utang merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in managed funds, mutual funds trading securities and debt securities are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Group has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest rate method less any impairment losses.

Available-for-sale (AFS)

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss; or loans and receivables, are classified as available for sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas, yaitu obligasi tukar dan obligasi konversi, yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas kecuali kas, deposito berjangka, kredit yang diberikan, piutang usaha, piutang nasabah dan margin, piutang pembiayaan, piutang premi dan reasuransi, dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and in equity accumulated as AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments, i.e. mandatory exchangeable bonds and convertible bonds, that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents except cash on hand, time deposits, loans, trade receivable, customer and trade receivable, financing receivable, premium and reinsurance receivables and other receivable that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit fasilitas kredit pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

For financial assets carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment when assessed individually. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses reserve. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

Jika aset keuangan AFS dianggap turun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

The carrying amount of loans and receivable are reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Dalam penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or its designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 55.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner describe in Note 55.

Financial Liabilities at Amortized Cost

At initial recognition, financial liabilities at cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi, utang bank dan pinjaman jangka panjang lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Grup hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Grup memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Grup tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Financial liabilities, which include trade and other payables, bonds, bank loan and long term debts, initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Group shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Group only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Group has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Group is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

k. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

l. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

m. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

n. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

o. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

k. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

l. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

m. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in Note 3h and 3j related to financial assets.

n. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

o. Securities

Securities are classified as held-for-trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek saham. Pembelian efek saham untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek saham untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek saham dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

p. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3h dan 3j terkait aset keuangan.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

q. Piutang Sewa Pembiayaan

Piutang Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Purchases of equity securities for the interest of customers or for the Group are recorded as receivable from customers and payable to the Institute of "Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI)", while sales of equity securities for the interest of customers are recorded as "receivable from KPEI and payable to customers".

Purchase of equity securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of equity securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of equity securities owned by the Group is based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

p. Loans

Loans are classified as loan and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3h and 3j related to financial assets.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring.

q. Finance Lease Receivable

Finance Lease Receivable

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (unearned lease income), simpanan jaminan (security deposit) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

Accounting for Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Tagihan Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (with recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan penurunan nilai. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

r. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception of the agreement is deferred and recognized as yield adjustment over the contract terms based on effective interest rates.

Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

r. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

s. Kontrak Asuransi

Aset reasuransi adalah milik hak kontraktual neto *cedant* (pemegang polis atas kontrak reasuransi) dalam perjanjian asuransi.

Aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan porsi reasuransi dan premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim.

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau lebih sering, ketika sebuah indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan. Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti obyektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Entitas Anak tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima oleh entitas anak dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai dicatat dalam laba rugi.

PSAK 62 tidak mengijinkan saling hapus antara:

- i) Aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait atau
- ii) Pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi.

Transaksi Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur.

Kontrak reasuransi adalah kontrak yang mana satu pihak (asuradur) menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan tidak pasti tertentu (kejadian yang diasuransikan) berdampak merugikan pemegang polis.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, i.e. the outstanding amounts of deferred murabahah reduced by margins and allowance for impairment losses.

s. Insurance Contract

Reinsurance asset is the value of the cedant's net contractual rights (policyholders for the reinsurance contract) in the reinsurance agreement.

Reinsurance assets consist of reinsurance receivables and reinsurance portion from unearned premiums and estimated claim.

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or more frequently, when an indication of impairment arises during the reporting year. Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance assets that the subsidiary may not receive all outstanding amounts due under terms of the contract and the event has a reliably measureable impact on the amounts that the subsidiary will receive from the reinsurer. The impairment loss is recorded in the profit or loss.

PSAK 62 does not allow to offset between:

- i) Reinsurance assets and the related insurance liabilities or
- ii) Income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

Reinsurance Transaction

The Subsidiaries reinsure risks with other insurance companies and do not recognize insurance claim which is borne by the reinsurance companies, to reduce its underwriting risk.

Reinsurance contract is a contract where one party (insurer) accepts significant insurance risk from another party (the policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if the events specified uncertain future (the insured event) adversely affects the policyholder.

Liabilitas Kontrak Asuransi

Adalah nilai kewajiban kontraktual neto asuradur dalam suatu kontrak asuransi.

Kontrak investasi diklasifikasikan antara kontrak tanpa FPT (Fitur Partisipasi Tidak mengikat). Kebijakan akuntansi untuk kewajiban kontrak investasi dengan FPT adalah sama dengan yang untuk kewajiban kontrak asuransi jiwa.

Liabilitas Kontrak Investasi

Kewajiban kontrak investasi tanpa FPT diakui pada saat kontrak tersebut dilakukan dan premi yang dibebankan. Hutang ini awalnya diakui pada nilai wajar, ini menjadi harga transaksi termasuk transaksi biaya secara langsung terkait dengan penerbitan kontrak. Setelah pengakuan awal investasi, kewajiban kontrak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

t. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama
 - Persediaan yang ditayangkan oleh channel media berbasis pelanggan diamortisasi selama 4 tahun.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 3 tahun
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya.

Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Insurance Contracts Liability

Insurance contracts liability is the value of net contractual obligations under an insurance contract of the insurer.

Investment contracts are classified between contracts without DPF (Discretionary Participation Features). The accounting policies for investment contract liabilities with DPF are the same as those for life insurance contract liabilities.

Investment Contracts Liability

Investment contracts liability without DPF are recognized when contracts are entered into and premiums are charged. These liabilities are initially recognized at fair value, this being the transaction price excluding any transaction costs directly attributable to the issue of the contract. Subsequent to initial recognition investment, contract liabilities are measured at fair value through profit or loss.

t. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:
 - Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.
 - Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
 - Inventory which was aired by in-house channel on subscriber based media was amortized for 4 years.
 - For in house animated inventory was amortized for 3 years.
- 2) First-in, first-out method for other non-program inventories.

Net realizable value is determined as the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

u. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

v. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

u. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

v. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence and that is neither a subsidiary nor an interest in a joint venture. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate or a joint venture is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas dari tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepentingan dalam entitas asosiasi terdahulu dan sisa kepentingan adalah aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa kepentingan pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar dianggap sebagai nilai wajarnya pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 55. Selisih antara jumlah tercatat entitas asosiasi atau ventura bersama pada tanggal metode ekuitas dihentikan penggunaannya, dan nilai wajar setiap investasi yang tersisa dan setiap hasil dari pelepasan bagian kepentingan dalam entitas asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pelepasan dari entitas asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi atau ventura bersama telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Oleh karena itu, jika keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi akan direklasifikasi ke laba rugi pada saat pelepasan dari aset atau liabilitas terkait, Grup mereklasifikasi laba rugi dari ekuitas ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas dihentikan penggunaannya.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 55. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate or joint venture had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

w. Aset Al-Ijarah

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan asset itu sendiri. Ijarah muntahiyah bittamlik adalah ijarah dengan wa'ad perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu. Perusahaan mencatat obyek ijarah sebagai aset ijarah sebesar nilai perolehannya dan disusutkan sesuai dengan jangka waktu sewa yang telah disepakati. Pendapatan sewa selama masa akad diakui pada saat manfaat atas sewa telah diserahkan kepada penyewa.

x. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	10 - 30	Buildings
Partisi	8	Partitions
Kendaraan bermotor	4 - 8	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	4	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional penyiaran	7 - 15	Broadcasting operation equipment
Kendaraan berat	3	Heavy equipment

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

w. Assets Al-Ijarah

Ijarah is agreement of transfer of rights to benefit from the use of an asset with a certain time period in exchange for the lease payment (ujrah) without transferring the ownership of the asset. Ijarah muntahiyah bittamlik is an ijarah with transfer of ownership of the asset at any given moment. Al-ijarah assets are depreciated over the agreed term of lease. Rental income is recognized when the rights of the asset has been transferred to the lessee.

x. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment held for use in the supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

y. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

y. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3v.

z. Aset Tidak Berwujud

Ijin Penyelenggaraan Penyiaran

Ijin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

If, after reassessment, the Group's interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3v.

z. Intangible Assets

Television Broadcast Activities License

Television broadcast activities license arising from business acquisitions are recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 8 years.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 tahun.

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Grup dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi

Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 5 tahun.

Properti Pertambangan

Properti pertambangan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan merupakan nilai wajar properti pertambangan pada tanggal akuisisi.

Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan.

Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost is deferred and amortized using straight-line method based on estimated economic useful live of 20 years.

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

Software

Software acquired by the Group are stated at cost less accumulated amortization.

Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful lives of 5 years.

Mining Properties

Mining properties are stated at cost and represent the fair value of properties acquired at the date of acquisition.

The mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the commencement of commercial operations. The amortisation is based on estimated reserves.

Changes in estimated reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

aa. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3y.

bb. Sewa

Sewa merupakan suatu perjanjian yang mana lessor memberikan kepada lessee hak untuk menggunakan aset selama periode waktu yang disepakati. Sebagai imbalannya, lessee melakukan pembayaran atau serangkaian pembayaran kepada lessor.

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

aa. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3h; while impairment for goodwill is discussed in Note 3y.

bb. Leases

A lease is an agreement whereby the lessor conveys to the lessee in return for a payment or series of payments the right to use an asset for an agreed period of time.

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

cc. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

cc. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying amount are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

dd. Utang AI-Musyarakah

AI-Musyarakah adalah akad kerjasama diantara para pemilik modal yang menggabungkan modal mereka untuk tujuan mencari keuntungan. Dalam AI-Musyarakah Grup dan bank sama-sama menyediakan modal untuk membiayai usaha tertentu, baik yang sudah berjalan maupun yang baru. Selanjutnya Grup dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah di sepakati secara bertahap atau sekaligus kepada bank.

ee. Utang AI-Mudharabah

AI-Mudharabah adalah suatu bentuk kerjasama dua pihak atau lebih dimana satu pihak sebagai penyandang dana dan pihak yang lain sebagai pengelola dana, dimana dana itu digunakan oleh pengelola untuk usaha. Keuntungan dari usaha tersebut dibagi hasil sesuai kesepakatan.

ff. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

gg. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik local maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of foreclosed properties is written down to recognize a permanent decline in the value of the foreclosed properties, which is charged to current operations.

dd. AI-Musyarakah Loan

AI-Musyarakah is a partnership agreement between the owners of capital who combine their capital for the purpose of profit. In AI-Musyarakah, the Group and the bank alike-each providing capital to finance a certain business, both existing and new. Furthermore, the Group can restore the capital following the results of which have been agreed in stages or all at once to the bank.

ee. AI-Mudharabah Loan

AI-Mudharabah is a form of cooperation of two or more parties in which one party acts as the lender and other party acts as fund manager, where in the funds are used by the managers for business. The profit of the business is divided, according to the agreement.

ff. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related through financial liabilities.

gg. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3i dan 3j terkait liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3i and 3j related to financial liabilities.

hh. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

hh. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

ii. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran terjual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

ii. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

- | | |
|--|--|
| <p>3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan <i>smartcom</i> dan perangkat <i>oracle</i>, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.</p> <p>4) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan <i>smartcom</i> dan perangkat <i>oracle</i>, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.</p> <p>5) Pendapatan pembiayaan diakui dengan basis tingkat suku bunga efektif seperti dijelaskan pada Catatan 3h, 3p, 3q dan 3r.</p> <p>6) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasehat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.</p> <p>7) Pendapatan sewa, anjak piutang dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3q.</p> <p>8) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.</p> <p>9) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.</p> <p>10) Keuntungan atau kerugian dari perdagangan efek meliputi keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjualan efek dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar portofolio efek.</p> <p>11) Pendapatan ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset ijarah.</p> <p>12) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.</p> <p>13) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.</p> <p>14) Pendapatan asuransi</p> <p>Pendapatan premi bruto diakui secara tahunan sejak tanggal berlakunya kontrak asuransi.</p> | <p>3) Revenue from office rental, lease of <i>smartcom</i> and <i>oracle</i> equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.</p> <p>4) Revenue from office rental, lease of <i>smartcom</i> and <i>oracle</i> equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.</p> <p>5) Financing income is recognized on an effective interest basis as explained in Note 3h, 3p, 3q and 3r.</p> <p>6) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.</p> <p>7) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Note 3q.</p> <p>8) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.</p> <p>9) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.</p> <p>10) Gain or losses on trading of securities consist of gains or losses arising from the sale of securities and unrealized gains or losses resulting from increases (decreases) in the fair value of securities owned.</p> <p>11) Revenue from ijarah is recognized over contract term. Revenue from ijarah is presented net of depreciation expense of asset for ijarah.</p> <p>12) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.</p> <p>13) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.</p> <p>14) Insurance income</p> <p>Gross premium income is recognized on a yearly basis at the inception date of the insurance contract.</p> |
|--|--|

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi ditangguhkan pada saat diterima dan diakui sebagai pendapatan secara tahunan pada setiap tanggal ulang tahun polis selama periode berlakunya kontrak asuransi.

Gross premium income with a term of more than one year is recognized as deferred premium income when received and is recognized as income on a yearly basis at each policy anniversary date over the period of the insurance contract.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Entitas Anak.

Gross premium includes the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Pendapatan underwriting neto ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, beban klaim, beban akuisisi, dan tes kecukupan liabilitas. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, claim expense, acquisition expense, and liability adequacy test. The methods used to determine these provisions are as follows:

Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Unearned Premiums

PSAK 36 (Revisi 2010), "Akuntansi Asuransi Jiwa" mengatur liabilitas asuransi kontrak asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diukur dengan menggunakan konsep nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

PSAK 36 (Revised 2010), "Accounting for Life Insurance Contract governs insurance liabilities for insurance contract with a term of more than one year is measured by using present value of estimated payment of all benefit promised including all option available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan dicatat secara terpisah sebagai aset reasuransi.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", the reinsurance assets of unearned premium reserve are separately presented as reinsurance assets.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang lebih relevan dan handal yaitu individual harian. Metode individual harian menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Unearned premium reserve is calculated based on the method considered to be more relevant and reliable which is the daily individual method. The daily individual method calculate the unearned premium reserve proportionally based on the amount of the protection given during the period of contract or risk for each individual contract.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Changes in unearned premium reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognize in profit or loss in the year when the changes occur.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3t).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.
- 4) Beban asuransi

Beban Klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi klaim yang masih dalam proses dan estimasi klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Dalam laporan posisi keuangan, estimasi klaim yang masih dalam proses dan IBNR disajikan dalam akun estimasi klaim.

Sesuai dengan PSAK 62, "Kontrak Asuransi", estimasi pemulihan klaim reasuransi dicatat secara terpisah dalam akun asset reasuransi. Selanjutnya, pengakuan estimasi klaim juga memasukkan komponen estimasi biaya penanganan klaim dan margin atas kesalahan pengukuran. Pengakuan komponen tersebut mencerminkan pengukuran yang lebih relevan dan handal.

Perubahan jumlah estimasi klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to their beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 3t).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.
- 4) Insurance expense

Claims Expense

Claims expense are recognized as insured loss as incurred. Claims expense include claims approved, estimated for claims reported but not yet approve and estimated of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims. In the consolidated statements of financial position, the estimated claim for claims reported but not yet approved and IBNR claims are presented under estimated claim account.

In accordance with PSAK 62, "Insurance Contract", estimated reinsurance claim recoveries are presented separately as reinsurance asset account. Further, the recognition of estimated claim also included an estimated of claim, handling expenses and margin for adverse deviation. The recognition of those components reflect more relevant and reliable measurement.

Changes in the amount of estimated claims as a result of further review and differences between estimated claim and claims paid, are recognized in profit or loss in year when the changes occur.

Recoveries under subrogation right and salvage are recorded as a reduction of claims expense when the amount can be determined.

Beban Akuisisi

Beban akuisisi polis, seperti komisi, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang konsisten dengan metode yang digunakan untuk amortisasi premi yang belum merupakan pendapatan.

Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan Grup menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan nilai tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan dan asset takberwujud terkait) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan, maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Reasuransi

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Entitas Anak, Entitas Anak tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

jj. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Grup diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Acquisition Cost

Policy acquisition costs, such as commissions are deferred and amortized using an amortization method which is consistent with the method used to amortize the unearned premium reserve.

Liability Adequacy Test

At end of each reporting period, the Group evaluates whether the unearned premium reserves and estimated claim as recognized in the statements of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount with the estimated future cash outflows in accordance with the insurance contracts.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets) is lower compared to the estimated present value of future cash outflows, then such deficiency is recognized in the profit or loss.

Reinsurance

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

jj. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Group were charged to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER A).

Defined Post-employment Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode projected unit credit dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

kk. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 44.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

ll. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

kk. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 44.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

ll. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar netto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

mm.Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

mm. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

nn. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

nn. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

An operating segment is a component of an entity:

- yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

- that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and

- for which discrete financial information is available.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Berikut ini adalah pertimbangan kritis, selain dari pertimbangan yang melibatkan estimasi (lihat di bawah) yang telah dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi dan yang memiliki dampak yang paling signifikan pada jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian:

Konsolidasi CTPI, Entitas Anak

CTPI terlibat dalam Perkara Perdata yang melibatkan pemegang saham pengendali CTPI sebelumnya sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 50. Dalam Perkara Perdata ini, Penggugat mendalilkan bahwa PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut menurut Berkah merupakan realisasi dari Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC). Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya antara lain: mengabulkan permohonan kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta, membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005, menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, 19 Oktober 2005 dan 23 Desember 2005.

Pada tanggal 29 Oktober 2014 Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan Putusan Peninjauan kembali dengan amar putusannya menolak permohonan peninjauan kembali yang diajukan Berkah. Selanjutnya pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah menjatuhkan Putusan dengan amar putusan antara lain menyatakan Berkah berhak atas 75% saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian. Selanjutnya pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan permohonan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

The following are the critical judgments, apart from those involving estimation (see below) that management has made in the process of applying the accounting policies and that have the most significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Consolidation of CTPI, a Subsidiary

CTPI is involved in a Civil Case lawsuit involving its former controlling shareholders as discussed in Note 50. In this civil case lawsuit, the Plaintiff asserted that PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) committed an illegal act by conducting CTPI's Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2005 ("EGMS March 18, 2005"). According to Berkah, EGMS March 18, 2005 was a realization of the 2002 Investment Agreement (along with the 2003 Supplemental Agreement), which gave the right over the 75% ownership interest in CTPI to Berkah, such ownership interest was acquired and held by PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) in 2006. On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among other matters: to grant the cassation petition of the Cassation Petitioners and cancel the decision of the Jakarta Superior Court, and to declare null and void all agreements arising from and all consequences of the decisions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005; and to sentence Defendant I (Berkah) to restore the original condition of Co-Defendant I (CTPI) as it was before the actions of CTPI's EGMS dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

On October 29, 2014, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered a decision to reject the petition for Reconsideration filed by Berkah. Then on December 12, 2014, the BANI Tribunal has handed down a decision by the ruling among others that Berkah is entitled to 75% of the CTPI's shares before Berkah transfers the shares to MNC.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power. And on May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

MNC tidak pernah dan tidak dilibatkan sebagai pihak dalam Perkara Perdata ini dan perkara lain yang berhubungan dengan perkara ini sehingga secara hukum putusan atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Selanjutnya, pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen MNC belum menerima surat pemberitahuan dari instansi peradilan yang berwenang dan atau CTPI mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang dimaksud di atas.

Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian sampai dengan saat pengendalian tersebut hilang. Definisi pengendalian yang lebih tegas dan diperluas termasuk tiga elemen: (a) kekuasaan atas investee; (b) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan (c) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor. Sebelumnya, definisi pengendalian adalah kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitas entitas tersebut.

Pada tanggal penerapan awal PSAK 65, direksi MNC membuat penilaian atas apakah Grup memiliki pengendalian atau tidak atas CTPI sesuai dengan definisi baru atas pengendalian dan panduan terkait yang diatur dalam PSAK 65. Direksi berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukum, bahwa Grup memiliki pengendalian atas CTPI berdasarkan hak suara Perusahaan di CTPI yang memberikan kemampuan praktis untuk mengarahkan kegiatan yang relevan dari CTPI sepihak. Selanjutnya, tidak terdapat perubahan dalam hal bagaimana CTPI dikelola dan dikendalikan sejak Perusahaan mengakuisisi CTPI. Dengan demikian, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, CTPI masih dapat dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2015.

Ringkasan laporan keuangan CTPI untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

MNC has not been and is not included as a party in this or any related civil case lawsuit, and therefore by law, an award in such civil case will not be binding against MNC and does not change MNC's current ownership over CTPI shares. Furthermore, as of the issuance date of the consolidated financial statements, the management of MNC has not received a notification letter from an authorized judicial authority and/or from CTPI about the execution of the Decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia mentioned above.

Under the Indonesian Financial Accounting Standards, a subsidiary is consolidated from the date the acquirer obtains control up to the time the control is lost. A more robust definition of control has been developed that includes three elements: (a) power over an investee; (b) exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and (c) ability to use its power over the investee to affect the amount of the investor's returns. Previously, control was defined as the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

At the date of initial application of PSAK 65, the directors of MNC made an assessment as to whether or not the Group has control over CTPI in accordance with the new definition of control and the related guidance set out in PSAK 65. The directors concluded, after consulting with a legal counsel, that the Group has control over CTPI based on the Company's voting rights in CTPI which gives it the practice ability to direct the relevant activities of CTPI unilaterally. Further, there has been no change in the manner in which CTPI is being managed and control since CTPI's acquisition by the Company. As such, based on the Indonesian Financial Accounting Standards, CTPI can still be consolidated as of December 31, 2015.

The summary of CTPI's financial statement for the years ended December 31, 2015 and 2014 that included in the consolidated financial statements are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Jumlah aset	2.511.809	2.124.394	Total assets
Jumlah liabilitas	345.763	323.455	Total liabilities
Pendapatan usaha - bersih	1.366.128	1.583.920	Revenues-net
Laba bersih	350.662	486.903	Net Income

Aset Keuangan Dimiliki hingga Jatuh Tempo

Klasifikasi atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memerlukan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Grup mengevaluasi tujuan dan kemampuan untuk memiliki suatu investasi hingga jatuh tempo. Jika Grup tidak dapat menjaga investasinya hingga jatuh tempo selain dalam kondisi tertentu – contohnya, menjual sekuritas dengan nilai tidak signifikan pada waktu yang mendekati jatuh tempo – hal ini mengharuskan reklasifikasi seluruh portofolio menjadi investasi tersedia untuk dijual. Investasi tersebut selanjutnya akan diukur pada nilai wajar dan bukan pada biaya perolehan diamortisasi.

Jumlah tercatat atas aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diungkapkan dalam Catatan 16.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10, 11 dan 12.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 13.

Held-to-maturity (HTM) Financial Assets

The classification to HTM financial assets requires significant judgment. In making this judgment, the Group evaluates its intention and ability to hold such investments to maturity. If the Group fails to keep these investments to maturity other than in certain specific circumstances – for example, selling an insignificant amount close to maturity – it will be required to reclassify the entire portfolio as AFS investments. The investments would therefore be measured at fair value and not at amortized cost.

The carrying amount of held to maturity financial assets is disclosed in Note 16.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that a loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10, 11 and 12.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

MNCSV menyusutkan satelit transponder secara garis lurus selama taksiran masa manfaat satelit, yaitu 15 tahun, sejak tanggal satelit awal diluncurkan ke ruang angkasa atau waktu yang lebih singkat jika peraturan tidak memperbolehkan manajemen untuk mengoperasikan satelit transponder dengan umur 15 tahun. Masa manfaat selama 15 tahun ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal. Masa manfaat dari satelit transponder ditinjau secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian fisik, usang, masalah teknis atau komersial dan batas-batas hukum atau lainnya atas penggunaan satelit transponder. Dengan demikian, terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa datang dapat terpengaruh secara material oleh perubahan jumlah dan waktu dalam biaya yang tercatat yang disebabkan oleh perubahan faktor-faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 18.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group' property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

MNCSV depreciates the satellite on a straight-line basis over the satellite's estimated useful life of 15 years, from the date the satellite was originally launched to the space, or a shorter period if regulations prevent management from operating the satellite to 15 years. The estimated useful life of 15 years is based on internal technical evaluation. The estimated useful life of satellite transponder is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the satellite transponder. Accordingly, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 17.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 18.

Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 45.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 55, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 55 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Pajak penghasilan

Grup terekspos pada beban pajak penghasilan di berbagai wilayah hukum yang berbeda. Penilaian yang signifikan digunakan dalam penentuan provisi pajak penghasilan secara grup.

Grup mengakui liabilitas perkiraan pajak berdasarkan perkiraan atas pajak tambahan yang akan jatuh tempo. Apabila perhitungan pajak final berbeda dengan jumlah yang telah diakui sebelumnya, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan provisi pajak tangguhan pada periode tersebut. Nilai tercatat dari utang pajak penghasilan konsolidasian, aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan pada akhir periode pelaporan dijelaskan dalam Catatan 23 dan 41.

Post-Employment Benefit Obligation

The determination of post-employment benefit obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's employee benefit obligation.

The carrying amount of post-employment benefit obligation is disclosed in Note 45.

Valuation of financial instruments

As described in Note 55, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 55 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The Directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Income taxes

The Group have exposure to income taxes in numerous jurisdictions. Significant judgement is involved in determining the group-wide provision for income taxes.

The Group recognized liabilities for expected tax issues based on estimates of whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recognized, such differences will impact the income tax and deferred tax provisions in the period in which such determination is made. The carrying amounts of the consolidated income tax payable, deferred tax assets and deferred tax liabilities at the end of the reporting period are discussed in Notes 23 and 41.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kas			Cash on hand
Rupiah	125.675	104.872	Rupiah
Lainnya (di bawah 5%)	11.150	7.866	Others (below 5%)
			Demand deposits with Bank
Giro pada Bank Indonesia			Indonesia
Rupiah	641.689	487.207	Rupiah
US Dolar	170.934	108.988	US Dollar
			Demand deposits with
Giro pada bank lainnya			other banks
Rupiah	123.519	184.816	Rupiah
US Dolar	1.446.689	501.951	US Dollar
Lainnya (di bawah 5%)	36.569	31.983	Others (below 5%)
Penempatan pada Bank			Placements with Bank
Indonesia dan bank lain			Indonesia and other banks
Rupiah	1.479.101	2.232.152	Rupiah
US Dolar	105.877	980	US Dollar
Jumlah	4.141.203	3.660.815	Total

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

Pada tanggal 31 Desember 2015, MNCBI telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2015, the MNCBI has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

Giro pada Bank Lainnya

Demand Deposit with Other Banks

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	39.279	64.992	Bank Central Asia
Bank Mandiri	36.661	40.449	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	9.478	8.376	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	6.724	12.440	Bank Rakyat Indonesia
Bank Jtrust Indonesia	1.960	15.865	Bank Jtrust Indonesia
Lainnya (di bawah 5%)	29.417	42.694	Others (below 5%)
Sub jumlah	123.519	184.816	Sub total
US Dolar			US Dollar
Deutsche Bank	891.279	-	Deutsche Bank
Wells Fargo Bank	233.703	100.453	Wells Fargo Bank
Standard Chartered Bank	166.139	195.737	Standard Chartered Bank
Bank Mandiri	30.016	40.257	Bank Mandiri
Bank Central Asia	22.073	24.954	Bank Central Asia
Lainnya (di bawah 5%)	103.479	140.550	Others (below 5%)
Sub jumlah	1.446.689	501.951	Sub total
Lainnya	36.569	31.983	Others
Jumlah	1.606.777	718.750	Total

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placement with Bank Indonesia and Other Banks

	Jangka waktu/ <i>Period</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>31 Desember 2015</u>		
Pihak ketiga - Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	4 hari/days	466.786
Call money	4 - 7 hari/days	655.000
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	337.367
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	273 hari/days	19.948
Jumlah		<u>1.479.101</u>
Pihak ketiga - US Dolar		
Call Money	4 hari/days	<u>105.877</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>1.584.978</u>
Tingkat suku bunga per tahun		
Rupiah	2,75% - 13%	
US Dolar	0,25% - 3,75%	

December 31, 2015

Third parties - Rupiah	
Bank Indonesia Deposit Facility	
Call money	
Time deposit	
Bank Indonesia Certificate of Deposit	
Subtotal	
Third parties - US Dollar	
Call Money	
Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	
US Dollar	

	Jangka waktu/ <i>Period</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>31 Desember 2014</u>		
Pihak ketiga - Rupiah		
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1 - 2 hari/days	899.856
Call money	2 - 31 hari/days	515.000
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	758.100
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	91 - 92 hari/days	59.196
Jumlah		<u>2.232.152</u>
Pihak ketiga - US Dolar		
Deposito berjangka	30 - 92 hari/days	<u>980</u>
Jumlah Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain - Bersih		<u>2.233.132</u>
Tingkat suku bunga per tahun		
Rupiah	4,75% - 10,50%	
US Dolar	0,25% - 4,50%	

December 31, 2014

Third parties - Rupiah	
Bank Indonesia Deposit Facility	
Call money	
Time deposit	
Bank Indonesia Certificate of Deposit	
Subtotal	
Third parties - US Dollar	
Time deposit	
Total Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	
Interest rates per annum	
Rupiah	
US Dollar	

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak Ketiga			Third Parties
Rupiah			Rupiah
Bank Indonesia	486.735	959.052	Bank Indonesia
Bank Mutiara	118.800	46.800	Bank Mutiara
Bank Mandiri	61.062	-	Bank Mandiri
Bank CIMB Niaga	28.806	2.500	Bank CIMB Niaga
Bank Jabar Banten	25.500	121.200	Bank Jabar Banten
Bank Bukopin	22.000	31.200	Bank Bukopin
Bank Rakyat Indonesia	21.300	469.004	Bank Rakyat Indonesia
Bank Commonwealth	20.856	-	Bank Commonwealth
Lainnya	694.042	602.396	Others
Sub jumlah	<u>1.479.101</u>	<u>2.232.152</u>	Sub total
US Dolar			US Dollar
Lainnya	<u>105.877</u>	<u>980</u>	Others
Jumlah	<u>1.584.978</u>	<u>2.233.132</u>	Total

6. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Dana kelolaan	1.944.544	2.078.362	Managed funds
Reksadana	757.275	1.164.127	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	66.412	75.133	Equity securities held for trading
Efek utang	255.187	41.951	Debt securities
Lainnya	129.769	54.429	Others
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Efek utang	482.392	486.239	Debt securities
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Efek utang	-	5.000	Debt securities
Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	545.790	526.874	Restricted cash in banks and time deposits
Jumlah	4.181.369	4.432.115	Total

Dana Kelolaan

Managed Funds

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Global Far East International Ltd (GFEI)	1.303.662	1.056.378	Global Far East International Ltd (GFEI)
Targo Finance Ltd (Targo)	313.645	224.831	Targo Finance Ltd (Targo)
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	200.067	223.431	Manhattan Group Ltd (Manhattan)
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	127.170	127.170	Ascot Ventures Inc. (Ascot)
Bourke International (Bourke)	-	181.674	Bourke International (Bourke)
Freestyle International Ltd (Freestyle)	-	170.878	Freestyle International Ltd (Freestyle)
A through Z Investment	-	94.000	A through Z Investment
Jumlah	1.944.544	2.078.362	Total

Grup mengadakan perjanjian pengelolaan dana dengan manajer investasi di atas untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan/atau pada surat berharga. Perjanjian dilakukan dengan jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang sampai satu tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak. Jumlah di atas merupakan nilai aset bersih pada tanggal laporan keuangan.

The Group entered into agreement with several investment managers above to manage investment in public or private companies and/or other securities instruments. These contracts have a term of one year and can be extended for another one year as agreed by both parties in writing. Amount recorded reflects the net asset value in fund investment as of reporting date.

Reksadana

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Nilai wajar melalui laba rugi		
Pihak berelasi (Catatan 47)		
MNC Dana Kombinasi	619.680	611.372
MNC Dana Dollar	65.233	25.221
MNC Dana Lancar	4.757	208.696
MNC Dana Ekuitas	-	175.798
Lainnya	14.314	10.098
Sub jumlah	703.984	1.031.185
Pihak ketiga		
Simas 1	22.660	23.959
Syailendra Equity	19.005	23.454
Pratama saham	11.626	13.187
Lainnya	-	72.342
Sub jumlah	53.291	132.942
Jumlah	757.275	1.164.127

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, keuntungan belum direalisasi atas reksadana tersebut masing-masing sebesar Rp 62.008 juta dan Rp 43.503 juta diakui dalam laba rugi.

Efek Saham yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
PT Indonesia Transport and Infrastructure Tbk	43.092	67.167
Lainnya	23.320	7.966
Jumlah	66.412	75.133

Seluruh portofolio efek di atas merupakan efek yang dibeli oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

Mutual Funds

Fair value through profit or loss

Related parties (Note 47)

MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Dollar
MNC Dana Lancar
MNC Dana Ekuitas
Others

Subtotal

Third parties

Simas 1
Syailendra Equity
Pratama saham
Others

Subtotal

Total

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date. As of December 31, 2015 and 2014, unrealized gain on mutual funds amounting to Rp 62,008 million and Rp 43,503 million, respectively, were recognized in the profit or loss.

Equity Securities Held for Trading

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2015 and 2014.

The details of the securities are as follows:

All equity securities portfolio above represents securities that were bought by subsidiaries for trading purposes.

Efek Utang

Debt Securities

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai wajar melalui laba rugi			Fair value through profit or loss
Obligasi pemerintah	217.291	12.567	Government bonds
Obligasi lainnya	37.896	29.384	Other bonds
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi pemerintah	253.725	462.339	Government bonds
Obligasi lainnya	198.667	23.900	Other bonds
Surat utang jangka menengah	30.000	-	Medium term notes
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
SKBDN	-	5.000	SKBDN
Jumlah	737.579	533.190	Total

Rekening Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Merupakan rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan/atau digunakan sebagai jaminan. Rincian bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya adalah sebagai berikut:

Represents restricted cash in banks and time deposits with maturities of more than three months and/or used as collaterals. Detail of restricted cash in bank and restricted time deposits are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya			Restricted cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Pundi Indonesia	100.000	-	Bank Pundi Indonesia
Bank Mandiri	-	31.772	Bank Mandiri
US Dolar			US Dollar
Deutsche Bank	184.527	166.234	Deutsche Bank
Standard Chartered	34.815	29.367	Standard Chartered
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	26.750	26.750	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	10.307	46.609	Bank Mandiri
Lainnya	6.124	6.086	Others
Yuan Cina			Yuan China
China Merchants Bank	106.831	103.172	China Merchants Bank
Industrial and Commercial Bank	49.189	48.915	Industrial and Commercial Bank
JP Morgan Bank	27.247	24.519	JP Morgan Bank
Shanghai Pudong Development Bank	-	28.049	Shanghai Pudong Development Bank
Pingan Bank	-	15.401	Pingan Bank
Jumlah	545.790	526.874	Total

Berkaitan dengan perjanjian penempatan dana antara MKAP dan PT Recapital Securities tanggal 16 Februari 2015. MKAP sepakat untuk menempatkan dana Rp 100.000 juta di Bank Pundi Indonesia. Dana tersebut digunakan sebagai investasi MKAP di masa mendatang.

In relation to the fund placement agreement between MKAP and PT Recapital Securities dated February 16, 2015. MKAP agreed to deposit Rp 100,000 million in Bank Pundi Indonesia. The funds will be used for investment of MKAP in the future.

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	87.950	139.764	Content and advertising based media
Lainnya	43.443	10.233	Others
Sub Jumlah	131.393	149.997	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.615.157	2.601.124	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	513.446	479.745	Subscribers based media
Lainnya	393.956	331.598	Others
Sub jumlah	3.522.559	3.412.467	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(115.233)	(91.582)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	3.407.326	3.320.885	Total third parties
Jumlah piutang usaha - bersih	3.538.719	3.470.882	Total trade account receivable - net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	1.387.226	1.056.383	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	768.353	870.458	1 - 30 days
31 - 60 hari	501.452	693.109	31 - 60 days
61 - 90 hari	271.685	340.348	61 - 90 days
> 90 hari	610.003	510.584	> 90 days
Jumlah - bersih	3.538.719	3.470.882	Total - net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.200.775	3.332.775	Rupiah
US Dolar	453.173	219.575	US Dollar
Lainnya	4	10.114	Others
Jumlah	3.653.952	3.562.464	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(115.233)	(91.582)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.538.719	3.470.882	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

The average period of credit sales is 30 days till 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	91.582	98.007
Penambahan	23.651	11.496
Penghapusan	-	(17.921)
Saldo akhir tahun	115.233	91.582

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of year	98.007
Addition	11.496
Write-off	(17.921)
Balance at end of year	91.582

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is large and unrelated.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang (Catatan 27).

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for long-term loans (Note 27).

8. PIUTANG NASABAH DAN MARGIN

Merupakan piutang milik MNCS dan MNCAM yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga sebagai berikut:

8. CUSTOMER AND MARGIN RECEIVABLES

Represent MNCS and MNCAM's receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, with details as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Transaksi perdagangan efek	-	11	Brokerage
Pihak ketiga			Third parties
Transaksi perdagangan efek	1.161.947	501.097	Brokerage
Margin	25.054	29.780	Margin
Imbalan jasa pengelolaan dana	1.892	2.690	Fund management services
Sub jumlah	1.188.893	533.567	Subtotal
Jumlah	1.188.893	533.578	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

The aging schedule of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Kurang dari 3 hari	1.051.680	427.806	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	137.213	105.772	More than 3 days
Jumlah	1.188.893	533.578	Total

Perincian saldo piutang nasabah dan margin berdasarkan mata uang sebagai berikut:

The currency of customer and margin receivables are as follows:

	31 Desember/December 31		
	2015	2014	
Rupiah	1.188.810	533.496	Rupiah
US Dolar	83	82	US Dollar
Jumlah	1.188.893	533.578	Total

Grup tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena Grup berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

The Group did not provide allowance for impairment losses since the Group believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

9. DEPOSITO WAJIB, PIUTANG DARI DAN UTANG KEPADA - LEMBAGA KLIRING DAN PENJAMINAN

9. MANDATORY DEPOSITS, RECEIVABLES FROM AND PAYABLES TO CLEARING AND SETTLEMENT GUARANTEE INSTITUTION

Merupakan deposito MNCS pada Bank yang ditentukan oleh Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) sebagai jaminan untuk transaksi yang dilakukan oleh MNCS. Deposito ini dapat digunakan untuk melakukan pembayaran kepada KPEI atas transaksi yang dilakukan MNCS, bila MNCS tidak melakukan pembayaran sampai batas waktu yang ditentukan.

Represent MNCS' deposit in a bank assigned by the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) to hold MNCS's guarantee deposit for its trading transactions. This deposit can be used to pay KPEI for the trading transactions made by MNCS in case it fails to pay on due date.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Piutang	124.296	127.008	Receivables
Deposito wajib	6.271	5.932	Mandatory deposits
Jumlah piutang	130.567	132.940	Total receivables
Utang	195.519	165.189	Payables

Tingkat suku bunga pertahun atas deposito berkisar antara 9,75% sampai dengan 10% pada tahun 2015 dan 7,75% sampai dengan 9,75% pada tahun 2014.

Annual interest rates on the deposits range from 9.75 to 10% in 2015 and 7.75% to 9.75% in 2014.

Piutang dan Utang MNCS dari dan kepada KPEI timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih (*net settlement*) dan dana kliring.

The receivables from and payables to KPEI arose from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits.

Manajemen tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

Management did not provide allowance for impairment losses as it believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Merupakan piutang pembiayaan yang diberikan
MNCF dan MNCGU, sebagai berikut:

10. FINANCING RECEIVABLES

Represents financing receivables provided by
MNCF and MNCGU, as follows:

31 Desember/December 31, 2015					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	135	3.967	20.628	24.730	Related parties
Pihak ketiga	40.673	657.132	370.185	1.067.990	Third parties
Pendapatan belum diakui	(6.759)	(101.941)	(87.848)	(196.548)	Unearned lease income
Subjumlah	34.049	559.158	302.965	896.172	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(713)	(3.814)	(710)	(5.237)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	33.336	555.344	302.255	890.935	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	45	27.171	-	27.216	Related parties
Pihak ketiga	170.389	922.244	-	1.092.633	Third parties
Pendapatan belum diakui	(24.571)	(216.963)	-	(241.534)	Unearned lease income
Subjumlah	145.863	732.452	-	878.315	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.368)	(7.217)	-	(8.585)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	144.495	725.235	-	869.730	Subtotal
Jumlah	177.831	1.280.579	302.255	1.760.665	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 16%	14,5% - 25%	10% - 16%		Third parties
Pihak berelasi	15% - 16%	14% - 25%	11,5% - 15%		Related parties
31 Desember/December 31, 2014					
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Bagian lancar					Current portion
Pihak berelasi	1.487	12.787	7.988	22.262	Related parties
Pihak ketiga	79.056	453.975	-	533.031	Third parties
Pendapatan belum diakui	(10.452)	(101.651)	(2.064)	(114.167)	Unearned lease income
Subjumlah	70.091	365.111	5.924	441.126	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.500)	(3.597)	(148)	(5.245)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	68.591	361.514	5.776	435.881	Subtotal
Bagian tidak lancar					Noncurrent portion
Pihak berelasi	5.768	26.080	-	31.848	Related parties
Pihak ketiga	70.022	922.882	-	992.904	Third parties
Pendapatan belum diakui	(9.015)	(206.963)	-	(215.978)	Unearned lease income
Subjumlah	66.775	741.999	-	808.774	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.401)	(7.225)	-	(8.626)	Allowance for impairment losses
Subjumlah	65.374	734.774	-	800.148	Subtotal
Jumlah	133.965	1.096.288	5.776	1.236.029	Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Pihak ketiga	15% - 20%	15% - 20%	-		Third parties
Pihak berelasi	15% - 16%	15% - 16%	8% - 15%		Related parties

Jumlah piutang pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The financing receivables based on maturity date are as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Telah jatuh tempo	-	107.021	-	107.021
Akan jatuh tempo				
1 tahun	40.808	554.078	390.813	985.699
1 - 2 tahun	170.434	587.200	-	757.634
Lebih dari 2 tahun	-	362.215	-	362.215
Jumlah	211.242	1.610.514	390.813	2.212.569

Overdue
Will be due within:
1 year
1 - 2 years
More than 2 years

Total

31 Desember/December 31, 2014				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Telah jatuh tempo	-	501	-	501
Akan jatuh tempo				
1 tahun	80.543	466.261	7.988	554.792
1 - 2 tahun	75.790	643.597	-	719.387
Lebih dari 2 tahun	-	305.365	-	305.365
Jumlah	156.333	1.415.724	7.988	1.580.045

Overdue
Will be due within:
1 year
1 - 2 years
More than 2 years

Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

2015				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	2.901	10.822	148	13.871
Penyisihan	-	14.380	562	14.942
Pemulihan	(820)	(14.171)	-	(14.991)
Saldo akhir tahun	2.081	11.031	710	13.822

2014				
	Penanaman neto sewa pembiayaan/ <i>Net investments in finance lease</i>	Pembiayaan konsumen/ <i>Consumer financing</i>	Tagihan anjak piutang/ <i>Factoring receivables</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Saldo awal tahun	2.791	5.359	165	8.315
Penyisihan	110	5.463	-	5.573
Pemulihan	-	-	(17)	(17)
Saldo akhir tahun	2.901	10.822	148	13.871

Balance at beginning of year
Provisions
Recovery
Balance at end of year

Balance at beginning of year
Provisions
Recovery
Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables and consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang MNCF (Catatan 27).

Finance lease receivables and consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans MNCF (Note 27).

11. KREDIT

Rincian kredit adalah sebagai berikut:

a. Jenis Pinjaman

31 Desember/December 31, 2015			
	Bagian lancar/ <i>Current</i>	Bagian tidak lancar/ <i>Noncurrent</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
Kredit Modal Kerja	989.483	2.224.045	3.213.528
Kredit Konsumsi	707.192	626.959	1.334.151
Pembiayaan bersama	-	895.744	895.744
Kredit Investasi	108.332	605.655	713.987
Pinjaman karyawan	2.339	35.243	37.582
Sub jumlah	1.807.346	4.387.646	6.194.992
Valuta asing			
Kredit Modal Kerja	330.922	342.541	673.463
Kredit Investasi	30.163	134.560	164.723
Sub jumlah	361.085	477.101	838.186
Jumlah	2.168.431	4.864.747	7.033.178
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.741)	(35.221)	(37.962)
Jumlah kredit - bersih	2.165.690	4.829.526	6.995.216

11. LOANS

Detail of loan:

a. By Type of Loan

<u>Third parties</u>	
Rupiah	
Working capital loans	
Consumer loans	
Syndicated loans	
Investment loans	
Employee loans	
Subtotal	
Foreign currencies	
Working capital loans	
Investment loans	
Subtotal	
Total	
Allowance for impairment losses	
Total loan - net	

31 Desember/December 31, 2014			
	Bagian lancar/ <i>Current</i>	Bagian tidak lancar/ <i>Noncurrent</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
<u>Pihak ketiga</u>			
Rupiah			
Kredit Modal Kerja	528.032	2.453.513	2.981.545
Kredit Konsumsi	99	1.160.029	1.160.128
Pembiayaan bersama	-	36.296	36.296
Kredit Investasi	1.110	875.898	877.008
Pinjaman karyawan	-	29.105	29.105
Sub jumlah	529.241	4.554.841	5.084.082
Valuta asing			
Kredit Modal Kerja	253.950	486.615	740.565
Kredit Investasi	-	361.956	361.956
Sub jumlah	253.950	848.571	1.102.521
Jumlah	783.191	5.403.412	6.186.603
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9.277)	(119.124)	(128.401)
Jumlah kredit - bersih	773.914	5.284.288	6.058.202

b. Sektor Ekonomi

b. By Economic Sector

	31 Desember/December 31, 2015			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	1.760.160	146.410	1.906.570	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	757.391	30.581	787.972	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	714.266	494.227	1.208.493	Manufacturing
Konstruksi	350.541	37.095	387.636	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	301.149	89.216	390.365	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	2.311.485	40.657	2.352.142	Others
Jumlah	6.194.992	838.186	7.033.178	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(37.962)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.995.216	Total loan - net

	31 Desember/December 31, 2014			
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
Jasa-jasa dunia usaha	1.752.745	167.747	1.920.492	Business services
Perdagangan, restoran dan hotel	857.876	54.638	912.514	Trading, restaurant and hotel
Perindustrian	607.306	624.546	1.231.852	Manufacturing
Konstruksi	416.460	28.980	445.440	Construction
Angkutan, gudang dan komunikasi	336.860	104.207	441.067	Transportation, warehouses and communication
Lainnya	1.112.835	122.403	1.235.238	Others
Jumlah	5.084.082	1.102.521	6.186.603	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(128.401)	Allowance for impairment loss
Jumlah kredit - bersih			6.058.202	Total loan - net

c. Jangka Waktu

c. By Maturity

Jangka waktu pinjaman diklasifikasikan berdasarkan periode pinjaman dalam perjanjian kredit adalah sebagai berikut:

Loans classified based on the term of the loan agreements are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
≤ 1 tahun	2.168.431	783.191	≤ 1 year
> 1 - 2 tahun	441.990	873.098	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	2.966.481	2.363.357	> 2 - 5 years
> 5 tahun	1.456.276	2.166.957	> 5 years
Jumlah	7.033.178	6.186.603	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah Kredit - Bersih	6.995.216	6.058.202	Total Loans - Net

d. Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun

	2015	2014
Rupiah		
Kredit investasi	18,72%	17,32%
Kredit modal kerja	14,47%	15,31%
Kredit konsumsi	13,51%	13,29%
Kredit pembiayaan bersama	12,97%	11,03%
US Dolar		
Kredit investasi	6,91%	6,68%
Kredit modal kerja	7,02%	6,64%
Dolar Singapura		
Kredit modal kerja	6,90%	6,90%

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit:

- 1) Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan. Kredit juga dijamin dengan jaminan tunai berupa giro, tabungan dan deposito berjangka (Catatan 21). Manajemen berkeyakinan agunan yang diterima tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.
- 2) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat kredit yang dijadikan agunan oleh MNCBI.
- 3) Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, fasilitas kredit yang disalurkan dengan system pembiayaan bersama (*joint financing*) dan penyaluran kredit melalui lembaga pembiayaan untuk menyalurkan kredit kendaraan motor dan mobil masing-masing sebesar Rp 833.769 juta dan Rp 27 juta, diantaranya melalui perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama masing-masing dengan PT Bintang Mandiri Finance, PT Buana Sejahtera Multidana, PT Pratama Interdana Finance, PT Reksa Finance dan PT Sumber Arthamas Finance.
- 4) Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Saldo awal tahun	128.401	-
Saldo yang berasal dari akuisisi entitas anak	-	138.353
Penyisihan tahun berjalan	5.061	45.051
Penghapusan	(97.681)	(56.208)
Selisih kurs	2.181	1.205
Saldo akhir tahun	37.962	128.401

d. Average effective annual interest rates

Rupiah	
Investment loans	
Working capital loans	
Consumer loans	
Syndicated Loans	
US Dollar	
Investment loans	
Working capital loans	
Singapore Dollar	
Working capital loans	

Other major information on loans are as follows:

- 1) Loans are secured by collateral, which are legalized by deed of encumbrance, power of attorney to sell and other collaterals that are generally accepted in the banking industry. Loans are also secured by cash collateral, in the form of demand deposits, savings deposits and time deposits (Note 21). Management believes that collateral received from debtor is adequate to cover possible losses on uncollectible loan.
- 2) As of December 31, 2015 and 2014, there are no loans pledged as collateral by the MNCBI.
- 3) As of December 31, 2015 and 2014, loan facilities with joint financing arrangements and credits channelled through financing companies in granting motorcycle and car loan amounted to Rp 833,769 million and Rp 27 million, respectively, which included, among others, separate joint agreements with PT Bintang Mandiri Finance, PT Buana Sejahtera Multidana, PT Pratama Interdana Finance, PT Reksa Finance and PT Sumber Arthamas Finance.
- 4) The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Balance at beginning of the year	
Balance arising from acquisition of subsidiary	
Provision during the year	
Write-off	
Exchange rate differences	
Balance at end of the year	

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate to cover the losses which might arise from uncollectible loans.

- 5) Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

- 5) The carrying amount of loans at amortised cost is as follows:

	2015	2014	
Kredit	7.033.178	6.186.603	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	49.638	36.883	Accrued interest receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.962)	(128.401)	Allowance for impairment losses
Jumlah	7.044.854	6.095.085	Total

12. PIUTANG LAIN-LAIN

12. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pihak berelasi (Catatan 47)	29.805	786	Related parties (Note 47)
Pihak ketiga	912.746	699.725	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30.130)	(18.352)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	882.616	681.373	Total third parties - net
Jumlah piutang lain-lain - bersih	912.421	682.159	Total other receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment loss of other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

13. PERSEDIAAN

13. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Program media dan penyiaran			Media program and broadcasting
Persediaan lokal	2.773.455	2.868.047	Inventory local
Persediaan import	979.537	724.526	Inventory Import
Sub jumlah	3.752.992	3.592.573	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(2.170.878)	(2.105.043)	Less charged to current year expense
Bersih	1.582.114	1.487.530	Net
Non Program			Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	303.525	408.296	Antenna, decoder, and accessories
Batubara	19.428	52.284	Coal
Lainnya	27.195	143.575	Others
Sub jumlah	350.148	604.155	Sub total
Jumlah	1.932.262	2.091.685	Total

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 17). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan persediaan tersebut memadai.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2015 and 2014, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 17). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Inventories for programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established reliably for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

As of December 31, 2015 and 2014, there was no indication of impairment in value of inventories.

14. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

14. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Perusahaan			The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	-	1	Value added tax - net
Pajak penghasilan - pasal 23	4.051	1.984	Income tax - article 23
Entitas anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Overpayment of corporate income tax
Tahun 2015	78.401	-	Year 2015
Tahun 2014	38.443	38.443	Year 2014
Pajak pertambahan nilai - bersih	26.266	26.380	Value added tax - net
Lainnya	30.519	52.160	Others
Jumlah	177.680	118.968	Total

15. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

15. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Nama Entitas Asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		31 Desember/ December 31,	
			2015	2014	2015	2014
			%	%		
PT MNC Land Tbk (MNC Land)	Properti/ Property	Jakarta	38,69	41,30	4.696.446	4.577.396
Yododo Inc	E-commerce	China	21,07	-	69.940	-
PT Sun Televisi Makassar	Media	Makassar	20,00	-	765	-
PT Media Nusantara Press	Media	Jakarta	38,00	38,00	76	76
PT Radio Tiara Gempita Buana	Media	Palembang	16,00	16,00	20	20
PT Swara Manusia Indah	Media	Pontianak	16,00	16,00	4	4
PT Radio Duta Mashnoor Cemerlang	Media	Manado	15,00	15,00	3	3
Jumlah / Total					4.767.254	4.577.499

MNC Land

2015

- a. Pada tahun 2015, MNC Land melaksanakan penambahan modal tanpa HMETD maksimal 10% dari modal disetor MNC Land. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas penambahan modal di MNC Land, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per 31 Desember 2015 turun menjadi 18,98%. Atas PUT III ini menyebabkan perubahan ekuitas entitas asosiasi di Grup sebesar Rp 74.388 juta.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2015, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 2.666.198.658 lembar yang mewakili 19,71% kepemilikan di MNC Land.

2014

- c. Pada tahun 2014, MNC Land melaksanakan PUT III pada tanggal 17 April 2014. Perusahaan tidak melakukan pembelian atas PUT III, sehingga kepemilikan Perusahaan atas MNC Land per 31 Desember 2014 turun menjadi 20,28%. Atas PUT III ini menyebabkan perubahan ekuitas entitas asosiasi di Grup sebesar Rp 623.198 juta.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2014, total saham MNC Land yang dimiliki oleh entitas anak adalah sebanyak 2.645.721.418 lembar yang mewakili 21,02% kepemilikan di MNC Land.

Mutasi atas investasi pada MNC Land yang dihitung dengan metode ekuitas:

	2015
Saldo awal	4.577.396
Penambahan	3.700
Dividen	(26.737)
Perubahan ekuitas entitas asosiasi	74.388
Bagian laba bersih entitas asosiasi	67.699
Saldo akhir	4.696.446

MNC Land

2015

- a. In 2015, MNC Land carried out a capital increase without pre-emptive rights for maximum of 10% MNC Land's total paid up capital. The Company did not purchase the additional increase in shares of MNC Land, therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2015 decreased to 18.98%. Such capital increase without pre-emptive rights will impact changes in equity of associate of the Group which amounted to Rp 74,388 million.
- b. As of December 31, 2015, the total MNC Land's shares owned by the subsidiaries amounted to 2,666,198,658 shares which represents 19.71% ownership in MNC Land.

2014

- c. In 2014, MNC Land exercised PUT III on April 17, 2014. The Company did not purchase PUT III therefore the ownership of MNC Land by the Company as of December 31, 2014 decreased to 20.28%. PUT III will effect changes in equity of associate in the Group amounted to Rp 623,198 million.
- d. As of December 31, 2014, the total MNC Land's shares owned by those subsidiaries amounted to 2,645,721,418 shares which represents 21.02% ownership in MNC Land.

Changes in investment in MNC Land accounted under the equity method:

2014	
3.616.486	Beginning balance
225.801	Additions
(26.708)	Dividend
	Difference due to change in equity of associate
623.198	Equity in net income of an associate
138.619	
4.577.396	Ending balance

Ringkasan informasi keuangan MNC Land, entitas asosiasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Summarized financial information of MNC Land, a significant associate is set out below:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah Aset Lancar	2.263.030	1.502.328	Total Current Assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	8.864.283	8.462.278	Total Noncurrent Assets
Jumlah Aset	11.127.313	9.964.606	Total Assets
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	(633.205)	(470.303)	Total Current Liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	(1.618.825)	(1.475.433)	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas	(2.252.030)	(1.945.736)	Total Liabilities
Aset Bersih	8.875.283	8.018.870	Net Assets
Bagian nonpengendali entitas asosiasi	(250.799)	(252.653)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan	8.624.484	7.766.217	Part of the non-controlling of association
Jumlah pendapatan tahun berjalan	1.139.374	1.013.177	Total revenue for the year
Laba bersih tahun berjalan	239.690	419.339	Net income for the year

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information to the carrying amount of the interest in the associates recognized in the consolidated financial statements:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Entitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	8.624.484	7.766.217	Equity attributable to owners of the Company
Proporsi bagian kepemilikan Grup	3.337.159	3.206.689	Proportion of the Group's ownership interest
Goodwill	1.008.757	1.008.757	Goodwill
Selisih penyusutan nilai wajar aset tetap	350.530	361.950	Difference in depreciation of fair value in property and equipments
Nilai tercatat bagian Grup	4.696.446	4.577.396	Carrying amount of the Group's interest

Investasi pada entitas tersebut diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang.

The investments in the above companies are held primarily for long-term growth potential.

16. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

16. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Tersedia untuk dijual			Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.913.806	2.526.397	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi tukar	636.318	636.318	Exchangeable bonds
Obligasi konversi	531.680	1.010.744	Convertible bonds
Penyertaan saham	158.856	430.298	Investments in shares of stock
Lainnya	17.372	17.828	Others
Dimiliki hingga jatuh tempo			Held to maturity
Obligasi pemerintah	476.251	-	Government's bonds
Jumlah	4.734.283	4.621.585	Total

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT. Catur Pratama Sejahtera	970.200	970.200	PT. Catur Pratama Sejahtera
PT. Datakom Asia	801.286	721.286	PT. Datakom Asia
PT. Karya Prima Investama	518.720	134.001	PT. Karya Prima Investama
PT. Global Multi Prima Indonesia	316.290	476.000	PT. Global Multi Prima Indonesia
PT. Nusantara Vision	125.000	125.000	PT. Nusantara Vision
PT. Bright Star Perkasa	82.400	-	PT. Bright Star Perkasa
PT. Phinisi Citra Vision	80.000	-	PT. Phinisi Citra Vision
PT. Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	PT. Kencana Mulia Utama
PT. Citra Fakta Sejahtera	499	499	PT. Citra Fakta Sejahtera
PT. Quatro Pratama Indonesia	-	80.000	PT. Quatro Pratama Indonesia
Jumlah	2.913.806	2.526.397	Total

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

Pada tanggal 22 Oktober 2012, MNC Energi membeli MEB seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh CPS yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB ini akan jatuh tempo pada 10 Nopember 2017.

PT. Catur Pratama Sejahtera (CPS)

On October 22, 2012, MNC Energi purchased MEB of Rp 970,200 million issued by CPS, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources (BCR). MEB will mature on November 10, 2017.

PT. Datakom Asia (DKA)

Pada tanggal 23 Nopember 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), pemegang saham mayoritas dari PT Media Citra Indostar ("MCI") mengeluarkan Obligasi Wajib Tukar (*Mandatory Exchangeable Bond* atau "MEB") kepada MNCSV dengan jumlah pokok sebesar Rp 561.000 juta tanpa premium. MEB ini wajib dipertukarkan dengan 93.333 lembar saham MCI.

PT. Datakom Asia (DKA)

On November 23, 2006, PT Datakom Asia ("DKA"), the majority shareholder in PT Media Citra Indostar ("MCI") issued a zero-coupon Mandatory Exchangeable Bond ("MEB") to MNCSV at a principal amount of Rp 561,000 million with no premium. The MEB is mandatorily exchangeable for 93,333 ordinary shares of MCI.

Pada tanggal 18 Desember 2008, MNCSV membeli tambahan MEB dari MNCAM sebesar Rp 160.286 juta, yang ditukar dengan aset keuangan lainnya milik MNCSV di MNCAM. MEB ini dikeluarkan oleh DKA pada tanggal 23 September 2008 dan wajib dipertukarkan dengan 26.667 lembar saham MCI.

On December 18, 2008, MNCSV purchased another MEB from MNCAM amounting to Rp 160,286 million, in exchange for MNCSV's other financial assets in MNCAM. The MEB was issued by DKA on September 23, 2008, and is mandatorily exchangeable for 26,667 ordinary shares of MCI.

Jangka waktu penukaran telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan amandemen atas MEB tanggal 2 Mei 2014 yang mengubah jangka waktu penukaran hingga 1 Juni 2017.

Pada tanggal 1 Desember 2015, MNCSV membeli tambahan MEB senilai Rp 80.000 juta dari Reliancever Holding Inc. yang wajib ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI milik DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun ketujuh sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

Pada tahun 2014, SVN dan Infokom membeli MEB seluruhnya senilai Rp 134.001 juta yang diterbitkan oleh KPI. Pada tahun 2015, SVN dan Infokom telah menjual sebagian MEB tersebut kepada MNC sebesar Rp 126.720 juta dan sisanya telah dicairkan sebesar Rp 7.281 juta.

STN, entitas anak yang diakuisisi di 2015, telah memiliki MEB yang diterbitkan oleh KPI sebesar Rp 392.000 juta.

MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham pada tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat dengan sejumlah saham perusahaan televisi lokal di akhir masa perjanjian sebagai berikut:

Maturity date has been amended several times, most recently by amendment of MEB dated May 2, 2014 to change maturity date of the MEB until June 1, 2017.

On December 1, 2015, the MNCSV purchased another MEB amounting to Rp 80,000 million from Reliancever Holding Inc. which is mandatorily exchangeable for 13,333 ordinary shares of MCI previously owned by DKA with maturity date of the exchange at the end of the seventh year the agreement was made.

PT. Karya Prima Investasi (KPI)

In 2014, SVN and Infokom purchased MEB issued by KPI with total amount of Rp 134,001 million. In 2015, SVN and Infokom have sold part of the MEB to MNC amounting to Rp 126,720 million and the remaining has been redeemed amounting to Rp 7,281 million.

STN, the newly acquired subsidiary in 2015, owns MEB issued by KPI amounting to Rp 392,000 million.

The MEB can be converted into shares at the fifth anniversary of the agreement into the following shares of local television companies at the end of the agreement term as follows:

	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014		Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date
	Lembar Saham Ditukar/ Convertible Shares	Jumlah/ Amount	Lembar Saham Ditukar/ Convertible Shares	Jumlah/ Amount	
PT. Visi Citra Mulia	12.500	212.000	-	-	16-Jan-17
PT. Sun Televisi Makasar	700	18.000	-	-	16-Jan-17
PT. Semesta Kalimantan Televisi	200	10.000	-	-	16-Jan-17
PT. Semesta Sulawesi Televisi	690	10.000	-	-	16-Jan-17
PT. Semesta Mutiara Televisi	500	8.000	-	-	16-Jan-17
PT. Semesta Esa Televisi	612	18.000	-	-	23-Apr-17
PT. Semesta Indah Televisi	1.050	10.000	-	-	23-Apr-17
PT. Semesta Nusa Jakarta	750	8.000	-	-	23-Apr-17
PT. Semesta Alam Televisi	850	5.000	-	-	23-Apr-17
PT. Semesta Televisi Jakarta	900	5.000	-	-	23-Apr-17
PT. Semesta Matahari Televisi	800	5.000	-	-	22-Jul-17
PT. Semesta Bumi Televisi	950	17.500	-	-	08-Aug-17
PT. Semesta Pesona Televisi	900	10.000	-	-	08-Aug-17
PT. Semesta Sumatera Televisi	820	15.000	-	-	19-Mar-18
PT. Semesta Aceh Televisi	490	18.000	-	-	22-Jul-19
PT. Manado Semesta Televisi	350	12.500	-	-	22-Jul-19
PT. Semesta Permata Televisi	850	10.000	-	-	22-Jul-19
PT. Indonesia Music Televisi	450	48.950	450	48.950	23-Dec-19
PT. Bali Music Channel	6.655	41.770	6.655	41.770	23-Dec-19
PT. Semesta Sumatera Televisi	50	21.000	50	21.000	23-Dec-19
PT. Lampung Mega Televisi	2.317	15.000	2.317	15.000	23-Dec-19
PT. Kapuas Citra Televisi	-	-	166	2.500	23-Dec-19
PT. Urban Televisi	-	-	961	2.500	23-Dec-19
PT. Mataram Gapura Televisi	-	-	109	2.281	23-Dec-19
Jumlah/ Total		518.720		134.001	

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

Pada tanggal 28 Oktober 2013, GTS membeli MEB yang diterbitkan oleh GMPI yang dapat ditukar dengan 55 lembar saham BCR yang mewakili 18,33% dari jumlah saham BCR, dengan nilai transaksi sebesar Rp 308.000 juta.

Pada tanggal 22 Oktober 2013, BILD membeli MEB GMPI yang dapat ditukar dengan 30 lembar saham BCR dengan nilai transaksi sebesar Rp 168.000 juta.

Pada tahun 2015, BILD melakukan penjualan atas MEB yang diterbitkan oleh GMPI sejumlah Rp 159.710 juta kepada Bellstones Limited yang dapat ditukar dengan 29 lembar saham BCR.

MEB jatuh tempo dan dapat dikonversi menjadi saham BCR pada tanggal 19 Januari 2017.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tahun 2009, SVN membeli MEB yang dapat ditukarkan dengan saham NV dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 7 September 2015, dimana MEB tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

Pada bulan April 2015, MCOM membeli MEB senilai Rp 82.400 juta dari PT. Bright Star Perkasa yang dapat ditukarkan dengan 6.405 lembar saham MNC Tencent dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat.

PT Phinisi Citra Vision PCV)

Pada tanggal 12 Juni 2015, Infokom membeli MEB dari PT Phinisi Citra Vision yang dapat ditukarkan dengan 990 lembar saham sejumlah Rp 80.000 juta atas PT Quatro Pratama Indonesia, dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian dibuat.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI mempunyai MEB sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik KMU (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2016.

PT. Global Multi Prima Indonesia (GMPI)

On October 28, 2013, GTS purchased MEB issued by GMPI amounting to Rp 308,000 million that can be exchanged into 55 shares of BCR which represents 18.33% of the total shares of BCR.

On October 22, 2013, BILD purchased MEB from GMPI, which can be exchangeable into 30 shares of BCR with a transaction value of Rp 168,000 million.

In 2015, BILD sold MEB issued by GMPI amounting to Rp 159,710 million to Bellstones Limited which can be exchanged into 29 shares of BCR.

The MEB is due on January 19, 2017, and can be converted into shares of BCR on due date.

PT. Nusantara Vision (NV)

In 2009, SVN purchased MEB of NV amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2015, wherein MEB can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

PT. Bright Star Perkasa (BSP)

In April 2015, MCOM purchased MEB amounting to Rp 82,400 million from PT. Bright Star Perkasa which are exchangeable into 6,405 shares of MNC Tencent with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement.

PT Phinisi Citra Vision (PCV)

On June 12, 2015, Infokom purchased MEB from PT Phinisi Citra Vision amounting to Rp 80,000 million which can be exchanged for 990 shares of PT Quatro Pratama Indonesia, that can be exchanged at the end of fifth anniversary since the agreement was made.

PT. Kencana Mulia Utama (KMU)

MNI has MEB amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by KMU (a third party) at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently will be due on November 27, 2016.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

Pada tanggal 7 Oktober 2013, MCOM membeli MEB senilai Rp 499 juta yang diterbitkan oleh PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS-pihak ketiga) yang dapat ditukar dengan 499 saham PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) milik CFS di akhir masa perjanjian. MEB tersebut jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

PT. Quatro Pratama Indonesia (QPI)

Pada tanggal 12 Juni 2014, Infokom membeli MEB senilai Rp 80.000 juta dari PT. Quatro Pratama Indonesia yang dapat ditukarkan dengan 13.333 lembar saham MCI milik DKA dengan jangka waktu penukaran pada akhir tahun kelima sejak perjanjian ini dibuat. Pada tahun 2015, MEB tersebut dijual.

Obligasi Tukar

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

Pada tahun 2013, MCOM membeli Obligasi Tukar (EB) dari PT. Djaja Abadi Konstruksi sebesar Rp 636.318 juta yang dapat ditukarkan dengan 273.685.100 lembar saham MNCSV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 3 Juni 2014. Perjanjian ini mengalami perubahan pada tanggal 2 Juni 2014, dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham MNCSV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

Obligasi Konversi

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
PT. MNC Kabel Mediacom	317.280	220.344	PT. MNC Kabel Mediacom
PT. Media Nusantara Press	146.000	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
PT. Sun Televisi Network	-	607.000	PT. Sun Televisi Network
Jumlah	531.680	1.010.744	Total

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

Pada tanggal 25 Oktober 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 16.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 16.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

Pada tanggal 24 Desember 2013, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 52.000 juta dan dapat dikonversikan dengan 52.000 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS)

On October 7, 2013, MCOM purchased MEB of Rp 499 million issued by PT. Citra Fakta Sejahtera (CFS-third party), which are exchangeable into 499 ordinary shares of PT. MNC Kabel Mediacom (MKM) which are owned by CFS at the end of agreement term. MEB are due on October 7, 2016.

PT. Quatro Pratama Indonesia (QPI)

On June 12, 2014, Infokom purchased MEB amounting to Rp 80,000 million from PT. Quatro Pratama Indonesia which are exchangeable into 13,333 shares of MCI belonging to DKA with the exchange period at the fifth anniversary of the agreement. In 2015, the MEB was sold.

Exchangeable Bond

PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK)

In 2013, MCOM purchased Exchangeable Bonds (EB) from PT. Djaja Abadi Konstruksi amounting to Rp 636,318 million, which are exchangeable into 273,685,100 shares of MNCSV, with the exchange period until June 3, 2014. This agreement has been extended on June 2, 2014, wherein the bonds can be converted into MNCSV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

Convertible Bonds

PT. MNC Kabel Mediacom (MKM)

On October 25, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 16,000 million, which are convertible into 16,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

On December 24, 2013, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 52,000 million, which are convertible into 52,000 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

Pada tahun 2014, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 152.344 juta dan dapat dikonversikan dengan 152.344 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

Pada tahun 2015, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh MKM sebesar Rp 96.936 juta dan dapat dikonversikan dengan 96.936 lembar saham MKM, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 April 2016. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

Pada tahun 2015, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 31.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 31.000 saham MNP di akhir masa perjanjian, dimana jatuh tempo tanggal 14 September 2020 dan dapat diperpanjang.

PT. Nusantara Vision (NV)

Pada tanggal 21 Desember 2009, MCOM membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh NV sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2015 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun kesembilan sejak perjanjian ini dibuat.

In 2014, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 152,344 million, which are convertible into 152,344 shares of MKM, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued.

In 2015, MCOM purchased convertible bonds issued by MKM amounting to Rp 96,936 million, which are convertible into 96,936 shares of MKM, due in 3 years from the time the convertible bonds have been issued.

PT. Media Nusantara Press (MNP)

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended and will be due on April 6, 2016. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement has been amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was moved to December 14, 2016 and may be further extended.

In 2015, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 31,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The bonds can be converted into 31,000 shares of MNP at the end of agreement, wherein will be due on September 14, 2020 and may be further extended.

PT. Nusantara Vision (NV)

On December 21, 2009, MCOM purchased convertible bonds issued by NV amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years from the time convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times, most recently on June 29, 2015, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the ninth anniversary of the agreement.

PT. Sun Televisi Network (STN)

MCOM membeli obligasi STN dengan perincian sebagai berikut :

Tanggal perjanjian/ Agreement date	Lembar saham STN/ Shares of STN
3 Nopember/ November 3, 2009	175.000
12 Juli/ July 12, 2014	106.000
30 September/ September 30, 2014	180.000
24 Oktober/ October 24, 2014	21.000
Saldo per 31 Desember 2014/ Balance as of December 31, 2014	482.000
28 April/ April 28, 2015	143.000
Saldo per 30 April 2015/ Balance as of April 30, 2015	625.000

Pada bulan April 2015, seluruh obligasi ini sebesar Rp 750.000 juta telah dikonversi menjadi saham STN (Catatan 46).

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Grup terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	
	31 Desember/December 31, 2015	2014
PT. MNC Tencent	19,87%	19,80%
Perusahaan Televisi Daerah	5,00%	-
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,20%	2,20%
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	10,00%	10,00%
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%
PT. MNC Aladin Indonesia	19,00%	-
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%
PT. Sun Televisi Network (STN)	-	18,90%
Jumlah		

PT. MNC Tencent

Pada tahun 2014, merupakan kepemilikan saham oleh MCOM pada PT MNC Tencent yang bergerak dalam bidang web hosting dan portal dengan kepemilikan saham sebesar 19,80%.

Pada tahun 2015, MNC Tencent melakukan penambahan modal saham baru dan MCOM melakukan pembelian seluruh bagiannya sebesar Rp 17.664 juta sehingga kepemilikan saham menjadi sebesar 19,87%.

PT. Sun Televisi Network (STN)

MCOM purchased convertible bonds with detail as follows :

Jumlah/ Amount	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date
300.000	20 Pebruari/ February 20, 2015
106.000	12 Juli/ July 12, 2019
180.000	30 September/ September 30, 2019
21.000	24 Oktober/ October 24, 2019
607.000	
143.000	28 April/ April 28, 2020
750.000	

In April 2015, all of the bonds amounting to Rp 750,000 million have been converted into STN's shares (Note 46).

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Group consists of:

	Biaya/Cost	
	31 Desember/December 31, 2015	2014
PT. MNC Tencent	129.071	111.407
Local Television Companies	25.704	-
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2.766	2.766
PT. Global Utama Mining Resources (GUMR)	500	500
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300
PT. MNC Aladin Indonesia	190	-
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15
PT. Sun Televisi Network (STN)	-	315.000
Jumlah	158.856	430.298

PT. MNC Tencent

In 2014, this represent MCOM equity ownership in PT MNC Tencent which is engaged in web hosting and portal with equity ownership of 19.80% shares.

In 2015, MNC Tencent increased additional capital stock through new issuance. MCOM make purchase all of its portion in the issuance of these shares amounting to Rp 17,664 million with equity ownership becoming to 19,87% shares.

Perusahaan Televisi Daerah

Merupakan kepemilikan saham oleh STN pada perusahaan televisi daerah sebesar Rp 25.704 juta.

PT MNC Aladin Indonesia

Merupakan kepemilikan saham oleh MCOM pada PT MNC Aladin Indonesia sebesar Rp 190 juta dengan kepemilikan saham sebesar 19%.

PT. Sun Televisi Network

Pada tahun 2014, merupakan 18,9% penyertaan saham MNC pada PT. Sun Televisi Network sebesar Rp 315.000 juta. Pada bulan April 2015, STN telah dikonsolidasikan (Catatan 46).

Obligasi Pemerintah

Pada Maret 2015, MNCBI melakukan perubahan tujuan investasi terhadap obligasi Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal sebesar Rp 476.251 juta dari klasifikasi "tersedia untuk dijual" ke klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". MNCBI berkeyakinan memiliki kemampuan dan berkeinginan untuk memiliki obligasi Pemerintah Republik Indonesia tersebut hingga jatuh tempo. Nilai wajar obligasi Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal perpindahan menjadi nilai buku awal obligasi Pemerintah Republik Indonesia dalam klasifikasi "dimiliki hingga jatuh tempo". Kerugian yang belum direalisasi atas obligasi yang dipindahkan sebesar Rp 1.604 juta dicatat sebagai bagian dari kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual di ekuitas dan diamortisasi ke laba rugi sampai dengan tanggal jatuh tempo dari obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Tingkat suku bunga efektif yang digunakan berkisar 0,11% sampai dengan 0,17% pada tanggal 31 Maret 2015.

Apabila terhadap investasi obligasi tersedia untuk dijual di atas tidak dilakukan perubahan tujuan investasi, jumlah kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp 109.876 juta.

Local Television Companies

Represents STN's ownership share in local television companies amounting to Rp 25,704 million.

PT MNC Aladin Indonesia

Represent MCOM's share in ownership of PT MNC Aladin Indonesia amounting to Rp 190 million with equity ownership of 19% shares.

PT. Sun Televisi Network

In 2014, represents 18.9% investment of MNC in PT. Sun Televisi Network amounting to Rp 315,000 million. In April 2015, STN has been consolidated (Note 46).

Government's Bonds

In March 2015, MNCBI changed its investment objective on the Government Bonds of the Republic of Indonesia with a total nominal value of Rp 476,251 million and transferred such bonds from "available-for-sale" into the "held-to-maturity" classification. MNCBI believes that the Bank has the ability and intention to hold the Government Bonds of the Republic of Indonesia until maturity. The fair value of the Government Bonds of the Republic of Indonesia on the date of the transfer are deemed as the cost of the Government Bonds of the Republic of Indonesia under "held-to-maturity" classification. The unrealized loss resulting from the transfer of such bonds amounted to Rp 1,604 million are reported in equity section of the statement of the financial position as part of the unrealized loss on available-for-sale securities, which are amortized using the effective interest rate method over the term of the bonds. The effective interest rates ranging from 0.11% to 0.17% as of March 31, 2015.

Had there been no changes in objective on the available-for-sale bonds investment above, the unrealized loss of available-for-sale securities as of December 31, 2015 amounted to Rp 109,876 million.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

17. ASET TETAP

17. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2015	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.393.866	86.453	-	-	1.480.319	Land
Bangunan	473.581	392.467	24.724	606.479	1.447.803	Buildings
Partisi	72.463	9.279	178	(53.963)	27.601	Partitions
Kendaraan bermotor	192.414	62.163	25.283	49.982	279.276	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	-	-	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	785.346	78.083	45.571	10.631	828.489	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	8.426.868	1.220.892	1.851.196	688	7.797.252	equipment
Subjumlah	11.364.683	1.849.337	1.946.952	613.817	11.880.885	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	6.969	-	-	32.356	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	111.705	84.088	5.066	(64.948)	125.779	Motor vehicles
Kendaraan berat	10.052	-	-	-	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	121.757	84.088	5.066	(64.948)	135.831	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	1.714.241	1.253.170	1.041	(548.869)	2.417.501	Property and equipment under construction
Jumlah	13.226.068	3.193.564	1.953.059	-	14.466.573	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	250.907	290.066	20.968	49.487	569.492	Buildings
Partisi	54.274	4.528	178	(46.245)	12.379	Partitions
Kendaraan bermotor	135.708	42.332	27.443	19.514	170.111	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.952	-	-	-	15.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	606.787	42.235	29.437	(193)	619.392	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Broadcasting operation
Penyiaran	4.529.079	941.534	1.783.288	-	3.687.325	equipment
Subjumlah	5.592.707	1.320.695	1.861.314	22.563	5.074.651	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.941	2.464	-	-	26.405	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	42.729	16.010	3.009	(22.563)	33.167	Motor vehicles
Kendaraan berat	6.766	-	-	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	49.495	16.010	3.009	(22.563)	39.933	Subtotal
Jumlah	5.666.143	1.339.169	1.864.323	-	5.140.989	Total
Jumlah Tercatat	7.559.925				9.325.584	Net Book Value

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Januari/ January 1, 2014	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2014	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.336.773	57.093	-	-	1.393.866	Land
Bangunan	471.162	5.750	3.331	-	473.581	Buildings
Partisi	9.455	67.769	4.761	-	72.463	Partitions
Kendaraan bermotor	169.690	18.525	11.541	15.740	192.414	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	20.145	-	-	-	20.145	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	952.518	183.425	355.176	4.579	785.346	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	7.670.639	1.315.691	560.087	625	8.426.868	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	10.630.382	1.648.253	934.896	20.944	11.364.683	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	46.645	76.014	1.395	(9.559)	111.705	Motor vehicles
Kendaraan berat	17.385	6.273	7.425	(6.181)	10.052	Heavy equipment
Subjumlah	64.030	82.287	8.820	(15.740)	121.757	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	654.838	1.064.607	-	(5.204)	1.714.241	Property and equipment under construction
Jumlah	11.374.637	2.795.147	943.716	-	13.226.068	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	227.201	23.719	13	-	250.907	Buildings
Partisi	6.593	52.442	4.761	-	54.274	Partitions
Kendaraan bermotor	103.419	31.883	7.907	8.313	135.708	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	14.909	1.043	-	-	15.952	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	751.449	148.934	293.596	-	606.787	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional Penyiaran	4.151.744	935.520	558.185	-	4.529.079	Broadcasting operation equipment
Subjumlah	5.255.315	1.193.541	864.462	8.313	5.592.707	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.645	296	-	-	23.941	Property and equipment under joint operations
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	27.144	24.726	828	(8.313)	42.729	Motor vehicles
Kendaraan berat	4.202	7.301	4.737	-	6.766	Heavy equipment
Subjumlah	31.346	32.027	5.565	(8.313)	49.495	Subtotal
Jumlah	5.310.306	1.225.864	870.027	-	5.666.143	Total
Jumlah Tercatat	6.064.331				7.559.925	Net Book Value

Dalam penambahan aset tetap termasuk selisih kurs penjabaran aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan) milik entitas anak asing yang terdiri dari biaya perolehan sebesar Rp 96.755 juta dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 10.269 juta untuk tahun 2015.

Additions to property and equipment included translation adjustment of property and equipment (net of related accumulated depreciation), from foreign subsidiaries which consists of acquisition cost amounting to Rp 96,755 million and accumulated depreciation amounting to Rp 10,269 million in 2015.

Dalam penambahan aset tetap tahun 2015, termasuk aset tetap entitas anak yang diakuisisi (Catatan 46), terdiri dari biaya perolehan, termasuk penyesuaian nilai wajar sebesar Rp 328.714 juta serta akumulasi penyusutan sebesar Rp 65.036 juta.

Beban penyusutan tahun 2015 dan 2014 dialokasikan ke beban pokok penjualan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp 1.263.864 juta dan Rp 1.095.780 juta.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.732.699 juta dan Rp 2.564.009 juta.

Pada tahun 2015 MNCSV menghapuskan decoder, antena dan kartu tayang yang sudah tidak digunakan.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset dalam penyelesaian masing-masing sebesar Rp 25.521 juta dan Rp 8.961 juta pada tahun 2015 dan 2014 dengan tingkat bunga kapitalisasi rata-rata masing-masing sebesar 8,85% dan 8,07%.

Aset dalam penyelesaian merupakan pembangunan gedung studio di Jakarta, pembangunan stasiun transmisi berikut instalasinya dan renovasi gedung yang diperkirakan seluruhnya selesai tahun 2016.

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2016 dan 2037. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Additions to property and equipment in 2015, included property and equipment of acquired subsidiary (Note 46) consisting of acquisition cost, including fair value adjustment of Rp 328,714 million and accumulated depreciation of Rp 65,036 million.

Depreciation was allocated to cost of good sold and general and administrative expenses amounting to Rp 1,263,864 million in 2015 and Rp 1,095,780 in 2014, respectively.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2015 and 2014, amounting to Rp 2,732,699 million and Rp 2,564,009 million, respectively.

In 2015, MNCSV has written-off decoder, antenna and viewing cards that are not in use.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations.

Borrowing cost capitalized to construction in progress amounted to Rp 25,521 million and Rp 8,961 million in 2015 and 2014, respectively with the average capitalization rate at 8.85% and 8.07%, respectively.

Construction in progress represents construction of studio building in Jakarta, installation of transmission station and building renovation which are estimated to be entirely completed in 2016.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2016 to 2037. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2015	2014	
Hasil penjualan aset tetap	56.800	86.957	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat	88.736	73.689	Book value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	(31.936)	13.268	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, bangunan dan prasarana, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga, dan PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of December 31, 2015 and 2014, property and equipment and investment properties, except land, building and improvements, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to third parties insurance companies and PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan			Carrying amount of insured assets
Properti investasi	10.008	10.722	Investment properties
Persediaan (Catatan 13)	303.525	408.296	Inventories (Note 13)
Aset tetap	2.851.168	2.565.340	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi			Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	2.599.829	2.572.928	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	129.034.716	114.326.568	US Dollar
Euro	138.000	138.000	Euro

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Satelit milik MNCSV yang termasuk dalam peralatan penyiaran memiliki nilai tercatat sebesar Rp 639.037 juta dan nilai wajar Rp 1.205.053 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Standar dan Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Satellite owned by MNCSV's which was a part of broadcast operations equipment has net book value amounting to Rp 639,037 million and fair value amounting to Rp 1,205,053 million as of December 31, 2015. The valuation was performed by KJPP Felix Sutandar dan Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, dan utang obligasi (Catatan 25, 27 dan 28) serta utang sewa pembiayaan.

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, and bonds payable (Notes 25, 27 and 28) and lease liabilities.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2015 and 2014, management believes that there was no indication of impairment in value of property and equipment.

18. GOODWILL

Merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

18. GOODWILL

Represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of net assets of subsidiaries acquired.

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Perusahaan			The Company
MNCSV	372.905	372.905	MNCSV
MCOM	151.838	151.838	MCOM
MKAP dan entitas anak	12.313	12.313	MKAP and its subsidiaries
Subjumlah	537.056	537.056	Subtotal
Entitas anak			Subsidiaries
MNCSV	2.171.705	2.171.705	MNCSV
MNC dan entitas anak	449.042	290.506	MNC and its subsidiaries
GMI dan entitas anak	284.299	284.299	GMI and its subsidiaries
MKAP dan entitas anak	358.669	358.669	MKAP and its subsidiaries
Infokom dan entitas anak	-	5.435	Infokom and its subsidiaries
Subjumlah	3.263.715	3.110.614	Subtotal
Jumlah	3.800.771	3.647.670	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	90.146	99.562	Effect of translation adjustment
Jumlah tercatat	3.890.917	3.747.232	Net carrying amount

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2015	2014	
Saldo awal	3.747.232	3.469.891	Beginning balance
Penambahan (Catatan 46)	167.378	358.669	Addition (Note 46)
Selisih kurs penjabaran dan lainnya	(23.693)	(81.328)	Translation adjustment and others
Saldo akhir	3.890.917	3.747.232	Ending balance

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Goodwill tersebut dicatat setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. The goodwill is recorded net of accumulated impairment.

19. ASET TIDAK BERWUJUD - BERSIH

19. INTANGIBLE ASSETS - NET

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Biaya perolehan:			Cost:
Biaya perolehan pelanggan	1.053.383	896.363	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	420.500	420.500	Channel acquisition cost
Properti pertambangan	74.160	74.160	Mining property
Lainnya	545.146	521.524	Others
Jumlah	2.093.189	1.912.547	Total
Akumulasi amortisasi:			Accumulated amortization:
Biaya perolehan pelanggan	597.110	418.632	Subscriber acquisition cost
Biaya perolehan chanel	26.281	5.256	Channel acquisition cost
Properti pertambangan	10.003	7.922	Mining property
Lainnya	372.255	362.382	Others
Jumlah	1.005.649	794.192	Total
Jumlah tercatat	1.087.540	1.118.355	Net carrying value

Biaya Perolehan Pelanggan

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan oleh MNCSV kepada NV atas pengalihan pelanggan yang diperoleh NV kepada MNCSV setiap bulannya.

NV setuju untuk memberikan jasa penjualan dan pemasaran kepada MNCSV secara eksklusif. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Mei 2011 dan secara otomatis akan diperpanjang dari tahun ke tahun dengan kesepakatan dari kedua belah pihak (setiap tahun "Tahun Layanan"), kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis untuk tidak memperpanjang perjanjian kepada pihak lainnya.

Untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh oleh NV, MNCSV setuju untuk membayar Rp 200.000 sampai dengan Rp 400.000, belum termasuk PPN, kepada NV.

Biaya Perolehan Chanel

Merupakan biaya perolehan beberapa chanel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga USD 35 juta untuk seluruh channel.

Subscriber Acquisition Cost

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid by MNCSV to NV for the transfer of subscribers acquired by NV to MNCSV on a monthly basis.

NV agrees to provide sales and marketing services to MNCSV on an exclusive basis. This Agreement shall commence on May 1, 2011 and shall be automatically extended in full force and effect from year to year (each year a "Service Year"), unless one of the parties gives written notice of non-extension to the other party.

For each new subscriber successfully acquired by NV, MNCSV agrees to pay Rp 200,000 up to Rp 400,000, excluding VAT, to NV.

Channel Acquisition Cost

Represents cost of channels, such as: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel* which was bought with total price of USD 35 million.

20. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

20. OTHER NONCURRENT ASSETS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Uang muka operasional	170.962	202.575	Advances for operation activities
Uang muka pembelian aset tetap	70.791	91.002	Advance for purchase of property and equipment
Agunan yang diambil alih	58.039	18.751	Foreclosed assets
Properti investasi - bersih	10.008	13.822	Investment property - net
Lain-lain	97.350	107.558	Others
Jumlah	407.150	433.708	Total

21. SIMPANAN DAN SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS AND DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Simpanan dan simpanan pada bank lain memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Deposits and deposits from other bank are arranged at both fixed and floating interest rate, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Simpanan dan simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits and deposits from other banks consist of:

31 Desember/December 31, 2015			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Jangka pendek			
Giro	69.197	950.561	1.019.758
Tabungan	3.514	592.214	595.728
Deposito berjangka	334.445	7.531.944	7.866.389
<i>Call money</i>	-	145.000	145.000
Subjumlah	407.156	9.219.719	9.626.875
Jangka panjang			
Deposito berjangka	51.519	99.632	151.151
Jumlah	458.675	9.319.351	9.778.026
			Current
			Demand deposit
			Savings deposit
			Time deposit
			Call money
			Noncurrent
			Time deposit
			Total
31 Desember/December 31, 2014			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Jangka pendek			
Giro	44.877	547.454	592.331
Tabungan	3.641	719.921	723.562
Deposito berjangka	188.728	5.372.193	5.560.921
Subjumlah	237.246	6.639.568	6.876.814
Jangka panjang			
Deposito berjangka	284.560	127.035	411.595
Jumlah	521.806	6.766.603	7.288.409
			Current
			Demand deposit
			Savings deposit
			Time deposit
			Noncurrent
			Time deposit
			Total

Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari simpanan dan simpanan pada bank lain adalah sebagai berikut:

The carrying amount of deposits and deposits from other banks at amortized cost are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Simpanan dan simpanan pada bank lain	9.778.026	7.288.409	Deposits and deposits from other banks
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	38.750	27.446	Accrued interest receivables
Jumlah	9.816.776	7.315.855	Total

Simpanan dan simpanan pada bank lain terdiri atas:

Deposits and deposits from other banks consist of:

31 Desember/December 31, 2015					
	Giro/ <i>Demand deposit</i>	Tabungan/ <i>Savings deposit</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Call Money/ <i>Call Money</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak berelasi (Catatan 47)					Related parties (Note 47)
Rupiah	38.867	3.514	378.390	-	420.771 Rupiah
US Dolar	30.000	-	7.574	-	37.574 US Dollar
Lainnya	330	-	-	-	330 Others
Subjumlah	69.197	3.514	385.964	-	458.675 Subtotal
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah	698.580	592.214	5.800.695	145.000	7.236.489 Rupiah
US Dolar	238.545	-	1.813.567	-	2.052.112 US Dollar
Lainnya	13.436	-	17.314	-	30.750 Others
Subjumlah	950.561	592.214	7.631.576	145.000	9.319.351 Subtotal
Jumlah	1.019.758	595.728	8.017.540	145.000	9.778.026 Total
Tingkat bunga per tahun					Interest rate per annum
Rupiah	0,39%	2,38%	6,90%	6,78%	Rupiah
Valuta asing	0,36%	-	2,83%	-	Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	26.026	129.460	419.830	-	Amount of earmarked and pledged as loan collateral

31 Desember/December 31, 2014				
	Giro/ <i>Demand deposit</i>	Tabungan/ <i>Savings deposit</i>	Deposito berjangka/ <i>Time deposits</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pihak berelasi (Catatan 47)				Related parties (Note 47)
Rupiah	36.408	3.641	335.191	375.240 Rupiah
US Dolar	8.372	-	138.097	146.469 US Dollar
Lainnya	97	-	-	97 Others
Subjumlah	44.877	3.641	473.288	521.806 Subtotal
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	358.418	719.921	4.733.551	5.811.890 Rupiah
US Dolar	175.525	-	746.756	922.281 US Dollar
Lainnya	13.511	-	18.921	32.432 Others
Subjumlah	547.454	719.921	5.499.228	6.766.603 Subtotal
Jumlah	592.331	723.562	5.972.516	7.288.409 Total
Tingkat bunga per tahun				Interest rate per annum
Rupiah	1,64%	2,43%	8,07%	Rupiah
Valuta asing	1,89%	-	2,99%	Foreign currencies
Jumlah yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit	5.020	16.043	383.562	Amount of earmarked and pledged as loan collateral

Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits classified based on the term are as follows:

31 Desember/December 31, 2015				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	1.318.946	355.347	1.674.293	1 month
3 bulan	1.565.466	851.800	2.417.266	3 months
6 bulan	2.485.668	445.578	2.931.246	6 months
12 bulan	757.485	86.099	843.584	12 months
Lebih dari 12 bulan	51.520	99.631	151.151	More than 12 months
Jumlah	6.179.085	1.838.455	8.017.540	Total

31 Desember/December 31, 2014				
	Rupiah	Valuta asing/ Foreign currencies	Jumlah/ Total	
1 bulan	578.492	-	578.492	1 month
3 bulan	3.152.692	558.274	3.710.966	3 months
6 bulan	849.503	34.787	884.290	6 months
12 bulan	325.195	61.977	387.172	12 months
Lebih dari 12 bulan	162.860	248.736	411.596	More than 12 months
Jumlah	5.068.742	903.774	5.972.516	Total

22. UTANG USAHA

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

31 Desember/December 31,			
	2015	2014	
a. Berdasarkan segmen usaha			a. By business segment
Pihak berelasi (Catatan 47)			Related parties (Note 47)
Media berbasis konten dan iklan	85.592	46.055	Content and advertisement media
Pihak ketiga			Third parties
Media berbasis pelanggan	880.843	643.953	Subscriber based media
Media berbasis konten dan iklan	409.847	365.145	Content and advertisement media
Media berbasis online	188.516	134.538	Online based media
Lainnya	267.861	238.711	Others
Jumlah	1.747.067	1.382.347	Total
Jumlah	1.832.659	1.428.402	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	1.280.009	816.591	Rupiah
US Dolar	548.537	601.036	US Dollar
Euro	4.113	9.155	Euro
Lainnya	-	1.620	Others
Jumlah	1.832.659	1.428.402	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG PAJAK

23. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pajak penghasilan			Income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 21	508	511	Article 21
Pasal 23	2	2.601	Article 23
Pasal 26	-	10.703	Article 26
Pasal 4 (2)	29	1.340	Article 4 (2)
Entitas anak			The subsidiaries
Pasal 21	9.715	12.456	Article 21
Pasal 23	20.080	19.407	Article 23
Pasal 25	48.417	50.797	Article 25
Pasal 26	25.606	26.829	Article 26
Pasal 29	10.539	97.357	Article 29
Pasal 4 (2)	14.701	13.272	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	103.955	67.733	Value added tax - net
Pajak transaksi penjualan saham	3.274	2.234	Tax on trading of equity securities
Lainnya	34.818	24.255	Others
Jumlah	271.644	329.495	Total

24. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

24. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Biaya operasional	193.187	236.928	Operational expenses
Bunga	75.658	107.220	Interest
Simpanan	38.750	27.446	Deposits
Biaya bagi hasil	32.539	28.507	Profit sharing
Lain-lain	89.182	30.866	Others
Jumlah	429.316	430.967	Total

Biaya operasional terutama terdiri dari pembuatan program in-house, rumah produksi, program lokal dan biaya operasional lainnya

Operational expenses consist mainly of expenses from in-house programs production, production house, local programs and other operational expenses.

Bagi hasil merupakan estimasi berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan iklan suatu program.

Profit sharing expenses represents estimates based on certain percentage of the shared revenue from program.

25. UTANG BANK

25. BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Standard Chartered Bank	137.516	131.114	Standard Chartered Bank
The Hongkong and Shanghai			The Hongkong and Shanghai
Banking Corporation	68.975	-	Banking Corporation
Bank Chinatrust Indonesia	40.000	-	Bank Chinatrust Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	21.565	21.773	Bank Rakyat Indonesia
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	-	72.255	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Jumlah	272.056	229.142	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank yang diperoleh sebagai berikut :

The amortized cost of bank loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Utang bank	272.056	229.142	Bank loan
Biaya bunga masih harus dibayar	768	854	Accrued interest expense
Jumlah	272.824	229.996	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Innoform	96.131	93.794	Innoform
MNCSV	41.385	37.320	MNCSV
Jumlah	137.516	131.114	Total

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Singapura. Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum gabungan sebesar USD 10 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 5.675 ribu dan USD 1.294 ribu yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 4,74% dan 1,39%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 3-6 bulan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Innoform menggunakan *revolving term loan facility* dan fasilitas cerukan masing-masing sebesar USD 6 juta dan USD 1.5 juta yang memiliki tingkat bunga masing-masing sebesar 4,7% dan 3,75%. Fasilitas *revolving term loan* memiliki jangka waktu 3- 6 bulan.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into credit facilities with Standard Chartered Bank, Singapore. These loan facilities have maximum combined limit of USD 10 million.

As of December 31, 2015 Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 5,675 thousands and USD 1,294 thousands, respectively, which bears interest of 4.74% and 1.39%, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

As of December 31, 2014, Innoform utilized the revolving term loan facility and the overdraft facility amounting to USD 6 million and 1.5 million, respectively, which bears interest of 4.7% and 3.75%, respectively. The revolving term loan are of 3 to 6 months tenor.

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan *Standby Letter of Credit* (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar USD 50.000 ribu. Fasilitas kredit ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo tanggal 30 April 2016. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 200 untuk fasilitas SBL/C, *lender's cost of fund* + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 50 untuk fasilitas L/C.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo utang bank Standard Chartered Bank sebesar USD 3 juta.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- *Earning before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap *interest* lebih besar dari 1,5 kali.
- Pinjaman terhadap *earning before interest, tax, depreciation and amortization* lebih kecil dari 4,5 kali.
- Pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Berdasarkan perjanjian fasilitas perbankan korporasi tanggal 16 Desember 2011 dengan addendum terakhir pada 30 Juli 2015, MNCSV memperoleh fasilitas perbankan dengan limit gabungan yang berjumlah maksimum sebesar USD 25.000.000 dengan rincian sublimit maksimum yang terdiri dari:

- Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar USD 5.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen sebesar USD 25.000.000.

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of USD 50,000 thousand. The facilities has been extended and will mature on April 30, 2016. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of USD 200 for SBL/C facility, *lender's cost of fund* + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 50 for L/C facility.

As of December 31, 2015 and 2014, Standard Chartered's bank loans balance is USD 3 million.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest is greater than 1.5 times.
- Liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization is less than 4.5 times.
- Liabilities to equity ratio is less than 2.5 times.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, MNCSV has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation

Based on corporate banking facility agreement dated December 16, 2011 which was amended recently on July 30, 2015, MNCSV obtained loan facilities with a maximum limit of USD 25,000,000 and maximum sublimit consisting of:

- Revolving loan facility of USD 5,000,000.
- Documentary Credit facility of USD 25,000,000.

- Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Pinjaman Impor sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas *Supplier Financing* sebesar USD 25.000.000.
- Fasilitas Kredit Berdokumen Berjangka Yang Dibayar Atas Unjuk sebesar USD 25.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang bank The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited sebesar USD 5 juta.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
- Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.
- Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit transponder.

Selain rasio keuangan tersebut di atas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

- Deferred Payment Credit facility of USD 25,000,000.
- Clean Import Loan facility of USD 25,000,000.
- Supplier Financing facility of USD 25,000,000.
- Usance Payment at Sight (UPAS) facility of USD 25,000,000.

As of December 31, 2015, outstanding balance of the loan from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited amounted to USD 5 million.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
- Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
- Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

Pada tanggal 31 Desember 2015, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas rekening koran dari Bank Chinatrust Indonesia dengan jumlah maksimum Rp 50 miliar. Pada tanggal 20 September 2015, GIB menggunakan fasilitas tersebut sebesar Rp 40 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2016 dengan tingkat bunga 11,975%. Pinjaman ini dijamin dengan piutang milik GIB.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18 miliar. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Desember 2015 dengan tingkat bunga 8,64% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 26 Desember 2016.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 4 September 2015 dengan tingkat bunga 8,9% dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2016.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka milik MNC sebesar Rp 26.750 juta pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 6).

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh Pinjaman Tetap sebesar Rp 7 miliar dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo 4 Mei 2016. Tingkat bunga pinjaman adalah 1,5% di atas bunga deposito per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2015 dan 2014 (Catatan 6).

As of December 31, 2015, MNCSV has complied with the stated financial ratio and covenant in the loan agreement.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained overdraft facilities from Bank Chinatrust Indonesia, with a maximum credit limit of Rp 50 billion. On September 20, 2015, GIB used the facility amounted to Rp 40 billion and will be due on August 14, 2016 with 11.975% interest rate. This loan is secured by receivable owned by GIB.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility from BRI with maximum amount of Rp 18 billion. This loan facility has been extended several times, most recently on December 22, 2015, with interest rate at 8.64% per annum and maturing on December 26, 2016.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on September 4, 2015, with interest rate at 8.9% per annum and due on September 3, 2016.

The loans are secured by time deposit owned MNC amounting to Rp 26,750 million in 2015 and 2014 (Note 6).

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7 billion from Bank CIMB Niaga with term of 1 year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on May 4, 2016. Interest rate is 1.5% above interest on time deposit per annum.

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 4,000 million in 2015 and 2014 (Note 6).

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

	31 Desember/ December 31, 2014
US Dollar (USD 5.004.404)	62.255
Rupiah	10.000
Jumlah	72.255

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan Fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini berlaku sampai dengan 27 Maret 2016 dan sedang dalam proses perpanjangan. MNCSV harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman yang digunakan dan bunga sebesar 9,5% per tahun dari jumlah pinjaman untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk fasilitas *Import Settlement Facility*.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

- Rasio *debt* terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.
- *Earnings before interest, tax, depreciation and amortization* terhadap bunga lebih dari 1,5 kali.
- Jumlah ekuitas (aset bersih) lebih besar dari Rp 900.000 juta.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman utang bank tersebut.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

	31 Desember/ December 31, 2014
US Dollar (USD 5,004,404)	62.255
IDR	10.000
Total	72.255

MNCSV obtained short term credit facility from Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ consisting of Uncommitted Working Capital Loan Facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement Facility amounting to USD 15,000,000 and Foreign Exchange Facility amounting to USD 2,000,000. These facilities are valid until March 27, 2016 and are still in the process of being extended. MNCSV has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility used and interest rate of 9.5% per annum from total facility used for uncommitted working capital loan facility, and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for import settlement facility.

In connection with the loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- Debt to equity ratio less than 2.5 times.
- Earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times.
- Total minimum net worth of Rp 900,000 million.

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

On October 9, 2015, MNCSV has fully paid the bank loan.

26. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Pihak ketiga		
Perdagangan efek	953.018	384.307
Pembiayaan	24.824	516
Jumlah	977.842	384.823

26. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

Third parties	
Trading in securities	
Financing	
Total	

27. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Utang Sindikasi	6.694.416	5.949.017
Bank Negara Indonesia	426.909	494.070
Bank Rakyat Indonesia	310.266	150.358
Bank Victoria International	139.625	1.828
Bank Rakyat Indonesia		
Agroniaga	94.628	73.133
PT Sarana Multigriya Finansial	56.750	37.140
Bank Capital Indonesia	37.476	70.865
Bank JTrust Indonesia	33.693	-
Bank Central Asia	23.512	-
Bank INA Perdana	21.452	12.073
Bank Sinarmas	13.040	62.367
Bank CTBC Indonesia	9.617	7.038
Bank Sahabat Sampoerna	8.366	-
Bank ICBC Indonesia	5.000	14.919
Bank Jasa Jakarta	3.819	6.118
Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten	2.058	37.618
Bank Nusantara Parahyangan	1.845	5.162
Bank Mayora	-	5.961
Bank Woori Saudara Indonesia 1906	-	662
Utang Al-Musyarakah		
Bank Muamalat Indonesia	398.937	153.861
Bank Rakyat Indonesia		
Syariah	128.185	71.169
Lembaga Pembiayaan		
Exim (Bank Exim)	113.298	146.484
Bank Negara Indonesia		
Syariah	44.126	78.525
Bank Maybank Syariah	36.830	5.530
Bank Mandiri Syariah	18.626	-
Bank BCA Syariah	18.848	39.553
Bank Victoria Syariah	5.114	-
Utang Al-Mudharabah		
Bank Sinarmas Syariah	187.048	183.878
Bank Pembangunan Daerah		
Jawa Barat dan Banten Syariah	16.264	56.483
Jumlah	8.849.748	7.663.812
Bagian jangka pendek	(4.320.904)	(185.141)
Bagian jangka panjang	4.528.844	7.478.671

27. LONG-TERM LOANS

Syndicated Loan	
Bank Negara Indonesia	
Bank Rakyat Indonesia	
Bank Victoria International	
Bank Rakyat Indonesia	
Agroniaga	
PT Sarana Multigriya Finansial	
Bank Capital Indonesia	
Bank JTrust Indonesia	
Bank Central Asia	
Bank INA Perdana	
Bank Sinarmas	
Bank CTBC Indonesia	
Bank Sahabat Sampoerna	
Bank ICBC Indonesia	
Bank Jasa Jakarta	
Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten	
Bank Nusantara Parahyangan	
Bank Mayora	
Bank Woori Saudara Indonesia 1906	
Al-Musyarakah loan	
Bank Muamalat Indonesia	
Bank Rakyat Indonesia	
Syariah	
Lembaga Pembiayaan	
Exim (Bank Exim)	
Bank Negara Indonesia	
Syariah	
Bank Maybank Syariah	
Bank Mandiri Syariah	
Bank BCA Syariah	
Bank Victoria Syariah	
Al-Mudharabah loan	
Bank Sinarmas Syariah	
Bank Pembangunan Daerah	
Jawa Barat dan Banten Syariah	
Total	
Short-term portion	
Long-term portion	

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jatuh tempo tahun 2015	-	186.269	Due in 2015
Jatuh tempo tahun 2016	4.365.333	3.446.450	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	4.029.962	3.832.096	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	275.906	305.039	Due in 2018
Jatuh tempo tahun 2019	113.318	87.404	Due in 2019
Jatuh tempo tahun 2020	181.815	-	Due in 2020
Subjumlah	8.966.334	7.857.258	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(116.586)	(193.446)	Unamortized transaction cost
Jumlah	8.849.748	7.663.812	Total

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of long term loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pinjaman jangka panjang	8.849.748	7.663.812	Long-term loans
Biaya bunga masih harus dibayar	14.771	14.619	Accrued interest expense
Jumlah	8.864.519	7.678.431	Total

Biaya bunga pinjaman masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest on loans are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Utang Sindikasi

Syndicated Loans

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
MNC	3.448.750	3.110.062	MNC
MNC SV	3.352.185	3.022.920	MNC SV
Subjumlah	6.800.935	6.132.982	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(106.519)	(183.965)	Unamortized transaction cost
Jumlah	6.694.416	5.949.017	Total

MNC

Pada tanggal 17 September 2014, MNC telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi oleh dan antara: (i) MNC sebagai Debitur (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia sebagai penanggung awal; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch dan Standard Chartered Bank sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*; (iv) lembaga-lembaga keuangan sebagai para kreditur awal (*Original Lenders*); (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited sebagai Agen Jaminan Luar Negeri (*Offshore Security Agent*) dan Agen Fasilitas (*Facility Agent*); (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch sebagai Bank Rekening (*Account Bank*) dan (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai Agen Jaminan Dalam Negeri (*Onshore Security Agent*), dimana MNC telah menerima pinjaman sindikasi sejumlah USD 250 juta ("Perjanjian Pinjaman"). Pinjaman digunakan untuk belanja modal dan modal kerja, pendanaan rekening *Interest Reserve Account* dan biaya transaksi yang terkait dengan Perjanjian Pinjaman.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

MNC

On September 17, 2014, MNC entered into a syndicated loan agreement made by and between: (i) MNC as borrower (ii) PT Rajawali Citra Televisi Indonesia as original guarantor; (iii) Deutsche Bank AG, Singapore Branch and Standard Chartered Bank as mandated lead arrangers and bookrunners; (iv) the financial institutions as original lenders; (v) Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited as offshore security agent and facility agent; (vi) Standard Chartered Bank, Singapore Branch as account bank and (vii) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as onshore security agent, pursuant to which MNC has received syndication loan in amount USD250 million ("Loan Agreement"). The proceeds of the loan were used for capital expenditure and working capital, funding of Interest Reserve Account and transaction expenses related to the Loan Agreement.

Details of original lender are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	Rp Juta/ Rp Million	US\$	Rp Juta/ Rp Million
Siemens Financial Services Inc.	22.500.000	310.388	22.500.000	279.900
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Standard Chartered Bank	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Crédit Agricole Corporate And Investment Bank, Singapore	17.500.000	241.413	17.500.000	217.700
Qatar National Bank Saq, Singapore	17.500.000	241.413	17.500.000	217.700
Chang Hwa Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	15.000.000	206.925	15.000.000	186.600
First Commercial Bank Ltd., Singapore	15.000.000	206.925	15.000.000	186.600
Ing Bank N.V., Singapore Branch	15.000.000	206.925	15.000.000	186.600
Taishin International Bank Co. Ltd., Singapore	12.500.000	172.438	12.500.000	155.500
Taiwan Business Bank, Offshore Banking	12.500.000	172.438	12.500.000	155.500
Aozora Asia Pacific Finance Limited	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
E.Sun Commercial Bank Ltd., Singapore	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Manila	8.330.000	114.912	8.330.000	103.625
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Offshore Banking	7.500.000	103.463	7.500.000	93.300
Hua Nan Commercial Bank Ltd., Singapore	7.500.000	103.463	7.500.000	93.300
KDB Asia Limited	7.500.000	103.463	7.500.000	93.300
The Korea Development Bank, Singapore	7.500.000	103.463	7.500.000	93.300
Hana Bank	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Bank of Panhsin	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
PT. Bank CTBC Indonesia	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Taichung Commercial Bank CO Ltd., Offshore Banking	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Mega International Commercial Bank CO Ltd., Singapore	4.170.000	57.521	4.170.000	51.937
Jumlah/Total	250.000.000	3.448.750	250.000.000	3.110.062

Suku bunga pinjaman per tahun adalah 3,5% ditambah LIBOR 3 bulan yang dibayar setiap tiga bulan. Pembayaran pokok pinjaman akan jatuh tempo 36 bulan setelah tanggal penggunaan pertama.

Pinjaman dijamin dengan hak tanggungan atas tanah dan bangunan yang dimiliki oleh RCTI, jaminan fidusia atas peralatan RCTI, jaminan fidusia klaim dan tagihan asuransi RCTI, gadai atas saham milik MNC di RCTI dan jaminan atas rekening *Interest Reserve Account* serta jaminan perusahaan dari RCTI.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.523.767 (ekuivalen Rp 34.815 juta) dan USD 2.360.684 (ekuivalen Rp 29.367 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MNC telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV

Pada tanggal 19 November 2013, MNCSV menandatangani perjanjian pinjaman sebesar USD 215.000.000 dengan suatu pilihan (opsi) dapat meningkatkan fasilitasnya sebesar USD 35.000.000 dengan sindikasi bank lokal dan internasional. Facility agent pinjaman ini adalah Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, dengan DB Trustees (Hong Kong) Limited sebagai *Offshore Security Agent* dan PT Bank Central Asia Tbk sebagai *Onshore Security Agent*. Pinjaman ini digunakan untuk melunasi seluruh obligasi MNCSV ("Bonds") dan untuk belanja modal.

The interest rate per annum is 3.5% plus 3 months LIBOR payable every three months. The principal amount is due in 36 months after the utilization date.

The loan is secured by mortgage over land and building owned by RCTI, fiduciary security over RCTI's equipment, fiduciary security over insurances claims of RCTI, pledges over the MNC's shares in RCTI and collateral of Interest Reserve Account and corporate guarantee from RCTI.

The balance of such interest reserve account as of December 31, 2015 and 2014 is USD 2,523,767 (equivalent to Rp 34,815 million) and USD 2,360,684 (equivalent to Rp 29,367 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

In connection with such loan, MNC is required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2015 and 2014, MNC has complied with the stated financial ratios and covenants in the loan agreement.

MNCSV

On November 19, 2013, MNCSV signed a syndicated loan agreement of USD 215,000,000 with an option to increase by additional USD 35,000,000 from a syndicate of local and international banks. This loan facility agent is Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch, with DB Trustees (Hong Kong) Limited as Offshore Security Agent and PT Bank Central Asia Tbk as the Onshore Security Agent. Proceeds from this loan were used to redeem all of the bonds issued by MNCSV ("Notes") and for capital expenditure requirements.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian jumlah komitmen dan saldo utang dari pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of commitments and loan balances lenders are as follows:

Pemberi pinjaman/Lender	31 Desember/December 31, 2015		31 Desember/December 31, 2014	
	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent	Komitmen/ Commitment	Ekuivalen/ Equivalent
	US\$	Rp Juta/ Rp Million	US\$	Rp Juta/ Rp Million
Standard Chartered Bank	45.000.000	620.775	45.000.000	559.800
First Gulf Bank PJSC, Singapore	40.000.000	551.800	40.000.000	497.600
CTBC Bank Co., Ltd., Singapore	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Deutsche Bank AG, Singapore	20.000.000	275.900	25.000.000	311.000
Siemens Financial Services, Inc.	20.000.000	275.900	20.000.000	248.800
Blackrock Funds II, Blackrock	11.000.000	151.745	11.000.000	136.840
Banca Monte dei Paschi Di, Hong Kong	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
Entie Commercial Bank, Taiwan	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
First Commercial Bank, Singapore	10.000.000	137.950	10.000.000	124.400
Bank of East Asia Ltd, Singapore	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Bank of Kaohsiung, Taiwan	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Blackrock - New York State Com, New York	5.000.000	68.975	-	-
Federated Project and Trade Finance Core Fund	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Hwatai Bank, Taiwan	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
KGI Bank, Taiwan (d/h/formerly Cosmos Bank)	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
London Forfating, London	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Mega Intl Commercial Bank, Malaysia	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Mega Intl Commercial Bank, Philippines	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Taishin International Bank, Singapore	5.000.000	68.975	5.000.000	62.200
Asian Total Return Fixed	4.000.000	55.180	4.000.000	49.760
Chailease Finance (B.V.I), Taiwan	3.000.000	41.385	3.000.000	37.320
Jumlah/Total	243.000.000	3.352.185	243.000.000	3.022.920

Jangka waktu selama 3 tahun. Sebesar 25% dari total pinjaman akan jatuh tempo pada bulan ke 33 dan jumlah sisanya jatuh tempo pada bulan ke 36 sejak fasilitas pinjaman diperoleh. Tingkat bunga berdasarkan LIBOR Rate + 4,25% per tahun. Bunga dibayarkan setiap triwulanan dimulai pada 12 Maret 2014.

The loan has a term of 3 years. 25% of the total loan is due on 33rd month and the remaining loan amount is due on 36th month from the first utilization. Interest rate at LIBOR + 4.25% per annum. Interest is payable quarterly starting on March 12, 2014.

Fasilitas kredit yang diperoleh, dijamin dengan jaminan fidusia atas aset tetap, persediaan, tagihan dan klaim asuransi milik MNCSV.

This loan is secured with fiduciary security over property and equipment, inventories, receivables and insurance claim owned by MNCSV.

Setiap saat, MNCSV dapat melakukan percepatan pembayaran seluruhnya atau sebagian dengan memberitahukan sebelumnya kepada Facility Agent tidak kurang dari lima hari kerja. Minimum pembayaran sebagian pinjaman adalah USD 5.000.000 dan kelipatannya.

MNCSV may prepay the whole or any part of the loan at any time if it gives the Facility Agent not less than five business days prior notice. A prepayment of part of a Loan must be in a minimum amount of USD 5,000,000 and in integral multiples.

Sehubungan dengan pinjaman sindikasi ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan berikut:

In connection with the syndicated loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV harus memastikan bahwa pada setiap akhir Periode Pengukuran, *Consolidated Total Borrowings* tidak melebihi 3 kali *Adjusted Consolidated EBITDA* untuk Periode Pengukuran tersebut.
- MNCSV harus memastikan bahwa rasio *Consolidated EBITDA* terhadap *Consolidated Finance Costs* pada akhir setiap Periode Pengukuran tidak kurang dari 4 : 1.

- MNCSV must ensure that its Consolidated Total Borrowings do not, at the end of each Measurement Period, exceed 3 times its Adjusted Consolidated EBITDA for that Measurement Period.
- MNCSV must ensure that the ratio of its Consolidated EBITDA to its Consolidated Finance Costs is not, at the end of each Measurement Period, less than 4 : 1.

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu seperti yang tercantum dalam perjanjian pinjaman.

MNCSV harus mempertahankan jumlah yang telah ditentukan oleh Facility Agent yang sama dengan jumlah cadangan bunga atau utang bunga oleh MNCSV dari jumlah pinjaman pada setiap tiga bulan setelah tanggal pembayaran bunga tersebut. MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar USD 2.654.980 (ekuivalen Rp 36.625 juta) dan USD 2.654.776 (ekuivalen Rp 33.025 juta) yang tercatat sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

MNCSV sedang dalam proses pembiayaan kembali (*refinancing*) pinjaman sindikasi yang diharapkan dapat selesai sebelum bulan Juni 2016.

Bank Negara Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
65.000	-	3	4 Nopember 2015/ November 4, 2015	13,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
50.000	-	471	30 Nopember 2015/ November 30, 2015	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
100.000	16	678	28 Juni 2016/ June 28, 2016	12,50% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
165.000	13.618	56.309	31 Mei 2017/ May 31, 2017	12,00% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
60.000	1.913	10.128	20 Desember 2017/ December 20, 2017	10,50% - 11,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
310.000	55.189	120.055	2 September 2018/ September 2, 2018	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan aset tetap/ Consumer financing receivables and fixed assets
500.000	270.051	306.426	27 Desember 2019/ December 27, 2019	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan aset tetap/ Consumer financing receivables and fixed assets
500.000	86.122	-	6 Agustus 2019/ August 6, 2019	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>426.909</u>	<u>494.070</u>			

In addition to the above financial ratios, MNCSV is also required to comply with the certain restrictive covenants as stated in the loan agreement.

MNCSV shall maintain an amount determined by the Facility Agent to be equal to the aggregate amount of interest accruing or payable by the MNCSV in respect of the outstanding loans in the three month period immediately following such date. MNCSV will deposit in the interest reserve account funds, an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve fund to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2015 and 2014 is USD 2,654,980 (equivalent to Rp 36,625 million) and USD 2,654,776 (equivalent to Rp 33,025 million) and is shown as "restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2015 and 2014, MNCSV has complied with the stated financial ratio and covenants in the loan agreement.

MNCSV is already on process of refinancing the syndicated loan and is expected to be completed before June 2016.

Bank Negara Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Negara Indonesia, as follows:

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp 315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp 22.000 juta dengan tingkat bunga 10% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m2 berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MNC diwajibkan untuk memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MNC telah mematuhi batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 310.266 juta dan Rp 150.358 juta.

Bank Victoria International

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria International yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
686	22	273	15 Januari 2016/ January 15, 2016	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.399	-	90	9 Februari 2015/ February 9, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
623	-	99	14 Mei 2015/ May 14, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
423	-	67	14 Mei 2015/ May 14, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
446	-	29	12 Februari 2015/ February 12, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.726	-	380	3 Juli 2015/ July 3, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
914	-	117	8 April 2015/ April 8, 2015	5,90% - 11,57%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
238	38	121	7 Mei 2016/ May 7, 2016	5,90% - 11,57%	-
1.000	-	652	26 Juli 2015/ July 26, 2015	5,90% - 11,57%	-
50.000	37.209	-	22 Desember 2018/ December 22, 2018	13,50% - 15,00%	Hipotek perumahan (KPR)/ House Loans Mortgage
50.000	41.709	-	15 April 2018/ April 15, 2018	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
100.000	60.647	-	21 Agustus 2018/ August 21, 2018	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
	<u>139.625</u>	<u>1.828</u>			

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp 337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp 315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp 22,000 million which bears interest rate of 10% per annum and term of until December 2023. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

In connection with such loan, MNC is required to meet certain covenants as stated in the loan agreement. As of December 31, 2015 and 2014, MNC has complied with the stated covenants in the loan agreement.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 310,266 million and Rp 150,358 million, respectively.

Bank Victoria International

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Victoria International, as follows:

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember, 2015/ December 31, 2015	31 Desember, 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	14.356	31.344	12 September 2016/ September 12, 2016	11,25% - 12,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
50.000	26.261	41.789	16 Oktober 2017/ October 16, 2017	13,50%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
100.000	37.662	-	9 September 2020/ September 9, 2020	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>78.279</u>	<u>73.133</u>			

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga

MNCF has obtained several long-term loan facilities from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang dari Bank Rakyat Indonesia Agroniaga sebagai berikut:

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember, 2015/ December 31, 2015	31 Desember, 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
1.680	868	-	16 Juni 2016/ June 16, 2016	7,80% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
5.450	4.221	-	16 Juni 2017/ June 16, 2017	7,80% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
8.230	7.078	-	16 Juni 2018/ June 16, 2018	7,80% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
4.640	4.182	-	28 Juni 2018/ June 28, 2018	7,80% - 14,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>16.349</u>	<u>-</u>			

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari PT Sarana Multigriya Finansial yaitu:

PT Sarana Multigriya Finansial

MNCF has several long-term loan facilities obtained from PT Sarana Multigriya Finansial, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
25.000	148	619	10 April 2016/ April 10, 2016	11,50%	Hipotek perumahan/ Housing mortgage
20.000	261	1.267	20 Januari 2016/ January 20, 2016	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
10.000	3.988	4.051	28 Februari 2017/ February 28, 2017	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
100.000	14.351	17.923	31 Mei 2019/ May 31, 2019	9,00% - 9,25%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
35.000	26.996	13.280	19 Desember 2019/ December 19, 2019	11,33% - 11,88%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
50.000	11.006	-	15 Juli 2020/ July 15, 2020	10,85% - 11,10%	Piutang pembiayaan konsumen/ Consumer financing receivables
	<u>56.750</u>	<u>37.140</u>			

Bank Capital Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Capital Indonesia yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	37.412	41.250	17 Mei 2016/ May 17, 2016	10,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and financing receivables
50.000	64	29.615	25 Maret 2016/ March 25, 2016	15,00%	Hak Guna Bangunan, Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ "Hak Guna Bangunan", consumer financing receivables, and financing receivables
	37.476	70.865			

Bank JTrust Indonesia

Pada tanggal 27 Pebruari 2015, MNCF memperoleh fasilitas kerja sama kredit kendaraan dari Bank J Trust dengan pagu pinjaman maksimal Rp 100.000 juta bersifat non-revolving untuk jangka waktu 1 tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Fasilitas ini telah dilunasi di bulan Juli 2015.

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang untuk modal kerja yang diperoleh dari Bank JTrust Indonesia sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
2.665	2.457	-	24 Nopember 2016/ November 24, 2016	14,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
10.032	10.032	-	14 Desember 2017/ December 14, 2017	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
4.053	4.053	-	17 Desember 2018/ December 17, 2018	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
17.151	17.151	-	21 Desember 2018/ December 21, 2018	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
	33.693	-			

Bank Central Asia

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp 75.000 juta dengan Bank Central Asia (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp 25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah & bangunan MNCSV.

Bank Capital Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Capital Indonesia, as follows:

Bank JTrust Indonesia

On February 27, 2015, MNCF obtained non-revolving vehicle loan facility from Bank J Trust with a maximum limit amounting to Rp 100,000 million for a period of 1 year. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 110% of the outstanding loan balance. This facility has been paid in July 2015.

MNCGU has several long-term loan facilities for working capital, obtained from Bank JTrust Indonesia, as follows :

Bank Central Asia

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp 75,000 million with Bank Central Asia (BCA), of which Rp 25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% per annum and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan are land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

Sehubungan dengan pinjaman ini, MNCSV harus memenuhi kondisi dan rasio keuangan sebagai berikut:

- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *total debt* dibanding *equity* tahun 2015 tidak melebihi 4 kali yang selanjutnya akan direviu kembali.
- MNCSV wajib untuk memiliki rasio *Earning Before Interest, Tax, Depreciation* dan *Amortization* dibanding utang pokok dan bunga tidak kurang dari 1,5 kali.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 23.512 juta.

Bank INA Perdana

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank INA Perdana sebagai berikut:

In connection with this loan, MNCSV shall comply with the conditions and financial ratios below:

- MNCSV must ensure that total debt to equity ratio in 2015 do not exceed 4 times which will be reviewed subsequently.
- MNCSV must ensure that Earnings Before Interest, Tax, Depreciation and Amortization to principal and interest loan, at minimum of 1.5.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 23,512 million.

Bank INA Perdana

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank INA Perdana, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
19.580	-	8.277	18 Juli 2016/ July 18, 2016	14,50% - 15,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
4.000	133	-	28 Januari 2016/ January 28, 2016	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
3.000	489	-	22 Mei 2016/ May 22, 2016	12,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.200	630	-	20 September 2016/ September 20, 2016	12,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5.380	1.873	-	28 Nopember 2016/ November 28, 2016	13,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.230	912	1.642	6 Januari 2017/ January 7, 2017	13,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.500	1.382	2.154	30 Juni 2017/ June 30, 2017	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
2.100	1.910	-	5 Agustus 2018/ August 5, 2018	14,50%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
3.209	2.854	-	22 September 2017/ September 22, 2017	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
4.934	4.597	-	28 September 2017/ September 28, 2017	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
681	650	-	1 Oktober 2018/ October 1, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.050	1.008	-	20 September 2017/ September 20, 2017	13,75%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
715	697	-	20 Agustus 2018/ August 20, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.430	1.395	-	20 September 2018/ September 20, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.175	1.175	-	3 Oktober 2018/ October 3, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
183	183	-	3 Agustus 2018/ August 3, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
355	355	-	8 Oktober 2017/ October 8, 2017	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
1.209	1.209	-	8 Oktober 2018/ October 8, 2018	14,00%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
	21.452	12.073			

Bank Sinarmas

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	US\$	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	-	-	882	28 Februari 2015/ February 28, 2015	12,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
					7,00% untuk fasilitas pinjaman/ 7,00% for Term Loan Facility	
					12,00% untuk alat berat/ 12,00% for heavy equipment	
100.000	2.000.000	276	23.728	13 Maret 2016/ March 13, 2016	dan mobil, dan 15,00% untuk motor/ and cars, and 15,00% for motorcycles	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
-	2.000.000	1.220	9.046	7 Maret 2016/ March 7, 2016	7,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
50.000	-	11.544	28.711	19 Juli 2016/ July 19, 2016	11,00% untuk alat berat dan mobil, 15,00% untuk motor/ 11,00% for heavy equipment and cars, 15,00% for motorcycles	Piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
		13.040	62.367			

Bank CTBC Indonesia

MNCF memperoleh fasilitas cerukan dan pinjaman modal kerja dari Bank CTBC Indonesia dengan pagu pinjaman jumlah maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu penarikan dana 12 bulan dengan suku bunga masing-masing 12,13% dan 11,97% per tahun masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 14 Agustus 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 9.617 juta dan Rp 7.038 juta.

Bank Sahabat Sampoerna

Pada tanggal 29 Desember 2015, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Sahabat Sampoerna dengan pagu pinjaman maksimal Rp 4.600 juta untuk jangka waktu 1 bulan dengan suku bunga 15,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.600 juta.

Bank Sinarmas

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas as follows:

Bank CTBC Indonesia

MNCF obtained working capital loan facility from Bank CTBC Indonesia with a maximum ceiling of Rp 10,000 million for a period of 12 monthswith interest rate withdrawal of 12.13% and 11.97% per annum in 2015 and 2014, respectively. The loan will be due on August 14, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 9,617 million and Rp 7,038 million, respectively.

Bank Sahabat Sampoerna

On December 29, 2015, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Sahabat Sampoerna with a maximum limit amounting to Rp 4,600 million for a period of 1 month with interest rate of 15.00% per year.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 4,600 million.

Pada tanggal 19 Agustus 2015, MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Sahabat Sampoerna dengan pagu pinjaman maksimal Rp 35.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 15,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo utang sebesar Rp 3.766 juta.

Bank ICBC Indonesia

MNCF memperoleh pagu pinjaman modal kerja Rp 30.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun dengan suku bunga 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada 27 Mei 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 5.000 juta dan Rp 14.919 juta.

Bank Jasa Jakarta

MNCGU memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Jasa Jakarta sebagai berikut:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
325	-	60	13 Juni 2015/ June 13, 2015
268	113	200	21 Februari 2017/ February 21, 2017
97	41	72	24 Februari 2017/ February 24, 2017
207	105	170	26 Mei 2017/ May 26, 2017
3.793	1.930	3.122	26 Mei 2017/ May 26, 2017
320	179	279	14 Juli 2017/ July 14, 2017
330	185	288	7 Juli 2017/ July 7, 2017
1.000	561	871	19 Juli 2017/ July 19, 2017
1.148	705	1.056	15 September 2017/ September 15, 2017
	<u>3.819</u>	<u>6.118</u>	

On August 19, 2015, MNCF obtained working capital loan facility from Bank Sahabat Sampoerna with a maximum limit amounting to Rp 35,000 million for a period of 60 months with interest rate of 15.00% per year.

As of December 31, 2015, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 3,766 million.

Bank ICBC Indonesia

MNCF obtained financing amounting to Rp 30,000 million for working capital, for 3 years with interest rate of 11.00% per annum. The loan is secured by consumer financing receivables and financing lease receivables, equivalent to 120% of the outstanding loan balance. The loan will be due on May 27, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan from this facility amounted to Rp 5,000 million and Rp 14,919 million, respectively.

Bank Jasa Jakarta

MNCGU has several long-term loan facilities obtained from Bank Jasa Jakarta, as follows:

Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
4,33% - 10,17%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,60% - 10,05%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,60% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,65% - 10,94%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,18% - 10,06%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership
5,00% - 9,72%	Buku Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB)/ Certificate of Vehicle Ownership

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	-	828	13 Juni 2015/ June 13, 2015	13,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
300.000	2.058	36.790	28 Maret 2016/ March 28, 2016	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan/ Consumer financing receivables and finance lease receivables
	<u>2.058</u>	<u>37.618</u>			

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Nusantara Parahyangan dengan pagu pinjaman maksimal Rp 9.500 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 11,00% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini. Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2016.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 1.845 juta dan Rp 5.162 juta.

Bank Mayora

MNCF memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan pagu pinjaman sebesar Rp 20.000 juta. Jangka waktu penarikan/pencairan fasilitas pinjaman berlaku untuk jangka waktu 6 bulan terhitung mulai tanggal 6 Desember 2012 dengan tingkat suku bunga 11,00% per tahun untuk jangka waktu 12 bulan, 11,50% untuk jangka waktu 24 bulan dan 12,00% untuk jangka waktu 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen sebesar 120% dari jumlah pinjaman atas fasilitas ini.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 5.961 juta. Fasilitas ini telah dilunasi di bulan Desember 2015.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten as follows:

Bank Nusantara Parahyangan

MNCF obtained working capital loan facility from Bank Nusantara Parahyangan with a maximum limit amounting to Rp 9,500 million for a period of 3 years with interest rate of 11.00% per annum. This loan facility is secured by finance lease receivables which is equivalent to 120% of the outstanding loan balance. The loan will be due on June 26, 2016.

As of December 31, 2015 and 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 1,845 million and Rp 5,162 million, respectively.

Bank Mayora

MNCF obtained a loan facility with the working capital limit of Rp 20,000 million. The loan facility can be withdrawn six months from December 6, 2012 with interest rate of 11.00%, 11.50% and 12.00% per annum if payable for 12 months, 24 months and 36 months, respectively. The loan is secured by consumer financing receivables equivalent to 120% of the outstanding loan balance.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 5,961 million. This facility was paid in December 2015.

Bank Woori Saudara Indonesia 1906

Pada tanggal 29 Mei 2012 dan 26 Juli 2012, MNCGU memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk dengan pagu pinjaman maksimal Rp 2.600 juta dan Rp 1.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun dengan suku bunga 7,97%-14,50% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2014, jumlah pinjaman untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp 662 juta. Fasilitas ini telah dilunasi pada tahun 2015.

Bank Muamalat Indonesia

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
130.000	31	1.025	17 September 2016/ September 17, 2016	11,00% -11,50%	serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
30.000	1.427	9.291	13 Februari 2016/ February 13, 2016	12,50% -13,00%	serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
223.000	41.051	80.617	16 Juli 2017/ July 16, 2017	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
93.000	32.035	62.928	18 September 2017/ September 18, 2017	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
178.295	174.642	-	11 Mei 2018/ May 11, 2018	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
200.000	149.751	-	28 September 2016/ September 28, 2016	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	398.937	153.861			

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	27.747	71.169	1 April 2018/ April 1, 2018	13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
150.000	100.438	-	25 Nopember 2018 November 25, 2018	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
	128.185	71.169			

Bank Woori Saudara Indonesia 1906

On May 29 and July 26, 2012, MNCGU obtained working capital loan facility from Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk with a maximum limit amounting to Rp 2,600 million and Rp 1,000 million for a period of 3 years with interest rate of 7.97%-14.50% per year.

As of December 31, 2014, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 662 million. This facility was paid in 2015.

Bank Muamalat Indonesia

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
130.000	31	1.025	17 September 2016/ September 17, 2016	11,00% -11,50%	serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
30.000	1.427	9.291	13 Februari 2016/ February 13, 2016	12,50% -13,00%	serta produk alat berat, masing-masing sebesar 110% dan 120% Murabahah financing receivable for motorcycle and car product and also heavy equipment product, 110% and 120%
223.000	41.051	80.617	16 Juli 2017/ July 16, 2017	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
93.000	32.035	62.928	18 September 2017/ September 18, 2017	12,50% -13,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
178.295	174.642	-	11 Mei 2018/ May 11, 2018	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
200.000	149.751	-	28 September 2016/ September 28, 2016	11,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	398.937	153.861			

Bank Rakyat Indonesia Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Rakyat Indonesia Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000	27.747	71.169	1 April 2018/ April 1, 2018	13,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
150.000	100.438	-	25 Nopember 2018 November 25, 2018	12,00%	Fidusia piutang nasabah sebesar minimal 105% Fiduciary customer receivables at least 105%
	128.185	71.169			

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Exim yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	US\$	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
75.000	7.500.000	88.489	118.130	9 September 2017/ September 9, 2017	10,00% for Rp and 6,20% for US\$	Piutang Al-Murabahah 110% Receivable Al-Murabahah at 110%
100.000	2.500.000	24.809	28.354	15 Juli 2018/ July 15, 2018	10,00% for Rp and 6,20% for US\$	Piutang Al-Murabahah 110% Receivable Al-Murabahah at 110%
		113.298	146.484			

Lembaga Pembiayaan Exim (Bank Exim)

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Exim, as follows:

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Negara Indonesia Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000		44.126	78.525	17 Juli 2018/ July 17, 2018	12,50%-13,25%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% Murabahah financing receivables equivalent to 110%

Bank Negara Indonesia Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Negara Indonesia Syariah, as follows:

Bank Maybank Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Maybank Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
50.000		36.830	5.530	25 Desember 2019/ December 25, 2019	12,25%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%

Bank Maybank Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Maybank Syariah, as follows:

Bank Mandiri Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Mandiri Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount		Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000		18.626	-	11 November 2020/ November 11, 2020	12.00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%

Bank Mandiri Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Mandiri Syariah, as follows:

Bank BCA Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank BCA Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
20.000	596	6.905	19 September 2016/ September 19, 2016	11,00% - 13,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% Murabahah financing receivables equivalent to 110%
60.000	18.252	32.648	24 Nopember 2017/ November 24, 2017	13,50% - 14,50%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 110% Murabahah financing receivables equivalent to 110%
	<u>18.848</u>	<u>39.553</u>			

Bank BCA Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank BCA Syariah, as follows:

Bank Victoria Syariah

MNCF memiliki fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Victoria Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
25.000	5.114	-	3 Maret 2018/ March 3, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%

Bank Victoria Syariah

MNCF has a long-term loan facility obtained from Bank Victoria Syariah, as follows:

Bank Sinarmas Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Sinarmas Syariah yaitu:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
100.000	41.535	66.615	22 Mei 2017/ May 22, 2017	11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah sebesar 120% Murabahah financing receivables, equivalent to 120%
100.000	49.582	74.637	30 Oktober 2017 October 30, 2017	12,00%	105% Penyimpanan BPKB di kantor MNCF, entitas anak 105% safekeeping of BPKB in the office of MNCF, a subsidiary
50.000	29.026	41.539	1 April 2018/ April 1, 2018	14,00%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
100.000	66.905	1.087	26 Nopember 18/ November 26, 2018	13,00%-13,50%	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 110% Consumer financing receivable, equivalent to 110%
	<u>187.048</u>	<u>183.878</u>			

Bank Sinarmas Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Sinarmas Syariah, as follows:

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF memiliki beberapa fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah yaitu:

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah

MNCF has several long-term loan facilities obtained from Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Syariah Syariah, as follows:

Jumlah fasilitas/ Facility amount	Saldo terutang/ Outstanding loan		Tanggal jatuh tempo/ Due date	Tingkat suku bunga/ Interest rate	Jaminan/ Collateral
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014			
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million			
85.000	2.182	19.445	10 Oktober 2017/ October 10, 2017	11,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% Murabahah financing receivables, equivalent to 100%
100.000	14.082	37.038	19 April 2018/ April 19, 2018	12,00%	Piutang pembiayaan Murabahah ekuivalen 100% Murabahah financing receivables, equivalent to 100%
	<u>16.264</u>	<u>56.483</u>			

28. UTANG OBLIGASI - BERSIH

28. BONDS PAYABLE – NET

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Obligasi yang Bersifat Senior	4.978.269	4.464.266	Senior Secured Notes
Obligasi Global Mediacom I			Global Mediacom Bonds I
Tahun 2012 dengan			Year 2012 with
tingkat bunga tetap	751.775	818.473	fixed interest rate
Obligasi MKAP I	138.561	138.144	MKAP Bond I
Obligasi MNC Securities II	58.947	58.845	MNC Securities Bond II
Jumlah	<u>5.927.552</u>	<u>5.479.728</u>	Total
Bagian jatuh tempo dalam			
satu tahun	(58.947)	-	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>5.868.605</u>	<u>5.479.728</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Utang obligasi setelah			Bond payable net
dikurangi biaya transaksi			of unamortized transaction
yang belum diamortisasi	5.927.552	5.479.728	cost
Biaya bunga yang masih			Accrued interest on bond
harus dibayar atas utang			payable
obligasi	<u>73.420</u>	<u>52.234</u>	
Jumlah	<u>6.000.972</u>	<u>5.531.962</u>	Total

Biaya bunga pinjaman yang harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Accrued interest are recorded in accrued expense on the consolidated statements of financial position.

Berikut ini adalah rincian utang obligasi berdasarkan jangka waktu pembayaran:

The details of the bonds payable based on the schedule of payments are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Jatuh tempo tahun 2016	59.000	59.000	Due in 2016
Jatuh tempo tahun 2017	753.500	821.500	Due in 2017
Jatuh tempo tahun 2018	5.172.036	4.677.868	Due in 2018
Subjumlah	5.984.536	5.558.368	Subtotal
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(56.984)	(78.640)	Unamortized transaction cost
Jumlah	5.927.552	5.479.728	Total

Obligasi yang Bersifat Senior

Senior Secured Notes

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai nominal	5.035.175	4.540.600	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(52.767)	(72.602)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	4.982.408	4.467.998	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(4.139)	(3.732)	Bonds repurchased *)
Jumlah	4.978.269	4.464.266	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose.

Pada tanggal 16 Mei 2013, Ottawa Holding ("Penerbit") menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar USD 365 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 5,875% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Nopember 2013 dan selanjutnya 16 Mei 2014. Obligasi berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Mei 2018 dan tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi dijamin oleh Perusahaan dan entitas anak.

On May 16, 2013, Ottawa Holding ("Issuer") issued Senior Secured Notes amounting to USD 365 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 5.875% per annum payable every six months in arrears commencing on November 16, 2013 and May 16, 2014 thereafter. The notes have a term of five years and are due on May 16, 2018 and listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The Notes payable are guaranteed by the Company and its subsidiaries.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi *bridging loan* Deutsche Bank, membeli saham baru yang dikeluarkan oleh MNC Land dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the Notes issuer were used to settle the Deutsche Bank bridging loan, acquired new shares issued by MNC Land and general corporate purposes.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, Penerbit diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu, antara lain: mencari tambahan pembiayaan baru, melakukan penyertaan saham, membagi dividen, melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti, mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain, menjual, mentransfer dan menjaminkan harta yang telah dijaminkan, mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain, serta melakukan peleburan dan penggabungan usaha.

Obligasi yang Bersifat Senior dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- jaminan dari Penjamin Induk dengan modal saham penerbit dan saham MCOM sebanyak 3.276.739.031 lembar saham yang dimiliki Perusahaan (setara dengan 2 kali nilai pokok dari obligasi yang ditawarkan, ditentukan berdasarkan 10 hari harga saham yang dicatatkan dalam IDX sejak tanggal penawaran memorandum);
- jaminan dari penerbit atas saham Ottawa International milik Penerbit;
- penyerahan hak dan bunga atas utang-piutang Penerbit dan Ottawa International;
- segera sejak tanggal akuisisi, Jaminan dari penjamin induk atas seluruh saham MNC Land yang diperoleh Perusahaan atau entitas anak yang dibatasi, dalam kaitannya dengan Penawaran Umum MNC Land, dan
- jaminan atas bunga yang terdapat dalam rekening bank yang dibatasi penggunaannya.

Pada tahun 2015, obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B3" dari Moody's Investor Services Inc.

Setiap saat sebelum tanggal 16 Mei 2016, Penerbit juga dapat membeli seluruh atau sebagian dari Obligasi, pada harga penebusan setara dengan 100% dari jumlah pokok obligasi yang ditebus ditambah dengan premi yang berlaku pada tanggal tersebut, dan bunga terutang sampai tanggal pembelian kembali ("Tanggal Penebusan").

Pada atau setelah tanggal 16 Mei 2016 sampai dengan 16 Mei 2017 (dua belas bulan), Penerbit dapat melakukan penebusan atas seluruh atau sebagian Obligasi dengan harga penebusan masing-masing 102,938% dan 101,469% dari nilai pokok ditambah bunga yang masih harus dibayar dan bunga terutang sampai dengan tanggal penebusan.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, Issuer is restricted to: obtain new financing facility, invest in shares of stock, distribute dividend, enter into transactions with other parties other than core business, issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party, sell, transfer and use as collateral assets used as collateral for these loans, transfer the title of collateralized assets to other party, consolidation and merger.

The Senior Secured Notes is secured by the following collaterals:

- a pledge by the Company of the Capital Stock of the Issuer and of 3,276,739,031 shares of MCOM (which is equal to 2.0 times the principal amount of the Notes offered hereby, determined based on the 10 day trailing share price as quoted on the IDX as of the date of offering memorandum);
- a pledge by the Issuer of the Capital Stock of Ottawa International;
- an assignment by each of the Issuer and Ottawa International of all of their rights and interests in the Intercompany Loans;
- immediately upon the acquisition thereof, a pledge by the Company or a Restricted Subsidiary of all Capital Stock of MNC Land acquired by the Company or a Restricted Subsidiary in connection with the MNC Land Preemptive Offering; and
- a security interest over the Debt Service Account.

In 2015, the notes obtained a bond rating of "B" from Standard and Poor's Rating Services and "B3" from Moody's Investor Services Inc.

At any time prior to May 16, 2016, the Issuer may also redeem all or a part of the Notes, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of Notes redeemed plus the Applicable Premium as of, and accrued and unpaid interest to, the date of redemption (the "*Redemption Date*").

On or after May 16, 2016 up to May 16, 2017 (twelve months), the Issuer may redeem all or a part of the Notes at the redemption prices of 102.938% and 101.469% of the principal amount, respectively, plus accrued and unpaid interest, if any, to the applicable redemption date.

Penerbit membuka rekening bank di Singapura yang dibatasi penggunaannya pada tanggal *Indenture* dan mendepositkan penerimaan dari hasil obligasi dalam jumlah yang sama dengan pembayaran bunga setengah tahun ke dalam rekening bank tersebut. Sebagai tambahan, kecuali sehubungan dengan tanggal pembayaran bunga yang terakhir, selama utang obligasi belum jatuh tempo, selambat-lambatnya 5 hari kerja sebelum tanggal pembayaran bunga berikutnya, Penerbit diwajibkan untuk mendepositkan jumlah yang sama dengan jumlah pembayaran bunga yang jatuh tempo pada tanggal pembayaran bunga berikutnya, ditambah seperti jumlah lain sebagaimana diperlukan untuk memastikan ketersediaan dana di rekening bank yang dibatasi penggunaannya dalam jumlah yang sama dengan dua kali pembayaran bunga semi-tahunan, ditambah jumlah tambahan (jika ada), pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya sebesar USD 10.721.421 (ekuivalen Rp 147.902 juta) yang tercatat sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Penerbit telah memenuhi *covenant* keuangan yang diharuskan dalam transaksi obligasi.

Issuer established the Debt Service Account in Singapore on the date of the *Indenture* and deposit proceeds from the offering in an amount equal to one semi-annual interest payment into such account. In addition, except with respect to the final interest payment date, and while the Notes remain outstanding, no later than 5 business days prior to the next interest payment date, Issuer required to deposit an amount equal to the interest payment amount due on the next interest payment date, plus such other amounts as are necessary to ensure there will be funds in the Debt Service Account in an amount equal to two semi-annual interest payments, plus Additional Amounts (if any), on each interest payment date.

The balance of such interest fund as of December 31, 2015 amounted to USD 10,721,421 (equivalent to Rp 147,902 million) is shown as "Restricted cash in bank" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

As of December 31, 2015, Issuer has met the financial covenants required by the notes.

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed Interest Rate

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai nominal	1.000.000	1.250.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(1.725)	(3.027)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	998.275	1.246.973	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(246.500)	(428.500)	Bonds repurchased *)
Jumlah	751.775	818.473	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased by a subsidiary for resale purpose

Pada tanggal 29 Juni 2012, MCOM menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta jatuh tempo 29 Juni 2015 (3 tahun) dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun) dengan tingkat bunga 10,5% per tahun. Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham MNC yang dimiliki MCOM dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

On June 29, 2012, MCOM issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Series A amounting to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Series B amounting to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by MCOM with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

Pada tahun 2015 dan 2014, Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

In 2015 and 2014, the bonds obtained a bond rating of "A+" (*Single A Plus*) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, MCOM dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi.

At anytime subsequent to July 10, 2012, MCOM may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date.

Pada tanggal 12 Juli 2015, MCOM melakukan pelunasan atas pokok Obligasi Global Medicom I Tahun 2012 Seri A.

On July 12, 2015, MCOM has fully paid the principal of Global Mediacom Bonds I Year 2012 Serie A.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, MCOM harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham MCOM dikendalikan atau MCOM dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50,1% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa MCOM tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada MCOM.

In connection with the issuance of bonds, MCOM shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of MCOM or MCOM owned, directly or indirectly, more than 50.1% by Company during the term of the bonds, and (4) ensure that MCOM remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to the MCOM.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MCOM telah mematuhi persyaratan-persyaratan diatas.

As of December 31, 2015 and 2014, MCOM has complied with the requirements above.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction cost are included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Obligasi MKAP I

MKAP Bonds I

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Nilai nominal	225.000	225.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(2.439)	(2.856)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	222.561	222.144	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	84.000	84.000	Bonds repurchased *)
Jumlah	138.561	138.144	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali oleh entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased by subsidiaries for resale purposes

Pada tanggal 28 Juni 2013, MKAP memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-203/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia dengan dengan target dana yang dihimpun sebesar Rp 500.000 juta. MKAP menerbitkan Obligasi berkelanjutan I MNC Kapital Indonesia tahap I Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap sebesar 12% per tahun dengan pokok obligasi maksimal sebesar Rp 300.000 juta dengan jangka waktu 5 tahun. Obligasi tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2013, dengan pokok obligasi sebesar Rp 225.000 juta.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab MKAP sehubungan dengan penerbitan obligasi, MKAP harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 1,5:1 dan (3) menjaga saham MKAP dikendalikan atau MKAP dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, MKAP telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian kredit.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Obligasi MNC Securities II

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Obligasi MNC Securities II	59.000	59.000
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(53)	(155)
Jumlah	58.947	58.845

Pada 5 Juli 2011, MNCS menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat.

On June 28, 2013, MKAP obtained the effective notice from the Commissioner of the Capital Market Supervisory Board (OJK) in his letter No. S-203/D/04/2013 for the Public Offering of Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia with funds raising target of Rp 500,000 million. MKAP issued Sustainable Bonds I MNC Kapital Indonesia Phase I Year 2013 with fixed rate of 12% per annum with the principal amount up maximum Rp 300,000 million with term of 5 years. The bonds were listed at Indonesia Stock Exchange on July 8, 2013 with nominal amount of Rp 225,000 million.

Before repayment of all the amounts payable or other expenses that are the responsibility MKAP in connection with the issuance of bonds, MKAP shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 1,5:1 and (3) maintain control of MKAP or MKAP owned, directly or indirectly, more than 50% by the Company during the term of the bonds.

As of December 31, 2015 and 2014, MKAP has complied with stated the financial ratio in the loan agreement and the covenants.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

MNC Securities Bonds II

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
MNC Securities Bond II	59.000	59.000
Unamortized notes issuance cost	(53)	(155)
Total	58.947	58.845

On July 5, 2011, MNCS issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Series A and Series B each amounting to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12.5% per year for Series A and 13.25% per year for Series B. The term of the obligation is 3 years for Series A and 5 year for Series B, since issuance date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Interest is payable every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Series A and July 5, 2016 for Series B.

Pada tahun 2014, MNCS telah melakukan pembayaran bunga dan pokok obligasi Seri A dan bunga obligasi Seri B sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan dalam perjanjian perwalianamanatan dan telah memenuhi persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian perwalianamanatan. MNCS telah melunasi seluruh utang pokok Obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A sebesar Rp 41.000 juta pada tanggal 4 Juli 2014.

In 2014, MNCS has paid the payment of interest and the principal for Series A, and payment of interest for Series B according to the due date which stated in agreement with the trustee and fulfill the obligation which stated on agreement with trustee. MNCS has settled the principal of MNC Securities II year 2011 Series A amounted Rp 41,000 million in 4 July 2014.

MNCS dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi yang diterbitkan dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal penjatahan.

MNCS is allowed to buy back in partial or in full of the issued bonds with provision that it can only be done after the first year of the date of allotment.

29. MODAL SAHAM

Seusai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT BSR Indonesia pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

29. CAPITAL STOCK

Based on stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company PT BSR Indonesia the stockholders of the Company as follows:

Pemegang saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
HT Investment Development Ltd	13.088.835.716	34,03	1.308.883	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	8.402.553.000	21,84	840.255	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	13,29	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.008.525.300	5,22	200.853	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,24	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris)	71.264.000	0,19	7.126	Ratna Endang Soelistiowati (Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	43.864.500	0,11	4.386	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,08	2.936	Darma Putra (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,07	2.689	Tien (Director)
Henry Suparman (Direktur)	16.180.500	0,04	1.618	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	7.457.000	0,02	746	Natalia Purnama (Director)
Jiohan Sebastian (Direktur)	1.000.000	0,00	100	Jiohan Sebastian (Director)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	9.564.794.979	24,87	956.479	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	38.465.290.007	100,00	3.846.528	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	436.816.600		43.682	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	38.902.106.607		3.890.210	Total

**PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan**

**PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued**

	31 Desember/December 31, 2014			
		Persentase Kepemilikan/ Percentage of	Jumlah/ Total	
Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Ownership %		Name of stockholder
HT Investment Development Ltd	14.079.835.716	36,83	1.407.984	HT Investment Development Ltd
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	5.694.553.000	14,90	569.455	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.113.807.112	13,38	511.381	PT Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	2.191.199.300	5,73	219.120	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	90.762.000	0,24	9.076	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris)	68.864.000	0,18	6.886	Ratna Endang Soelistiowati (Commissioner)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	43.864.500	0,11	4.386	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Darma Putra (Wakil Direktur Utama)	29.359.100	0,08	2.936	Darma Putra (Vice President Director)
Tien (Direktur)	26.886.800	0,07	2.689	Tien (Direktur)
Henry Suparman (Direktur)	15.780.500	0,04	1.578	Henry Suparman (Director)
Natalia Purnama (Direktur)	6.457.000	0,02	646	Natalia Purnama (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independen)	50.000	-	5	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	10.865.751.279	28,42	1.086.575	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	38.227.170.307	100,00	3.822.717	Total
Ditambah: Saham diperoleh kembali (Catatan 34)	512.023.100		51.202	Add: Treasury stocks (Note 34)
Jumlah	38.739.193.407		3.873.919	Total

Berdasarkan surat yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia No. S-06272/BEI.PG2/12-2014, Bursa Efek Indonesia menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 5 Januari 2015, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 135.250.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 400 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 117 tanggal 30 April 2014 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sebanyak-banyaknya 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan. Pada tanggal 22 September 2014, Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 2.709.687.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 yang ditawarkan dengan harga Rp 400 setiap sahamnya telah efektif tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Based on letter issued by Bursa Efek Indonesia No. S-06272/BEI.PG2/12-2014, Bursa Efek Indonesia approved the Capital Increase Through Capital Rights Issued Without Preemptive Rights with maximum of 10% of subscribed and paid-up capital of the Company. On January 5, 2015, the Capital Increase Without Preemptive Rights amount of 135,250,000 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share has been listed in Indonesia Stock Exchange.

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 117 dated April 30, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved the Capital Increase Through Capital Rights Issued Without Preemptive rights maximum of 10% subscribed and paid-up capital of the Company. On September 22, 2014, the Capital Increase Without Preemptive Rights amount of 2,709,687,500 shares with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share has been listed in Indonesia Stock Exchange.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2015 and 2014 are as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	
Saldo per 1 Januari 2014	35.900.092.807	Balance as of January 1, 2014
Pelaksanaan opsi saham karyawan	129.413.100	Exercise of the employee stock options
Penambahan Modal tanpa Hak		Capital Increase Without Preemptive
Memesan Efek terlebih dahulu	2.709.687.500	Rights
Saldo per 31 Desember 2014	38.739.193.407	Balance as of December 31, 2014
Pelaksanaan opsi saham karyawan	27.663.200	Exercise of the employee stock options
Penambahan Modal tanpa Hak		Capital Increase Without Preemptive
Memesan Efek terlebih dahulu	135.250.000	Rights
Saldo per 31 Desember 2015	38.902.106.607	Balance as of December 31, 2015

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2014	2.450.657	(31.207)	2.419.450	Balance as of January 1, 2014
Pelaksanaan MESOP	36.361	-	36.361	Exercise of the employee stock option
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	812.906	-	812.906	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	(24.065)	-	(24.065)	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2014	3.275.859	(31.207)	3.244.652	Balance as of December 31, 2014
Pelaksanaan MESOP	7.851	-	7.851	Exercise of the employee stock option
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	40.575	-	40.575	Capital increase without preemptive rights
Penjualan saham diperoleh kembali	21.306	-	21.306	Sale of treasury stocks
Saldo per 31 Desember 2015	3.345.591	(31.207)	3.314.384	Balance as of December 31, 2015

31. SELISIH TRANSAKSI PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

31. DIFFERENCE DUE TO CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

Akun ini merupakan bagian Perusahaan atas perubahan ekuitas entitas anak sebagai berikut:

This account represents the Company's share on the change in equity of subsidiaries as follows:

	31 Desember/December 31, 2015	2014	
MCOM	1.419.627	1.570.103	MCOM
MKAP	340.144	75.984	MKAP
Jumlah	1.759.771	1.646.087	Total

Perubahan ekuitas entitas anak MCOM dan MKAP terutama sehubungan dengan penawaran umum saham, penawaran terbatas saham, saham entitas anak yang dibeli kembali dan pelaksanaan opsi saham karyawan entitas anak.

Change in equity of subsidiaries, MCOM and MKAP, are mostly in relation to share public offering, limited public offering of subsidiaries' treasury stock and exercise of employee stock options of subsidiaries.

32. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NONPENGENDALI

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dicatat dalam akun selisih transaksi ekuitas dengan pihak non-pengendali karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak yang bersangkutan.

32. DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST

This account was brought about from the sale and/or purchases of subsidiary's shares transaction performed by the Company's and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and recorded under difference in value of equity transaction with non-controlling interest, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

33. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ <i>Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities</i>	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ <i>Translation adjustment</i>	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ <i>Remeasurement of defined benefit obligation</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo per 1 Januari 2014 (Sebelum disajikan kembali)	-	217.537	-	217.537	Balance at January 1, 2014 (Before restatement)
Efek penerapan PSAK 24	-	-	4.015	4.015	Effect of adoption PSAK 24
Saldo per 1 Januari 2014 (Setelah disajikan kembali)	-	217.537	4.015	221.552	Balance at January 1, 2014 (After restatement)
Penghasilan komprehensif lain *)	4.260	(27.702)	(1.708)	(25.150)	Other comprehensive income *)
Saldo per 31 Desember 2014 *)	4.260	189.835	2.307	196.402	Balance at December 31, 2014 *)
Pendapatan komprehensif lain	16.336	95.821	19.597	131.754	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2015	20.596	285.656	21.904	328.156	Balance at December 31, 2015

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

34. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

34. PURCHASE OF TREASURY STOCK

As of December 31, 2015 and 2014, the total number of treasury stocks is as follows:

	Jumlah saham/ <i>Number of shares</i>	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ <i>Percentage to issued shares</i>	Biaya/Cost	
		%		
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2014	652.638.000	1,82	184.991	Treasury stocks at January 1, 2014
Ditambah: Perolehan tahun 2014 *)	47.215.300	0,15	14.358	Add: Acquisition in 2014 *)
Dikurangi: penjualan tahun 2014	(187.830.200)	(0,65)	(87.937)	Deduct: sale in 2014
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2014	512.023.100	1,32	111.412	Treasury stocks at December 31, 2014
Ditambah: Perolehan tahun 2015 *)	30.248.600	0,08	8.278	Add: Acquisition in 2015 *)
Dikurangi: penjualan tahun 2015	(105.455.100)	(0,28)	(9.298)	Deduct: sale in 2015
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2015	436.816.600	1,12	110.392	Treasury stocks at December 31, 2015

*) Pada tahun 2015 dan 2014, termasuk pembelian saham Perusahaan oleh entitas anak dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 30.248.600 lembar dan 47.215.300 lembar.

*) In 2015 and 2014, include the Company's shares purchased by subsidiaries from the secondary market totaling to 30,248,600 shares and 47,215,300 shares, respectively.

35. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	9.489.176	9.688.209
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	2.532.997	1.579.519
PT. MNC Energi dan entitas anak	371.671	350.862
PT. Global Niaga Sejahtera	215	-
Jumlah	<u>12.394.059</u>	<u>11.618.590</u>

*) Disajikan kembali - Catatan 2

35. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interest in net assets of subsidiaries are as follows:

PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera
Total

*) As restated - Note 2

Laba (rugi) bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	281.341	921.430
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk dan entitas anak	4.413	19.600
PT. MNC Energi dan entitas anak	(10.289)	35.242
PT. Global Niaga Sejahtera	(36)	-
Jumlah	<u>275.429</u>	<u>976.272</u>

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Net income (loss) of subsidiaries attributable to non-controlling interest are as follows:

PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Kapital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Niaga Sejahtera
Total

*) As restated - Note 2

Mutasi kepentingan nonpengendali pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
Saldo awal tahun	11.618.590	8.591.442
Perubahan ekuitas entitas anak	649.646	1.482.138
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar	(45.278)	(69.157)
Akuisisi entitas anak	1.024	807.558
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak	272.217	223.553
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	(370.766)	(372.931)
Jumlah laba komprehensif	<u>268.626</u>	<u>955.987</u>
Jumlah	<u>12.394.059</u>	<u>11.618.590</u>

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Movement in non-controlling interest in the current year is as follows:

Balance at beginning of year
Change in equity of subsidiaries
Purchase and sale of subsidiary's shares through the market
Acquisition of subsidiary
Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Total comprehensive income
Total

*) As restated - Note 2

Ringkasan informasi keuangan pada masing-masing entitas anak Grup yang memiliki kepentingan non-pengendali yang signifikan ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of each of the Group's subsidiaries that has significant non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	MCOM		MKAP		
	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	
Aset lancar	9.900.012	10.699.101	19.394.669	15.014.999	Current assets
Aset tidak lancar	16.592.167	14.665.224	-	-	Non-current assets
Jumlah Aset	26.492.179	25.364.325	19.394.669	15.014.999	Total Assets
Liabilitas jangka pendek	6.467.083	2.563.631	14.190.663	11.138.171	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	4.730.484	6.914.702	-	-	Non-current liabilities
Jumlah Liabilitas	11.197.567	9.478.333	14.190.663	11.138.171	Total Liabilities
Pendapatan	10.572.834	10.657.152	1.284.463	976.007	Revenues
Beban	10.289.395	9.369.206	1.322.799	946.665	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	283.439	1.287.946	(38.336)	29.342	Profit (loss) for the year
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	251.956	1.197.437	21.054	45.889	Total comprehensive income for the year
Kas masuk (keluar) bersih dari:					Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan Operasi	2.238.999	1.545.216	886.769	(535.281)	Operating activities
Kegiatan Investasi	(2.151.764)	(5.125.899)	(942.945)	1.157.905	Investing activities
Kegiatan Pendanaan	(941.247)	3.536.516	1.103.182	1.758.078	Financing activities

*) Disajikan kembali

*) As restated

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan entitas di atas terhadap jumlah tercatat dari bagian entitas nonpengendali yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation of the above summarized financial information on entities to the carrying amount of the interest in non-controlling interest recognized in the consolidated financial statements:

	MCOM		MKAP		
	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	31 Desember/December 31, 2015	2014 *)	
Aset bersih entitas anak	15.294.612	15.885.992	5.204.006	3.876.828	Net assets of subsidiaries
Bagian nonpengendali entitas anak	(4.643.279)	(4.606.123)	(1.054.421)	(758.198)	Proportion of the non-controlling's interest
Jumlah yang dapat diatribusikan	10.651.333	11.279.869	4.149.585	3.118.630	Total attributable
Proporsi bagian nonpengendali	4.845.897	5.082.086	1.478.576	821.321	Proportion of the non-controlling's interest
Bagian nonpengendali entitas anak	4.643.279	4.606.123	1.054.421	758.198	Part of the non-controlling subsidiaries
Jumlah	9.489.176	9.688.209	2.532.997	1.579.519	Total

*) Disajikan kembali

*) As restated

36. PENDAPATAN BERSIH

36. NET REVENUES

	2015	2014	
Media			Media
Media berbasis konten dan iklan	6.242.580	6.345.821	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	3.232.797	3.276.538	Subscribers based media
Media berbasis online	923.121	621.167	Online based media
Subjumlah	10.398.498	10.243.526	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	880.336	64.549	Bank financial institution
Pembiayaan, efek dan asuransi	349.782	931.613	Financing, securities and insurance
Subjumlah	1.230.118	996.162	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	450.526	779.600	Mining
Lainnya	131.426	414.112	Others
Subjumlah	581.952	1.193.712	Subtotal
Jumlah pendapatan bersih	12.210.568	12.433.400	Total net revenues

37. BEBAN LANGSUNG

37. DIRECT COSTS

	2015	2014 *)	
Media			Media
Media berbasis konten dan iklan	2.894.331	2.792.797	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.804.846	2.760.056	Subscribers based media
Media berbasis online	657.116	491.825	Online based media
Subjumlah	6.356.293	6.044.678	Subtotal
Lembaga keuangan			Financial institution
Lembaga keuangan bank	274.647	6.506	Bank financial institution
Pembiayaan, efek, dan asuransi	174.186	280.982	Financing, securities, and insurance
Subjumlah	448.833	287.488	Subtotal
Lainnya			Others
Pertambangan	437.894	654.355	Mining
Lainnya	195.000	243.450	Others
Subjumlah	632.894	897.805	Subtotal
Jumlah	7.438.020	7.229.971	Total

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

38. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015	2014 *)
Gaji dan kesejahteraan karyawan	1.146.494	1.076.409
Iklan dan promosi	317.842	174.693
Sewa	177.261	68.954
Beban kantor	166.396	115.279
Penyusutan dan amortisasi	157.984	152.849
Jasa profesional	117.421	118.481
Perjalanan dan transportasi	85.840	60.483
Imbalan pasca kerja	65.597	40.238
Perbaikan dan pemeliharaan	57.679	45.900
Listrik, air dan telepon	51.791	59.063
Beban kerugian penurunan atas piutang	26.393	49.629
Lain-lain	232.412	282.353
Jumlah	2.603.110	2.244.331

*) Disajikan kembali - Catatan 2

38. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

Salaries and employees' welfare
Advertising and promotions
Rent
Office expense
Depreciation and amortization
Professional fees
Travelling and transportation
Post-employment benefits
Repairs and maintenance
Electricity, water and telephone
Impairment losses on receivable
Others

Total

*) As restated - Note 2

39. BEBAN KEUANGAN

	2015	2014
Beban bunga:		
Obligasi	488.154	469.562
Pinjaman	423.925	381.047
Lain-lain	215.789	22.095
Jumlah	1.127.868	872.704

Interest expenses:
Bonds
Borrowings
Others

Total

39. FINANCE COST

40. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

	2015	2014
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	8.075	91.171
Kerugian penurunan nilai atas goodwill	(30.435)	(58.224)
Lain-lain - bersih	(188.314)	(250.105)
Jumlah	(210.674)	(217.158)

Investment income from financial asset at FVTPL
Impairment loss on goodwill
Others - net

Total

40. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

41. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2015	2014 *)
Pajak kini - entitas anak	(662.666)	(748.887)
Pajak tangguhan		
Perusahaan	208.656	84.626
Entitas anak	310.802	42.064
Beban pajak - bersih	<u>(143.208)</u>	<u>(622.197)</u>

*) Disajikan kembali - Catatan 2

41. INCOME TAX

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

Current tax - subsidiaries
Deferred tax
 The Company
 Subsidiaries
Tax expense - net

*) As restated - Note 2

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2015	2014 *)
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(445.184)	1.791.592
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	64.136	(121.253)
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(483.297)</u>	<u>(2.048.605)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(864.345)	(378.266)
Perbedaan temporer		
Penyusutan	488	234
Imbalan pasca kerja	696	597
Jumlah	1.184	831
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>15.936</u>	<u>39.391</u>
Rugi fiskal Perusahaan	(847.225)	(338.044)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	<u>(1.503.048)</u>	<u>(1.165.004)</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(2.350.273)</u>	<u>(1.503.048)</u>

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Current Tax

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Adjustment in consolidation level
Income before tax of subsidiaries
Loss before tax of the Company
Temporary differences
 Depreciation
 Post-employment benefits
Total
Permanent difference on deductible expense
Taxable loss of the Company
Prior years fiscal loss carryforward
Accumulated fiscal loss of the Company

*) As restated - Note 2

Manajemen Grup berpendapat bahwa rugi fiskal pada tanggal 31 Desember 2015 dapat dikompensasikan ke laba kena pajak di masa mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, utang pajak penghasilan (PPH) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

The Group management believes that their tax loss as of December 31, 2015, can be compensated against future taxable income.

At December 31, 2015 and 2014, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax is as follows:

	2015	2014 *)	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(445.184)	1.791.592	Income (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	64.136	(119.541)	Adjustment in consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	(381.048)	1.672.051	Consolidated income (loss) before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan yang berlaku	(95.262)	418.013	Consolidated income tax at applicable tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Tax effect of non-deductible expenses
Perusahaan	3.984	9.848	The Company
Entitas anak	97.339	27.706	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	17.343	55.172	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan - bersih	95.483	105.916	Expired consolidated fiscal loss - net
Beban pajak	214.149	198.642	Tax expense
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	118.887	616.655	Consolidated tax expenses at applicable tax rate
Penyesuaian atas Surat Ketetapan kurang bayar - Entitas Anak	313	-	Adjustment of underpayment assessment letter - subsidiaries
Pengaruh pengurangan fasilitas perhitungan pajak penghasilan	138	-	Effect of reduced income tax facility
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	23.870	5.542	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Jumlah beban pajak konsolidasian	143.208	622.197	Total consolidated tax expense

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	584.023	375.662
Liabilitas imbalan pasca kerja	724	577
Aset tetap	125	3
Jumlah	584.872	376.242
Entitas anak		
Akumulasi rugi fiskal	550.151	234.929
Liabilitas imbalan pasca kerja	55.412	55.567
Utang pembelian kendaraan	23.995	766
Piutang	21.468	17.644
Aset tetap	(41.420)	(53.019)
Lainnya	(37.853)	3.028
Jumlah	571.753	258.915
Aset pajak tangguhan - bersih	1.156.625	635.157

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 1.134.174 juta dan Rp 610.591 juta, karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014 *)
Entitas anak		
Liabilitas imbalan pasca kerja	15.240	12.907
Aset tetap	(481)	(16.914)
Lainnya	(42.064)	(24.099)
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	(27.305)	(28.106)

*) Disajikan kembali - Catatan 2

Deferred Tax Assets – Net

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Property and equipment
Total
Subsidiaries
Accumulated fiscal loss
Post-employment benefits obligations
Purchase of vehicle
Accounts receivable
Property and equipment
Others
Total
Deferred tax assets - net

*) As restated - Note 2

As of December 31, 2015 and 2014, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 1,134,174 million and Rp 610,591 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

Subsidiaries
Post-employment benefits obligations
Property and equipment
Others
Deferred tax liabilities - net

*) As restated - Note 2

42. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 58 tanggal 21 Mei 2015 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 3 per saham atau sebesar Rp 116.253 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 116 tanggal 30 April 2014 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2013 sebesar Rp 3 per saham atau sebesar Rp 115.465 juta dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.

42. DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

- Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 58 dated May 21, 2015 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2014 amounting to Rp 3 per share or a total Rp 116,253 million and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.
- Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 116 dated April 30, 2014 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2013 amounting to Rp 3 per share or a total Rp 115,465 million and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.

43. LABA (RUGI) PER SAHAM

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba (Rugi) Bersih

	2015	2014 *)	
Laba (rugi) bersih	(863.821)	193.123	Net income (loss)

*) Disajikan kembali - Catatan 2

43. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share are based on the following data:

Earnings (Loss)

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

	Jumlah saham/ Total number of shares		
	2015	2014	
Saldo awal tahun	38.739.193.407	35.900.092.807	Beginning balance
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	18.187.043	70.451.553	Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(479.503.948)	(625.630.260)	Weighted average number of shares from treasury stocks
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	129.691.781	682.989.726	Weighted average number of shares without preemptive rights
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	38.407.568.283	36.027.903.826	Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	-	78.278.819	Number of dilutive potential share from employee stock options
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian *)	38.407.568.283	36.106.182.645	Weighted average number of shares for the purpose of diluted earnings per share *)

- *) Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena harga pasar lebih rendah dari harga pelaksanaan.

- *) As of December 31, 2015, there is no dilution from employee stock option since the market price is lower than exercise price.

44. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 dan RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

- a. Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).
- b. Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.
- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.
- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 5 tahap, yaitu:

Tahap I :	dibagikan	173.670.533	lembar saham
Tahap II :	dibagikan	134.797.000	lembar saham
Tahap III :	dibagikan	212.544.067	lembar saham
Tahap IV :	dibagikan	173.670.534	lembar saham
Tahap V :	dibagikan	173.670.534	lembar saham
Tahap VI :	dibagikan	357.545.700	lembar saham

44. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Based on the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009 and the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

- a. Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).
- b. The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.
- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.
- d. The exercise of the MESOP will be executed in 5 phases, as follows :

Phase I :	the distribution of	173,670,533	shares
Phase II :	the distribution of	134,797,000	shares
Phase III :	the distribution of	212,544,067	shares
Phase IV :	the distribution of	173,670,534	shares
Phase V :	the distribution of	173,670,534	shares
Phase VI :	the distribution of	357,545,700	shares

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia pada tahun 2015 dan 2014.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	Tahap/Phase IV Asumsi/Assumption	Tahap/Phase V Asumsi/Assumption	Tahap/Phase VI Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	173	173	220	365	365	325	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%	6,5%	6,0%	4,50%	5,00%	7,00%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	3 tahun/year	3 tahun/year	Option period
Kelidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/per annum	44,86% per tahun/per annum	44,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	26,99% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	79,76	79,76	121,64	191,20	181,85	83,48	Call option
Harga pelaksanaan	117	117	117	202	202	300	Exercise price

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi beredar 1 Januari 2014	222.948.668	Outstanding options as of January 1, 2014
Opsi diberikan selama tahun 2014	357.545.700	Options granted in 2014
Opsi dieksekusi selama tahun 2014	(129.413.100)	Option exercised in 2014
Opsi gagal diperoleh	(21.734.134)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2014	429.347.134	Outstanding options as of December 31, 2014
Opsi dieksekusi selama tahun 2015	(27.663.200)	Option exercised in 2015
Opsi gagal diperoleh	(54.939.534)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2015	346.744.400	Outstanding options as of December 31, 2015

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 28.320 juta, dan Rp 24.361 juta.

As of December 31, 2015 and 2014, other capital resulting from the exercise of options amounted to Rp 28,320 million and Rp 24,361 million.

45. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

45. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

Program Iuran Pasti

Defined Contribution Plan

MCOM dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran ini berasal dari 3,6% - 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 6% - 8% dibayarkan oleh Perusahaan dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya.

MCOM and certain subsidiaries provide a defined contribution pension plan for all of their permanent employees. The plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) which deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution to the pension plan consists of 3.6% - 4% of basic salary contributed by the employee and 6% - 8% of basic salary contributed by the Company depending on years of service.

Beban pensiun MCOM dan beberapa entitas anak yang timbul dari program iuran pasti masing-masing sebesar Rp 20.861 juta dan Rp 15.392 juta pada tahun 2015 dan 2014.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali RCTI dan entitas anak asing, juga menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja.

Perhitungan imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia dan Ricky Leonard Consulting. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI III	CSO 1980 & TMI III	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar			Future salary increment
pensiun per tahun	6% - 10%	6% - 10%	rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	7,25% - 8,96%	7,25% - 8,96%	Discount rate per annum

MCOM and certain subsidiaries's pension expense arising from the defined contribution plan amounted to Rp 20,861 million and Rp 15,392 million in 2015 and 2014, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group, except for RCTI and foreign subsidiaries calculates and records estimated post-employment benefits for all of its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy such as shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Employee benefit typically expose the Group to actuarial risks such as: interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service.

The cost of providing employee benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo, PT. Milliman Indonesia and Ricky Leonard Consulting. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2015			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Beban bunga neto	22.061	590	22.651	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	-	(1.098)	(1.098)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	1.132	216	1.348	Past service cost
Kelebihan pembayaran	237	38	275	Excess benefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	61.996	2.711	64.707	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(45.543)	-	(45.543)	Actuarial gains
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(45.543)	-	(45.543)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
	2014 *)			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Biaya jasa kini	28.331	1.477	29.808	Current service cost
Beban bunga neto	18.300	427	18.727	Net interest cost
Keuntungan aktuarial bersih	(23)	(832)	(855)	Net actuarial gains
Biaya jasa lalu	35	1.819	1.854	Past service cost
Kelebihan pembayaran	(3.391)	-	(3.391)	Excess benefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	43.252	2.891	46.143	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti				Remeasurement on the net defined benefit obligation
Keuntungan aktuarial	(7.543)	-	(7.543)	Actuarial gains
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(7.543)	-	(7.543)	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014 *)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*)	
Imbalan pasca-kerja	278.678	276.224	208.088	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	9.174	8.430	2.622	Other long-term benefits
Jumlah	287.852	284.654	210.710	Total

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

2015				
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	276.224	8.430	284.654	Opening defined benefit obligation
Penambahan yang timbul dari akuisisi	7.067	527	7.594	Addition arising from business acquisition
Biaya jasa kini	38.566	2.965	41.531	Current service cost
Biaya bunga	22.061	590	22.651	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(45.543)	(1.098)	(46.641)	Actuarial gains and losses
Pembayaran manfaat	(20.829)	(2.456)	(23.285)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	1.132	216	1.348	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	278.678	9.174	287.852	Closing defined benefit obligation

2014 *)				
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Kewajiban imbalan pasti - awal	208.088	2.622	210.710	Opening defined benefit obligation
Penambahan yang timbul dari akuisisi	40.397	3.568	43.965	Addition arising from business acquisition
Biaya jasa kini	28.331	1.477	29.808	Current service cost
Biaya bunga	18.300	427	18.727	Interest cost
Keuntungan dan kerugian aktuarial	(7.699)	(832)	(8.531)	Actuarial gains and losses
Pengakuan segera atas karyawan baru	-	1.750	1.750	Immediate recognition of new employees
Pembayaran manfaat	(10.173)	(1.457)	(11.630)	Benefits paid
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	35	(32)	3	Past service cost, including losses (gains) on curtailments
Penyesuaian	(1.055)	907	(148)	Adjustment
Kewajiban imbalan pasti - akhir	276.224	8.430	284.654	Closing defined benefit obligation

*) Disajikan kembali (Catatan 2)

*) As restated (Note 2)

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	31 Desember/ December 31, 2015	
Tingkat diskonto		Initial discount rate
Tingkat diskonto +1%	251.060	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	286.260	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji		Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	241.061	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	172.856	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

46. AKUISISI ENTITAS ANAK

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 1c, pada bulan April 2015, MNC membeli 100% atau sebanyak 470.000 saham STN dengan biaya perolehan Rp 1.065.000 juta yang memberikan pengendalian MNC atas kebijakan keuangan dan operasi dari STN.

STN diakuisisi dengan tujuan perluasan aktivitas Grup pada media penyiaran.

46. ACQUISITION OF SUBSIDIARIES

As described in Note 1c, in April 2015, MNC acquired 100% equity ownership or 470,000 shares of STN at acquisition cost of Rp 1,065,000 million which provided MNC control over STN.

STN was acquired so as to continue the expansion of the Group's activities on broadcasting media.

Pada tanggal akuisisi STN, nilai wajar aset yang diperoleh dan liabilitas sebagai berikut:

As of date of the acquisition of STN, the fair value of assets acquired and liabilities are as follows:

	30 April/ April 30, 2015	
Kas dan setara kas	7.243	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	286.678	Other current assets
Aset tidak lancar	729.404	Non-current assets
Liabilitas jangka pendek	(116.794)	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang lainnya	(8.909)	Non-current liabilities
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	<u>897.622</u>	Fair Value of Net Assets Acquired

Goodwill dan arus kas keluar bersih yang timbul dari akuisisi adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash outflow arising from such acquisition are as follows:

	30 April/ April 30, 2015	
Imbalan yang dialihkan dari:		Consideration transferred from:
Penukaran obligasi konversi	750.000	Exchange of convertible bonds
Investasi saham	315.000	Investment in shares
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	<u>(897.622)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi (Catatan 18)	<u>167.378</u>	Goodwill arising from acquisition (Note 18)
Biaya akuisisi secara tunai	-	Acquisition cost on cash
Ditambah: Kas dan setara kas yang diperoleh	<u>7.243</u>	Add: Cash and cash equivalents acquired
Arus kas masuk bersih pada saat akuisisi	<u>7.243</u>	Net cash inflow on acquisition

Goodwill yang timbul dalam kombinasi bisnis karena biaya perolehan kombinasi termasuk suatu pengendalian utama. Selanjutnya, imbalan yang dibayar untuk kombinasi secara efektif termasuk jumlah yang terkait dengan sinergi yang diharapkan, pertumbuhan pendapatan, pengembangan pasar yang akan datang, kumpulan tenaga kerja dan aset tak berwujud tertentu. Aset tidak berwujud yang teridentifikasi berupa ijin penyelenggaraan penyiaran diakui secara terpisah dari goodwill seperti yang diungkapkan pada Catatan 18.

Goodwill arose in the business combination because the cost of the combination included a control premium. In addition, the consideration paid for the combination effectively included amounts in relation to the benefit of expected synergies, revenue growth, future market development, assembled workforce and certain intangible assets. Identified intangibles asset such as broadcast activities license is recognized separately from goodwill as disclosed in Note 18.

Tidak ada goodwill yang diakui dan diharapkan dapat menjadi pengurang pajak penghasilan.

None of the goodwill recognized is expected to be deductible for income tax purposes.

STN memberikan kontribusi penjualan bersih sebesar Rp 228.532 juta dan rugi bersih sebesar Rp 13.383 juta terhadap hasil konsolidasian tahun 2015.

STN contributed Rp 228,532 million of net sales and Rp 13,383 million of net loss to the consolidated results in 2015.

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI)

Pada tanggal 30 September 2014, MKAP mengakuisisi saham 35,08% di MNCBI melalui serangkaian akuisisi dengan jumlah biaya perolehan sebesar Rp 729.700 juta.

Sampai dengan tanggal akuisisi, nilai wajar aset dan liabilitas yang diperoleh adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai buku sebelum diakuisisi/ <i>Book Value prior to acquisition</i>
Aset		
Kas dan setara kas	3.250.960	3.250.960
Pinjaman	5.944.254	5.944.254
Aset tetap - bersih	48.415	21.802
Aset tidak lancar lainnya	1.779.575	1.779.573
Jumlah	11.023.204	10.996.589
Liabilitas		
Deposito	9.142.266	9.142.266
Liabilitas lainnya	637.070	637.070
Jumlah	9.779.336	9.779.336
Aset bersih yang diakuisisi	1.243.868	1.217.253

Goodwill dan arus masuk kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai wajar imbalan yang diberikan untuk kepentingan pengendali	32.253
Kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset dan liabilitas teridentifikasi	807.558
Nilai wajar kepentingan yang dimiliki sebelumnya	697.447
Jumlah	1.537.258
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	1.243.868
Goodwill	293.390
Biaya akuisisi	729.700
Dikurangi: Kas dan setara kas yang diperoleh	3.250.960
Kas dan setara kas yang diperoleh dari akuisisi entitas anak setelah biaya perolehan	2.521.260

PT Bank MNC Internasional Tbk (MNCBI)

On September 30, 2014, MKAP acquired 35.08% stake in the MNCBI through a series of acquisition with total acquisition cost amounting to Rp 729,700 million.

As of the date of the acquisition, the fair value of assets and liabilities acquired are as follows:

Assets
Cash and cash equivalents
Loans
Property and equipment - net
Other non-current assets
Total
Liabilities
Deposits
Other liabilities
Total
Net assets acquired

The goodwill and the net cash inflow arising from such acquisition are as follows:

Fair value of consideration given for controlling interest
Non-controlling interest on fair value of identifiable assets and liabilities
Fair value of previously held interest
Total
Less : Fair value of net identifiable net assets acquired
Goodwill
Acquisition cost
Less : Cash and cash equivalents acquired
Cash and cash equivalent received from acquisition of subsidiary net of acquisition cost

MNCBI memberikan kontribusi pendapatan bersih Rp 208.033 juta dari pendapatan bersih dan Rp 4.739 juta dari laba bersih terhadap hasil konsolidasi dari Oktober sampai 31 Desember 2014.

MNCBI contributed Rp 208,033 million of net revenues and Rp 4,739 million of net income to the consolidated results in October to December 31, 2014.

Pada tanggal 17 Desember 2014, Grup memperoleh tambahan kepemilikan MNCBI sebesar 4,81% dengan harga perolehan Rp 115.683 juta sehingga kepemilikan Grup menjadi sebesar 39,88%.

On December 17, 2014, the Group acquired an additional of 4.81% ownership in MNCBI with acquisition cost of Rp 115,683 million which resulting increase of the Group's ownership to 39.88%.

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNGU)

PT MNC Guna Usaha Indonesia (MNGU)

Pada tanggal 22 Juli 2014, MKAP membeli obligasi wajib tukar sebesar Rp 100.000 juta.

On July 22, 2014, MKAP acquired mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 100,000 million.

Pada tanggal 4 Desember 2014, MKAP mengakuisisi 99,99% dari saham yang beredar dari MNCGU (dahulu PT Indo Finance Perkasa) melalui konversi obligasi wajib tukar diatas.

On December 4, 2014, MKAP acquired 99.99% of the outstanding shares MNCGU (formerly PT Indo Finance Perkasa) through the conversion of mandatory exchangeable bonds above.

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi oleh Perusahaan karena konversi adalah sebagai berikut:

The fair values of the assets and liabilities acquired by the Company because of the conversion are as follows:

	2014
Aset	
Aset lancar	36.343
Aset tetap - bersih	32.258
Aset lainnya	2.602
Jumlah	71.203
Liabilitas	
Pinjaman jangka panjang	31.432
Utang lainnya	3.456
Imbalan pasca kerja	1.594
Jumlah	36.482
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	34.721

Assets	
Current assets	
Property, plant and equipment - net	
Other assets	
Total	
Liabilities	
Long-term loan	
Other payable	
Post-employment benefits	
Total	
Fair value of net assets acquired	

Goodwill dan arus kas bersih yang timbul dari akuisisi tersebut adalah sebagai berikut:

Goodwill and net cash flow arising from such acquisition are as follows:

	2014
Biaya akuisisi	100.000
Dikurangi : Nilai wajar aset bersih teridentifikasi yang diperoleh	34.721
Goodwill	65.279
Biaya akuisisi	100.000
Dikurangi : kas dan bank yang diperoleh	4.576
Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi	95.424

Acquisition cost	
Less : Fair value identifiable net assets acquired	
Goodwill	
Acquisition cost	
Less : Cash on hand and in banks acquired	
Net cash out flow on acquisition	

47. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah PT. MNC Land Tbk, PT. Media Citra Indostar dan PT. Bhakti Coal Resources.
- Grup merupakan pendiri Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar, dan MNC Dana Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
<u>Komisaris</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	2.425	1.948
Pembayaran berbasis saham	485	2.671
Jumlah	2.910	4.619
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>		
Imbalan kerja jangka pendek	12.266	11.502
Pembayaran berbasis saham	404	7.764
Imbalan pasca kerja	636	664
Subjumlah	13.306	19.930

- Grup memiliki portofolio efek pengelolaan dana dengan MNCAM berupa unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- MCOM grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya MCOM dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
- Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 10 dan 12.

47. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.
- The companies which have common members of management as the Group are PT. MNC Land Tbk, PT. Media Citra Indostar and PT. Bhakti Coal Resources.
- The Group is the sponsor for the mutual funds of Reksadana MNC Dana Lancar, MNC Dana Kombinasi, MNC Dana Dollar and MNC Dana Ekuitas.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- The Company provides benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

<u>Commissioners</u>
Short-term employee benefits
Share-based payment
Total
<u>Directors and key management personnel</u>
Short-term employee benefits
Share-based payment
Post-employment benefits
Subtotal

- The Group have portfolio investments in the form of mutual fund contracts, which are managed by MNCAM (Note 6).
- Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- MCOM and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, including obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of MCOM and its subsidiaries by related parties or vice versa.
- The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 10 and 12 .

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	703.984	1.031.185	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	1,32%	2,17%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)			Trade accounts receivable (Note 7)
PT. MNC Tencent	12.632	92.731	PT. MNC Tencent
PT. Nusantara Vision	3.457	15.520	PT. Nusantara Vision
PT. Media Nusantara Press	1.048	31.242	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	114.256	10.504	Others
Jumlah	131.393	149.997	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,25%	0,32%	Percentage to total assets
Piutang nasabah dan margin (Catatan 8)	-	11	Customer and margin receivable (Note 8)
Persentase terhadap jumlah aset	-	0,00%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan (Catatan 10)	41.673	38.923	Financing receivables (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,08%	0,08%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	112	395	Murabahah receivables
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar (Catatan 12)	29.805	786	Other accounts receivable - current (Note 12)
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,00%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - tidak lancar			Other receivables - noncurrent
PT. Nusantara Vision	1.379	15.413	PT. Nusantara Vision
Lainnya	29.280	15.775	Others
Jumlah	30.659	31.188	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,06%	0,07%	Percentage to total assets
Simpanan dan simpanan dari bank lain (Catatan 21)	458.675	521.806	Deposits and deposit from other bank (Note 21)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	1,51%	2,09%	Percentage to total liabilities
Utang usaha (Catatan 22)			Trade accounts payable (Note 22)
PT. GLD Property	13.050	7.043	PT. GLD Property
PT. Media Nusantara Press	11.728	31.492	PT. Media Nusantara Press
Lainnya	60.814	7.520	Others
Jumlah	85.592	46.055	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,28%	0,18%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain	7.116	8.556	Other account payable
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,02%	0,03%	Percentage to total liabilities

48. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu pembiayaan dan efek, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, penjualan melalui media, transportasi, infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi dan pertambangan.

48. SEGMENT INFORMATION

Segment information of the Group is presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are financing and securities, content and advertising based media, subscriber based media, media shopping, transportation, telecommunication infrastructure and information technology and mining.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

Segment information of the Group is as follows:

2015								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Media berbasis iklan/ Advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Media berbasis online/ Online based media	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	916.172	358.450	6.101.898	3.232.797	848.138	409.696	(46.584)	11.820.567
Pendapatan tidak dapat dialokasi				-		-	-	390.001
Jumlah pendapatan bersih	916.172	358.450	6.101.898	3.232.797	848.138	409.696	(46.584)	12.210.568
HASIL SEGMENT	(112.343)	(336.491)	(2.804.846)	(2.894.332)	(657.116)	(437.888)		(7.243.016)
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								(195.004)
Laba kotor								4.772.548
Beban umum dan administrasi								(2.603.110)
Beban keuangan								(1.127.868)
Bagian laba bersih entitas asosiasi								68.105
Rugi selisih kurs								(1.406.874)
Penghasilan bunga								62.689
Kerugian lain-lain - bersih								(210.674)
Laba sebelum pajak								(445.184)
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	3.993.158	12.137.004	7.853.818	6.007.933	2.131.966	655.337	(697.354)	32.081.862
Aset yang tidak dapat dialokasi								21.095.612
Jumlah aset konsolidasian								53.177.474
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.671.491	10.391.475	4.908.165	5.185.293	1.031.317	212.266	(697.354)	22.702.653
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								7.740.962
Jumlah liabilitas konsolidasian								30.443.615
Penyusutan dan amortisasi	34.015	9.758	208.627	1.156.823	8.493	3.501	-	1.421.217
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								21.125
Jumlah								1.442.342
2014 *)								
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Lembaga Keuangan bank/ Bank financial institution	Media berbasis iklan/ Advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Media berbasis online/ Online based media	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	969.547	69.745	6.345.821	3.276.538	621.167	782.689	(45.733)	12.019.774
Pendapatan tidak dapat dialokasi	-	-	-	-	-	-	-	413.626
Jumlah pendapatan bersih	969.547	69.745	6.345.821	3.276.538	621.167	782.689	(45.733)	12.433.400
HASIL SEGMENT	688.565	63.239	3.553.023	516.111	129.342	128.334	(45.733)	5.032.881
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi								170.548
Laba kotor								5.203.429
Beban umum dan administrasi								(2.244.331)
Beban keuangan								(872.704)
Bagian laba bersih entitas asosiasi								138.346
Rugi selisih kurs								(340.567)
Penghasilan bunga								124.577
Kerugian lain-lain - bersih								(217.158)
Laba sebelum pajak								1.791.592
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	3.318.423	9.430.263	6.619.606	5.892.831	2.093.473	714.185	(801.057)	27.267.724
Aset yang tidak dapat dialokasi								20.260.835
Jumlah aset konsolidasian								47.528.559
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.063.426	8.158.365	4.215.819	4.301.889	347.914	11.806	(801.057)	17.298.162
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi								7.685.139
Jumlah liabilitas konsolidasian								24.983.301
Penyusutan dan amortisasi	25.783	1.402	175.868	1.012.888	25.679	125.066	-	1.366.686
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi								25.709
Jumlah								1.392.395

49. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Grup mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Grup juga mengadakan perjanjian *Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program* yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Februari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., perjanjian ini mulai berlaku sejak 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2016, dimana MNC Grup akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan *Media Rights Agreement* dengan *Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA)* untuk penyelenggaraan UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, dan kejuaraan UEFA lainnya. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan *corporate guarantee* dari MNC.

49. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all *Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures")* owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a number of years ahead and subject to extension. In addition to such programs, MNC Group has also entered into *Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program* which shall be valid from February 14, 2010 and for a number of years ahead and subject to extension.

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 until June 14, 2016, under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

3) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV, and MNC (as the Guarantor), entered into a *Media Rights Agreement* with *Union Des Associations Europeennes De Football (UEFA)* regarding UEFA EURO 2012/UEFA EURO 2016, and other UEFA Championships. This agreement shall be valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31, of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay a certain amount for the license of the program according to the installment schedule stated in the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

Pada tanggal 24 September 2013, MNCSV bersama GIB dan RCTI mengadakan Perjanjian kerjasama dengan *Union Des Associations Europennes De Football* (UEFA) sehubungan dengan penayangan siaran langsung kualifikasi Piala Eropa 2016 dan Piala Dunia 2018. Pada perjanjian ini MNC bertindak sebagai penjamin. Grup setuju untuk membayar royalti dan jasa teknis kepada UEFA yang dibayar secara angsuran.

On September 24, 2013, MNCSV with GIB and RCTI entered into Cooperation agreement with *Union Des Associations Europennes De Football* (UEFA) in connection with the live broadcast of the European Cup 2016 qualifiers and World Cup 2018 qualifiers. In this agreement MNC acts as guarantor. The Group agrees to pay royalty and technical fee to UEFA which will be paid in installment.

- 4) Pada 25 Oktober 2013, MNC bertindak untuk dan atas nama entitas anak maupun afiliasinya menandatangani kesepakatan kerjasama hak siar dan hak komersil terhadap pertandingan kompetisi liga indonesia, RCTI berhak atas hak eksklusif penyiaran transmisi terestrial (*free to air*), hak komersial iklan/sponsorship pada seluruh media platform (FTA, Pay TV, Mobile TV, IPTV dan media lainnya). Atas kesepakatan kerjasama ini telah dibuat perjanjian pada tanggal 28 Januari 2014. Atas kesepakatan ini RCTI harus melakukan pembayaran sesuai dengan cicilan yang tercantum dalam perjanjian.

- 4) On October 25, 2013, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into cooperation deal on broadcasting rights and commercial rights to the Indonesian League competition matches, under which RCTI has the exclusive right of broadcasting terrestrial transmission (*free to air*) and the right of commercial advertising/sponsorship on all media platforms (FTA, Pay TV, IPTV, Mobile TV and other media). The cooperation agreement was made on January 28, 2014. RCTI has to pay certain amount according to the installment schedule stated in the agreement.

5) Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia

6) Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League Competition

Pada tanggal 24 Pebruari 2015, MNC bertindak untuk dan atas nama anak perusahaannya dan/ atau afiliasinya menanda tangani Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia dengan PT Mentari Karya Utama ("MKU"), RCTI, MNC TV, dan Global TV berhak untuk menayangkan kompetisi ISL tahun 2015 – 2017, pada seluruh media platform *free to air*.

On February 24, 2015, MNC acting for and on behalf of its subsidiaries and affiliates, entered into the Cooperation Agreement of the Indonesian Super League competition with PT Mentari Karya Utama ("MKU"), under which RCTI, MNC TV, and Global TV has the right of broadcasting of ISL competition matches of the years 2015-2017 via terrestrial transmission (*free to air*).

Pada 24 Maret 2015, telah ditanda tangani perubahan atas Perjanjian Kerjasama Penyelenggaraan Pertandingan Kompetisi Liga Indonesia untuk merubah jumlah pertandingan yang ditayangkan di Global TV.

On March 24, 2015, the Cooperation Agreement on Management of Indonesian Super League has been ammended to amend the numbers of matches which will be broadcasted by Global TV.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nationwide*).

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

Untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50%.

Collaborated to equally finance that each party bear 50% for the acquisition of all transmission stations.

2) Perjanjian Kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun transmisi yang masing-masing pihak menanggung sama rata.

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating transmission station where parties shall equally bear the expenses.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan perjanjian sewa transponder No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 tanggal 1 Juni 2010 sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama terhadap perjanjian sewa transponder No. 420/ADD-PST/VII/2013 tertanggal 4 Juli 2013, dengan jangka waktu diperpanjang 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Juli 2013 sampai dengan 30 Juni 2016.

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on transponder lease agreement No. 777/AAB-AABG/LGL/2010 dated June 1, 2010 as amended by the first amendment on transponder lease agreement No. 420/ADD-PST/VII/2013 dated July 4, 2013, which extended the lease period to 3 (three) years starting from July 1, 2013 up to June 30, 2016.

4) Perjanjian Lisensi dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

4) License Agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX)

Pada Tanggal 29 Januari 2013, RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) atas lisensi tahun ke 7 atas *broadcasting Licensed Pictures* dan *broadcasting original theatrical Version* (Titanic) or *edited version*. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 1 Juni 2013 sampai dengan 1 Februari 2016.

On January 29, 2013, RCTI entered into a cooperation agreement with Twentieth Century Fox International Television, Inc (FOX) for the 7th year license for broadcasting licensed pictures and broadcasting original theatrical version (Titanic) or an edited version. This agreement is effective as of June 1, 2013 until February 1, 2016.

5) Perjanjian Free Television License Agreement dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

5) Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros")

Pada tanggal 1 Juni 2011, RCTI mengadakan *Free Television License Agreement* dengan Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") untuk lisensi atas *First Run Features*, *Rerun Features*, *Classic Features*, *Chinese Features*, *First Run MFPs/MFTs*, *First Run TV Series*, *Animation*. Perjanjian ini berlaku sejak 15 Juni 2011 sampai dengan 14 Juni 2016.

On June 1, 2011, RCTI entered into a Free Television License Agreement with Warner Bros. International Television Distribution Inc. ("Warner Bros") for the license of First Run Features, Rerun Features, Classic Features, Chinese Features, First Run MFPs/MFTs, First Run TV Series, Animation. This agreement shall be valid from June 15, 2011 until June 14, 2016.

6) Perjanjian Penyelenggaraan Program dengan Miss World Limited

Berdasarkan perjanjian penyelenggaraan Final Miss World 2015 ke - 65 di Indonesia tanggal 18 Juni 2012 dengan Miss World Limited, RCTI akan bekerjasama untuk menyelenggarakan dan menayangkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan serta acara Final "Miss World 2015" di Bali dan lokasi lainnya di Indonesia. Perjanjian ini mengalami beberapa amandemen dan yang terakhir mengenai penggantian penyelenggaraan menjadi Final Miss World 2017 ke 67, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, penggantian tersebut masih dalam proses.

7) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2017.

8) Perjanjian Kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika

GIB dan RCTI melakukan kerjasama dengan Departemen Komunikasi dan Informatika untuk pengembangan TV digital di Aceh dan Sumatera Utara, Jawa Barat dan Kepulauan Riau, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Kalimantan.

9) Perjanjian dengan Talpa Global B.V.

Pada tanggal 2 Nopember 2015, RCTI mengadakan perjanjian dengan Talpa Global B.V. atas lisensi "*The Voice of Indonesia*", dimana pemakaian di Indonesia dengan nama "*The Voice of Indonesia*". Terdapat 22 episode dengan durasi 120 menit dengan nilai perjanjian sebesar EUR 215.226. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 26 Oktober 2020.

6) Program Staging Agreement with Miss World Limited

Based on agreement on staging the 65th Miss World 2015 Finals in Indonesia dated June 18, 2012 with Miss World Limited, RCTI will cooperate to organize and broadcast the Final program related to the activities of "Miss World 2015" event in Bali and other locations in Indonesia. This agreement has several amendments and the latest, concerning the change to be 67th Miss World Finals 2017, until the issuance date of these consolidated financial statements, this change is still in process.

7) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2016 to 2017.

8) Cooperation Agreement with Ministry of Communications and Information Technology

GIB and RCTI are in cooperation with the Ministry of Communications and Information Technology for the development of Digital TV in Aceh and North Sumatera, West Java and Riau Island, Central Java, East Java and South Kalimantan.

9) Agreement with Talpa Global B.V.

On November 2, 2015, RCTI entered into a cooperation agreement with Talpa Global B.V. for *The Voice of Indonesia*, license and will be know in Indonesia as *The Voice of Indonesia*. Term of this agreement is consisting 22 episodes of 120 minutes net per episode with license fee as EUR 215,226. This agreement is effective as of November 2, 2015 until October 26, 2020.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa *Digi Bouquet* dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

Pada tanggal 15 Januari 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa *digi bouquet* dengan Indosat untuk masa sampai dengan tanggal 14 Januari 2007 dimulai sejak tanggal 1 Juli 2002. Indosat menyediakan jasa atas dasar sewa 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (tiga per empat) pada transponder Nomor SH Polarisasi Horizontal pada Satelit Palapa 2 dengan orbital slot 113 bujur timur atau penggantinya dengan Dasar Penggunaan Waktu Penuh dan *Non Preemptible Unprotected Basis*. Pada 24 Februari 2013, berdasarkan addendum perjanjian sewa, masa sewa diperpanjang selama tiga tahun terhitung sejak 15 Januari 2013. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

2) Perjanjian kerjasama dengan Viacom

Pada tanggal 1 Januari 2013, GIB bersama dengan Viacom International Inc, menandatangani Nickelodeon Branded Block – Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Fee-to-Air Chanel, GIB memiliki hak eksklusif penayangan animasi dan pelaksana semua kegiatan yang memanfaatkan merk Nickelodeon. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, perpanjangan atas perjanjian ini sedang dalam proses.

- d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2016 sampai 2021. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of *Digi Bouquet* with PT. Indosat Tbk (Indosat)

On January 15, 2002, GIB entered into the rental agreement of *digi bouquet* with Indosat for a period from July 1, 2002 to January 14, 2007. Indosat will provide services based on rental of 9 mbps, FEC: $\frac{3}{4}$ (three fourths) at transponder No. SH Horizontal Polarization in Palapa Satellite 2 with orbital slot of 113 East Longitude or its substitute with use of Full Time Utilization and Non Preemptible Unprotected Basis. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2013, the term of the lease was extended for three years, commencing from January 15, 2013. Until the issuance date of this financial statements, the extension of agreement is still in the process.

2) Cooperation agreement with Viacom

On January 1, 2013, GIB with Viacom International Inc, signed Nickelodeon Branded Block – Executive TV Programming Content and Trade Mark License Agreement on Fee-to-Air Chanel, GIB has the exclusive right of views animations and implement all activities that utilize the brand Nickelodeon. Until the issuance date of this financial statements, the extension of agreement is still in the process.

- d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire in between 2016 to 2021. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Perjanjian dengan bank, retailer dan perusahaan instalasi

Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:

- i. Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
- ii. Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
- iii. Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

3) Berdasarkan perjanjian sewa No. 152/LGPKS/DTKA-MNSV/XII/09 tanggal 31 Desember 2009, MNCSV mengadakan perjanjian sewa dengan DKA untuk menyewa ruang kantor di gedung yang berlokasi di Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta untuk jangka waktu mulai dari 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 1 Oktober 2013, DKA telah mengalihkan kepemilikan gedung Wisma Indovision I kepada MCI. Sejak tanggal tersebut DKA memberikan surat resmi kepada MNCSV atas perubahan kepemilikan dan hak atas kewajiban kepada MCI seperti dalam perjanjian sewa tersebut.

2) Agreements with banks, retailers and installation companies

With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:

- i. Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
- ii. Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers
- iii. Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscriber to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.

3) Based on lease agreement No.152/LGPKS/DTKA-MNSV/XII/09 dated December 31, 2009, MNCSV entered into a lease agreement with DKA for office space rental in building located in Wisma Indovision, Jalan Raya Panjang Z/III, Green Garden, Jakarta for a period starting from January 1, 2010 to December 31, 2019.

On October 1, 2013, DKA has transferred the ownership of Wisma Indovision I to MCI. Subsequently, DKA sent a formal notice to MNCSV of change in ownership and assignment of rights and obligations under the said lease agreement to MCI.

- 4) Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 *set top boxes* (STBs) dengan harga tertentu.
- 5) Pada tanggal 1 Desember 2013, MNCSV dan MCI mengadakan perjanjian Media Gateway (MG) yang berjangka waktu 12 tahun berlaku efektif mulai 1 Januari 2014 sampai dengan 31 Desember 2025. MCI bergerak dalam bidang telekomunikasi yang menyediakan MG untuk satelit dan mempunyai izin untuk menjalankan dan mengoperasikan Satelit Protostar II. Nilai perjanjian ini sebesar Rp 275.951 juta (termasuk PPN). Sebagian pembayaran dilakukan dimuka oleh MNCSV melalui piutang MCI yang tercatat pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 124.272 juta (termasuk PPN sebesar Rp 11.297 juta) (Catatan 10). Sisa pembayaran akan ditagihkan oleh MCI kepada MNCSV setiap bulan sebesar Rp 1.053 juta. Penagihan akan dilakukan pada tanggal 20 setiap bulannya. Beban atas MG untuk tahun 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 20.905 juta dan dicatat sebagai biaya *outsourcing* pada beban pokok pendapatan.
- 6) Pada tanggal 11 Oktober 2010, MNCSV mengadakan Service Agreement dengan PT Nusantara Vision ("NV"). Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV setuju untuk, antara lain, menyediakan konten penyiaran dan/atau saluran kepada NV dan berbagi fasilitas penyiaran tertentu dengan NV. Atas jasa yang diberikan MNCSV, NV harus membayar service fee melalui bagi hasil sebesar 35% dari pendapatan kotor NV setiap bulannya kepada MNCSV. Perjanjian ini dimulai sejak 1 Nopember 2010 dan secara otomatis diperpanjang setiap tahun, kecuali salah satu pihak memberikan pemberitahuan tertulis mengenai penghentian perjanjian.
- 4) Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.
- 5) On December 1, 2013, MNCSV and MCI entered into Media Gateway (MG) agreement with a 12 years term effective starting from January 1, 2014 to December 31, 2025. MCI is engaged in telecommunications business which provides MG for satellite and have a permit to operate and operates the Protostar II Satellite. The value of this agreement amounting to Rp 275,951 million (including VAT). Partial of the payment is paid up front by MNCSV through its receivable from MCI amounting to Rp 124,272 million (including VAT amounting Rp 11,297 million) (Note 10) as of December 31, 2013. The remaining payments will be invoiced by MCI to MNCSV each month of Rp 1,053 million. Billings will be sent every 20th of each month. Expenses related to MG in 2015 and 2014 amounted to Rp 20,905 million, respectively and recorded as outsourcing under cost of revenues.
- 6) On October 11, 2010, MNCSV entered into a Service Agreement with PT Nusantara Vision ("NV"). Based on this agreement, MNCSV agrees to, among other, provide to NV broadcasting content and/or channels and also to share certain broadcasting facilities to NV. In consideration of the mention services, NV shall pay a revenue sharing by 35% of its monthly gross revenues to MNCSV in monthly basis. This agreement shall commence from November 1, 2010 and automatically be extended from every year, unless one of the Parties give a written notice regarding the extension.

50. KONTINJENSI

a. **Gugatan Perdata oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada CTPI (selaku Turut Tergugat) (No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST).**

Perkara Perdata ini merupakan perkara yang diajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tahun 2010 mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham pengendali lama PT Citra Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak MNC), selaku Turut Tergugat I dan 5 (lima) Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara ini, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa CTPI pada tanggal 18 Maret 2005 ("RUPSLB 18 Maret 2005"). RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 (berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003), yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Terhadap putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut Para penggugat mengajukan upaya hukum dengan mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia.

50. CONTINGENCIES

a. **Civil Claim by Mrs. Siti Hardiyanti Rukmana et al., against CTPI (as the Co-Defendant) (No. 10/PDT.G/2010/ PN.JKT.PST).**

This civil case lawsuit relates to a case that was filed with the District Court of Central Jakarta in 2010 regarding a claim by Siti Hardiyanti Rukmana et al. (the "Plaintiff") as the former controlling shareholders of CTPI against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as Defendant I, PT. Sarana Rekatama Dinamika as Defendant II, CTPI (MNC's subsidiary) as Co-Defendant I, and five (5) other Co-Defendants. In this case, the Plaintiff asserted that Berkah committed an illegal act by conducting the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 18, 2005 ("EGMS March 18 2005"). Such EGMS March 18, 2005 was the realization of the Investment Agreement in 2002 (and the Supplemental Agreement in 2003) that transferred 75% of CTPI shares to Berkah, which were later acquired and held by MNC in 2006.

On April 14, 2011, the Panel of Judges of the Central Jakarta District Court pronounced its ruling in the first instance, which basically declared that it granted a portion of the Plaintiff's claim and declared that the Defendants committed an illegal act. In response to Central Jakarta District Court Decision No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST, the Defendants filed an appeal to the Superior Court of DKI Jakarta.

On April 20, 2012, the Superior Court of DKI Jakarta granted the appeal from Berkah and CTPI, stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. In response to this High Court of DKI Jakarta decision, the Plaintiff sought a legal remedy by filing for cassation with the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

Pada tanggal 2 Oktober 2013, Mahkamah Agung Republik Indonesia telah menjatuhkan putusan terhadap permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dengan amar putusannya, antara lain sebagai berikut:

- Mengabulkan Permohonan Kasasi dari Para Pemohon Kasasi dan Membatalkan Putusan Pengadilan Tinggi Jakarta;
- Membatalkan dan menyatakan tidak sah dan tidak berkekuatan hukum atas berikut segala perikatan yang timbul dari segala akibat hukum dari Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005;
- Menghukum Tergugat I (Berkah) untuk mengembalikan keadaan Turut Tergugat I (CTPI) seperti keadaan semula sebelum dilakukannya Keputusan RUPSLB CTPI tanggal 18 Maret 2005, tanggal 19 Oktober 2005 dan tanggal 23 Desember 2005.

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI ini, pada tanggal 20 Januari 2014, Berkah telah mengajukan upaya hukum dengan mengajukan permohonan Peninjauan Kembali terhadap putusan Mahkamah Agung RI dimaksud.

Pada tanggal 29 Oktober 2014, Mahkamah Agung RI telah mengeluarkan putusan dengan menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Berkah.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, MNC belum menerima surat mengenai adanya eksekusi terhadap Keputusan Mahkamah Agung tersebut.

Dalam Perkara Perdata ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan apapun atas Perkara Perdata ini tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

On October 2, 2013, the Supreme Court of the Republic of Indonesia rendered its decision on the cassation petition filed by the Plaintiff, ruling among others, as follows:

- To grant the request for cassation submitted by the Cassation Petitioners and to nullify the decision of the Superior Court of DKI Jakarta;
- To declare null and void and therefore without legal force all agreements arising from and consequences of the decisions of CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005;
- To sentence Defendant I (Berkah) to restore to its original condition Co-Defendant I (CTPI) as it was before the CTPI's ESGM dated March 18, 2005, October 19, 2005 and December 23, 2005.

In response to the decision of the Supreme Court of the Republic of Indonesia, on January 20, 2014, Berkah sought a legal remedy by filing a petition for Reconsideration of the said Supreme Court decision.

On October 29, 2014, the Supreme Court has rendered its decision, which is rejected the petition for Reconsideration by Berkah.

As of the issuance date of this consolidated financial statements, MNC has not received any letter regarding the execution of the abovementioned Supreme Court's decision.

As mentioned above, MNC is not included as a party in this civil case lawsuit and therefore the management of MNC believes, after consulting with its legal counsel, that by law any award in such case will not be binding against MNC and will not change MNC's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

b. Permohonan Arbitrase No. 547/XI/ARB-BANI/2013 tertanggal 19 November 2013 oleh PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") kepada CTPI (selaku Turut Termohon) di Badan Arbitrase Nasional Indonesia (BANI)

Pada tanggal 19 November 2013, Berkah telah mengajukan Permohonan Arbitrase sehubungan dengan wanprestasi/cidera janji yang dilakukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Termohon I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Termohon II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Termohon III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Termohon IV), Ny. Niken Wijayanti (Termohon V) dan Mohammad Jarman (Termohon VI) [selanjutnya disebut sebagai "Para Termohon"] terhadap syarat dan atau ketentuan dalam Investment Agreement tertanggal 23 Agustus 2002 dan Supplemental Agreement tertanggal 7 Februari 2003, dimana CTPI sebagai Turut Termohon.

Pada tanggal 12 Desember 2014, Majelis Arbitrase BANI telah memutuskan untuk : mengabulkan tuntutan Berkah, menyatakan sah Investment Agreement tahun 2002 (berikut Supplemental Agreement tahun 2003), surat kuasa 3 Juni 2003 dan 7 Februari 2003, menyatakan Berkah berhak atas 75 % saham CTPI sampai dengan sebelum Berkah mengalihkan saham tersebut kepada MNC.

Terhadap putusan BANI tersebut telah diajukan permohonan pembatalan oleh Para Termohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Pada tanggal 29 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan dengan amar putusan yang pada intinya menyatakan batal dan tidak berkekuatan hukum Putusan BANI untuk sebagian.

Pada tanggal 11 Mei 2015, Berkah telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, permohonan Banding sedang dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung Republik Indonesia.

Dalam Perkara BANI ini, sebagaimana disampaikan diatas, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga manajemen MNC berpendapat, setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, secara hukum putusan atas Perkara BANI ini tidak mengikat MNC dan tidak mengubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini. Dengan demikian, MNC tetap merupakan pemilik/pemegang yang sah atas 75% saham dalam CTPI.

b. Arbitration Petition No. 547/XI/ARB-BANI/2013 dated November 19 2013 by PT. Berkah Karya Bersama ("Berkah") against CTPI (as co Respondent) at Indonesian National Board of Arbitration (BANI)

On November 19 2013, Berkah has filed a Petition for Arbitration with respect to the default/breach of contract committed by Ny. Siti Hardiyanti Rukmana (Respondent I), PT Tridan Satriaputra Indonesia (Respondent II), PT Cipta Lamtoro Gung Persada (Respondent III), Yayasan Purna Bhakti Pertiwi (Respondent IV), Ny. Niken Wijayanti (Respondent V) and Mohammad Jarman (Respondent VI) [hereinafter referred to as a "The Respondent"] on the terms and conditions stated in the Investment Agreement dated August 23, 2002 and the Supplemental Agreement dated February 7, 2003, in which CTPI as a Co-Respondent.

On December 12, 2014, the BANI Tribunal has decided, among others: to grant Berkah's demand, stating that the 2002 Investment Agreement (also the 2003 Supplemental Agreement), a power of attorney dated 3 June 2003 and February 7, 2003 is valid, and stated that Berkah has the right over 75% shares in CTPI up until and prior to the transfer of shares to MNC.

Against the BANI's decision, Respondent has been filed a petition of annulment to the Central Jakarta District Court.

On April 29, 2015, the Central Jakarta District Court has rendered a decision which basically declared that partially, BANI's decision is null and void and has no legal power.

On May 11, 2015, Berkah has filed an appeal to the Supreme Court of the Republic of Indonesia. Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the Appeal is being process of the examination by the Supreme Court of the Republic of Indonesia.

In this BANI's case, as mentioned above, MNC is not included as a party in the civil case lawsuit and therefore the management of MNC believes, after consulting with a legal counsel, that by law an award in such BANI's case will not be binding against MNC and will not change MNC 's current position on the share ownership over CTPI's shares. Thereby, MNC remains the legitimate owner/holder of 75% shares in CTPI.

c. Gugatan Perdata terhadap PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), oleh Abdul Malik Jan (No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

Pada perkara ini Abdul Malik Jan ("Penggugat") mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, yang seluruhnya sebagai tergugat, Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses Penawaran Umum MNC, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) sebagai entitas anaknya selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses Penawaran Umum MNC pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST, tanggal 28 Juni 2011, yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 8 Juli 2011.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan menolak banding yang diajukan Penggugat.

Pada tanggal 19 Nopember 2012, Penggugat mengajukan memori kasasi atas perkara ini kepada Mahkamah Agung. Untuk itu, pada tanggal 19 Maret 2013, MNC dkk telah menyerahkan kontra memori kasasi kepada Mahkamah Agung.

c. Civil Claim against PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC), filed by Abdul Malik Jan (29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST).

In this case, Abdul Malik Jan (the "Plaintiff") filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the implementation of the MNC Public Offer in 2007, altogether as the defendants, Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendant in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the MNC Public Offer process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI), as its subsidiary, during the MNC Public Offer process in 2007. During the MNC Public Offer, in 2007, however, there were no objections filed by any party and the MNC Public Offer were completed.

For the claim filed by the Plaintiff in Central Jakarta District Court, the Panel of Judges of Central Jakarta District Court has issued a decision No. 29/PDT.G/2011/ PN.JKT.PST, dated June 28 2011, which in general ruled in favour of MNC et al., by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta on July 8 2011.

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

On November 19 2012, the Plaintiff has filed a cassation on this case to the Supreme Court. For that, on March 19 2013, MNC et al., have filed the counter cassation to the Supreme Court.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa. Prospektus Ringkas MNC telah diumumkan pada saat Penawaran Umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau public expose MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan Penawaran Umum MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya Prospektus Ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif Penawaran Umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Sesuai dengan informasi yang diterima dari kuasa hukum, pada tanggal 25 Agustus 2014, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan Kasasi yang menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh Penggugat dan memenangkan MNC. Dengan demikian atas perkara ini telah memperoleh kekuatan hukum yang tetap.

d. Perkara No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Cabang Karawang) selaku Tergugat I, BCA (Pusat) selaku Tergugat II, Direktur Utama BCA selaku Tergugat III, Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat IV, City Country Officer Citibank N.A Indonesia selaku Tergugat V, MNCSV selaku Tergugat VI dan Direktur MNCSV selaku Tergugat VII ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat selaku nasabah penyewa Tergugat VI-VII secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya.

MNC is confident that MNC has a strong legal basis, that MNC did not violate any applicable capital market regulation, including the MNC shares in CTPI issues, which according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement. The MNC Prospectus Summary, by the time of MNC Public Offer, has been published and also published in the MNC public expose, which is MNC's obligation in the framework of MNC Public Offer. During the period of the publication of the Prospectus Summary until the MNC Public Offer was declared effective by Bapepam, there was no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

In accordance with the information received from legal counsel, on August 25, 2014, the Supreme Court has issued a Cassation ruling that rejected the Cassation appeal filed by the Plaintiffs and in the favour of MNC. Thus, this case have obtained permanent legal force.

d. Case No. 434/PDT.G/2011/PN.JKT.SEL.

In this case Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) (Karawang Branch) as the 1st Defendant, BCA Headquarters as the 2nd Defendant, President Director of BCA as the 3rd Defendant, Citibank NA Indonesia as the 4th Defendant, City Country Officer Citibank N.A. Indonesia as the 5th Defendant, MNCSV as the 6th Defendant and President Director of the MNCSV as the 7th Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserted that the Defendants had illegally given, used and disseminated the personal information of the Plaintiff, as the hirer of the 6th and 7th Defendants, with no rights and against the law, resulting a material losses to the Plaintiff in amount of Rp 6,403 million and immaterial loss to the Plaintiff in amount of Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013, which the Court Decision rejected the whole claims of the Plaintiff.

Pada tanggal 10 September 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000. Berdasarkan putusan ini, Penggugat kemudian mengajukan Kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasasi dalam tahap proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

e. Perkara No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

Dalam perkara ini, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) selaku Tergugat I, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) selaku Tergugat II, dan PT. Global Informasi Bermutu (GIB) selaku Tergugat III ("Para Tergugat").

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum kepada Para Tergugat dengan alasan Penggugat tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia 2010 dari stasiun televisi Indovision, yang diantaranya adalah *Channel 80* Indovision (RCTI) dan *Channel 81* Indovision (Global TV). Untuk itu, Penggugat meminta ganti rugi kepada MNCSV sebesar Rp 13.118 juta untuk kerugian materiil dan Rp 988.889 juta untuk kerugian immateriil.

Atas gugatan yang diajukan oleh Penggugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusannya pada tanggal 21 November 2013, yang pada pokoknya memenangkan MNCSV dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Penggugat tidak dapat diterima (*niet ontvankelijk verklaard*). Terhadap putusan tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, pada tanggal 7 Januari 2014.

Pada tanggal 2 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan *putusan* atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara sebesar Rp 150.000. Berdasarkan keputusan ini, Penggugat mengajukan Kasasi kepada Mahkamah Agung.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, permohonan Kasasi sedang dalam proses pemeriksaan oleh Mahkamah Agung.

On September 10, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000. By this decision the Plaintiff has filed a Cassation to the Supreme Court. Up to the date of the issuance of these consolidated financial statements, the Cassation is in progress of examination by the Supreme Court.

e. Case No. 388/PDT.G/2012/PN.JKT.SEL.

In this case, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a tort suit against PT. MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) as the 1st Defendant, PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) as the 2nd Defendant, and PT. Global Informasi Bermutu (GIB) as the 3rd Defendant ("the Defendants").

The Plaintiff filed a tort suit against the Defendants asserting that the Plaintiff was unable to watch the football match of the 2010 World Cup on Indovision Channels, among which there are Channel 80 Indovision (RCTI) and Channel 81 Indovision (Global TV). For that, the Plaintiff asked for compensation from MNCSV in amount of Rp 13,118 million for material loss and Rp 999,889 million for immaterial loss.

For the claim filed by the Plaintiff in South Jakarta District Court, the Panel of Judges of South Jakarta District Court has passed a decision on November 21, 2013, which in general ruled in favour of MNCSV, by judging that the claim filed by the Plaintiff is not acceptable (*niet ontvankelijk verklaard*). On the aforesaid decision, the Plaintiff has submitted an appeal to High Court of DKI Jakarta, on January 7, 2014.

On October 2, 2014, The High Court of Jakarta issued a decision on legal case to affirm the South Jakarta District Court's decision and ordered the Plaintiff to pay the court fee amounting to Rp 150,000. By this decision, the Plaintiff has filed a Cassation to the Supreme Court.

Up to the date of issuance of these consolidated financial statements, the Cassation is being process of the examination by the Supreme Court.

f. Perkara Perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

Dalam perkara perdata No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, tanggal 27 Nopember 2014, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV (Tergugat I), Mediacom (Tergugat II), Perusahaan (Tergugat III) dan beberapa pihak lainnya.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa tidak dapat menyaksikan acara siaran langsung pertandingan sepak bola Piala Dunia World Cup 2014 pada Channel 93 Indovision cq TV One dan Channel 103 Indovision cq ANTV karena telah diputus/dihentikan secara sepihak oleh MCOM bersama Tergugat lainnya. Penggugat juga menggugat MCOM atas kenaikan biaya sewa bulanan berlangganan Indovision dan penghentian siaran televisi berlangganan Indovision secara sepihak oleh MCOM sehingga menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 85.373 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 4 Pebruari 2016, dengan Keputusan Sidang mengabulkan eksepsi yang diajukan oleh Perusahaan, MNCSV dan MCOM yang menyatakan gugatan penggugat tidak dapat diterima.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan ini, manajemen tidak mengetahui adanya upaya hukum lanjutan yang dilakukan oleh Penggugat.

g. Arbitrase SIAC, Arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP.

Pada perkara ini, Ang Choon Beng ("Pemohon"), selaku salah satu pemegang saham Innoform Media Pte Ltd ("Innoform") mengajukan gugatan di SIAC terhadap Linktone International Limited, Linktone Ltd dan MNC (semuanya selanjutnya disebut "Linktone dkk").

Pada pokoknya Penggugat mengajukan gugatan kepada Linktone dkk, untuk memenuhi kewajiban sebagaimana diatur dalam perjanjian jual dan beli, tanggal 24 Pebruari 2010 yaitu membeli 12,5% saham Innoform, dalam dua tahap *put option* total dengan nilai pembelian sebesar SGD 3.497 ribu.

f. Civil Case Lawsuit No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel

In the civil case No. 727/Pdt.G/2014/PN.Jak.Sel, dated November 27, 2014, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against MNCSV (Defendant I), Mediacom (Defendant II), the Company (Defendant III) and some other parties.

Plaintiff filed lawsuit on the grounds that he was unable to watch live football matches of the 2014 World Cup on Channels 93 Indovision cq TV One and Channel 103 Indovision cq ANTV, because it has been disconnected/ terminated unilaterally by MCOM together with the other Defendants. Plaintiffs also sued the MCOM for the increase in the monthly subscription fee of Indovision and termination of Indovision subscription television broadcasting unilaterally by MCOM causing the Plaintiff a total material losses of Rp 85,373 million and immaterial losses of Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on February 4, 2016, which the Court Decision accepted the exception filed by the Company, MNCSV and MCOM which states the claims by the plaintiff unacceptable.

Up to the date of issuance of these financial statements, management is not aware of any further legal effort made by the Plaintiff.

g. SIAC Arbitration, Arbitration No. ARB 139/11/VN and No ARB 053/13/AP.

In this case, Ang Choon Beng (the "Claimant"), as one of Innoform Media Pte Ltd's ("Innoform") shareholders filed its claim at SIAC, against Linktone International Limited, Linktone Ltd and MNC (all together called "Linktone parties").

Essentially, the Claimant asserted its claim over the Linktone et al., in order to fulfill its obligation, based on sale and purchase agreement, dated February 24, 2010, which is to purchase the 12.5% Innoform's share of two put options, totaling of SGD 3,497 thousand.

Pada tanggal 5 Maret 2014, Majelis Arbitrase telah mengeluarkan putusan yang memerintahkan Ang dan Linktone dkk untuk menyelesaikan penjualan dan pembelian put option tersebut. Pada tanggal 26 September 2014, Majelis Arbitrase mengeluarkan keputusan mengenai besarnya biaya tambahan yang harus dibayar oleh masing-masing pihak dimana Linktone dkk diwajibkan membayar kepada Pemohon sejumlah SGD 1.162 ribu yang merupakan biaya bunga dan biaya lain yang dikeluarkan oleh Pemohon sehubungan dengan arbitrase; dan membayar biaya administrasi arbitrase sebesar SGD 171 ribu.

Pada tanggal 17 Maret 2015, MNC sebagai salah satu termohon dalam kasus arbitrase SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN dan No. ARB 053/13/AP telah mengajukan gugatan perbuatan hukum kepada Pemohon ke Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor 1 / 2 / PDT.GBTH.PEW/ 2015/PN.Jkt.Pst, meminta kepada Pengadilan untuk membatalkan keputusan Majelis Arbitrase karena bertentangan dengan ketertiban umum yang berlaku di Indonesia.

Menurut manajemen setelah berkonsultasi dengan konsultan hukumnya, eksekusi atas putusan Majelis Arbitrase hanya dapat diajukan permohonan pelaksanaannya di wilayah hukum Republik Indonesia setelah ditempuh upaya hukum lainnya, yaitu Putusan Arbitrase Internasional tersebut dikabulkan pendaftarannya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dan selanjutnya apabila dikabulkan eksekutornya oleh Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, namun apabila permohonan pembatalan gugatan yang diajukan oleh Perusahaan terhadap putusan Arbitrase tersebut dikabulkan maka dengan sendirinya putusan Arbitrase tersebut juga tidak dapat dilaksanakan. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MNC belum menerima informasi mengenai pendaftaran eksekusinya atas putusan Arbitrase tersebut di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

h. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

KT Corporation menggugat MCOM atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut MCOM diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar USD 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar USD 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar USD 238.000 sebagai biaya arbitrase.

On March 5, 2014, the Tribunal has passed a decision on this case and direct Ang and Linktone parties to complete the sale and purchase of the above put option. On September 26, 2014, the Tribunal has passed a decision on the amount of additional expenses that need to be paid by each parties, in which Linktone parties are required to pay the Claimant amounting to SGD 1,162 thousand which consist of interest and other cost which was paid by the Claimant in regards with the arbitration; and to pay the arbitration administration cost amounting SGD 171 thousand.

On March 17, 2015, MNC as one of the parties the arbitration case SIAC, arbitrase No. ARB 139/11/VN and No. ARB 053/13/AP, filed its claim at Central Jakarta District Court against the Claimant, registered as number 1 / 2/ PDT.GBTH.PEW/ 2015/PN.Jkt.Pst, which asked the Tribunal decision on cancelation since the Tribunal decision against Indonesian public order.

According to the management after consulting with its legal consultants, the execution of the Arbitrate Council verdict can only be petition for implementation in the jurisdiction of the Republic of Indonesia after other legal remedies are taken which the International Arbitral Decision granted registration by the Chairman of the Central Jakarta District Court and subsequently if its executor granted by the Chairman of the Court Central Jakarta, but if the request for cancellation of a lawsuit filed by the Company to the arbitration decision is denied, by itself the arbitration decision can not be implemented. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, MNC has not received information about the registration of the execution of the decision of Arbitration in Central Jakarta District Court.

h. ICC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation sued MCOM for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which MCOM is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom Tbk owned by KT Corporation at a price of USD 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of USD 731,642 for legal and other fees, etc., and USD 238,000 for the cost of arbitration.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Perusahaan apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Pada tanggal 29 Juli 2015, Perusahaan telah menerima pemberitahuan (aanmaning) dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Namun, eksekusinya harus ditunda, dikarenakan adanya proses pengadilan yang sedang berlangsung dalam kasus ini, sehubungan dengan keabsahan perjanjian opsi tanggal 9 Juni 2006 dalam kasus 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

i. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat MCOM selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qualcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara ini, Perusahaan mengajukan pembatalan Put and Call Option Agreement tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki kewajiban memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Perusahaan telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung, dan sebagaimana informasi yang diperoleh dari situs resmi Mahkamah Agung yang menyebutkan bahwa Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait hal tersebut pada tanggal 22 Juli 2014 dan berisi keputusan yang menolak Kasasi dari KTC et al dan memenangkan Perusahaan. Hingga saat ini belum ada informasi apakah tergugat mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali (PK) atau tidak.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on the Company upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. On July 29, 2015, the Company has received notification (aanmaning) from the Central Jakarta District Court. However, it should be postponed, because there is a process that is ongoing in this case, relating to the validity of the option agreement June 9, 2006 in case 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

i. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.JKT.PST.

On September 24, 2010, the Company sued MCOM as a 1st Defendant, KT Corporation, as 2nd Defendant, Qualcomm Incorporated as 3rd Defendant and PT. KTF Indonesia as 4th Defendant.

In this case, the Company submitted the cancellation of Put and Call Option Agreement, dated June 9 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, the Central Jakarta District Court passed a decision and on such decision the Company has submitted an appeal to the High Court of DKI Jakarta.

On March 26 2012, the High Court of DKI Jakarta granted the Company's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from the High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as well as the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter on July 22, 2014 and contains the decision that essentially rejected the Cassation appeal from KTC et al and in favour of the Company. Up to now, there is no information whether the defendants filed a judicial review or not.

j. Perkara No. 188/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

Dalam perkara ini, MCOM Mediacom (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan atas Keputusan ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melawan KT Corporation (Tergugat). Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Untuk itu, MCOM mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung. Sebagaimana informasi yang diperoleh dari website resmi Mahkamah Agung, Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan terkait perkara ini dengan Putusan No. 64/PK/Pdt.Sus-Arb/2015, tanggal 2 September 2015 yang pada intinya menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh MCOM. Sampai dengan saat ini, MCOM belum menerima Salinan resmi atas putusan tersebut.

k. Gugatan Perkara Perdata No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST tertanggal 25 November 2013 di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat

Pada perkara ini, MCOM (Penggugat) mengajukan gugatan pembatalan putusan arbitrase Internasional *ICC International Court of Arbitration No. 18062/VRO* melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat terhadap *Qualcomm Incorporated* (Tergugat).

Pada pokoknya MCOM mengajukan gugatan terhadap Qualcomm mengenai pelaksanaan *Put and Call Option Agreement* tertanggal 9 Juni 2006 ("Objek Sengketa"). Pada tanggal 22 April 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusan yang pada intinya menolak gugatan yang diajukan oleh MCOM dan untuk itu MCOM telah mengajukan banding ke Mahkamah Agung. Sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, kasus masih dalam proses pemeriksaan di Mahkamah Agung.

l. Gugatan Hak Cipta No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY

Pada tanggal 12 Oktober 2015 MNCSV dalam hal ini diwakili oleh kuasa hukum dari kantor advokat dan penasehat hukum HSAP & Rekan, mengajukan gugatan hukum pelanggaran Hak Cipta dan ganti kerugian terhadap Joko Sutanto (tergugat I), PT. Plus Media (tergugat II) dengan Surat No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY atas tindakan dari tergugat I dan tergugat II yaitu tanpa izin dengan itikad tidak baik dan melawan hukum telah menyiarkan dan/atau mendistribusikan siaran – siaran Indovision milik penggugat selaku pemegang hak siar.

Sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, gugatan ini masih diproses pada Pengadilan Negeri Surabaya.

j. Case No. 118/Pdt.G/Arb/2012/PN.Jkt.Pst

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of Arbitration No. 16772.CYK through the Central Jakarta District Court against KT Corporation (Defendant). The Supreme Court has issued a ruling that essentially upheld the verdict of the Central Jakarta District Court which in favour of KTC Corporation. Therefore, MCOM filed a Reconsideration to the Supreme Court. As the information obtained from the official website of the Supreme Court, that the Supreme Court has passed a decision on this matter through Decision No. 64/PK/Pdt.Sus-Arb/2015 dated September 2, 2015 that contains the decision which essentially rejected the request for Reconsideration filed by MCOM. Up to now, MCOM have not received an official copy of the aforesaid decision.

k. Civil Case Lawsuit No. 534/PDT.G/2013/PN.JKT.PST dated November 25, 2013 at the Central Jakarta District Court

In this case, MCOM (Plaintiff) filed for cancellation lawsuit on the award of the ICC International Court of International Arbitration No. 18062/VRO through the Central Jakarta District Court against Qualcomm Incorporated (Defendant).

Substantially, MCOM filed the lawsuit against Qualcomm regarding the performance of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 ("Object Dispute"). On April 22, 2015 the Central Jakarta District Court has passed a decision on this matter that essentially rejected the lawsuit filed by MCOM and for that MCOM has appealed to the Supreme Court. Until the issuance of these consolidated financial statements, the case is currently in the process of examination at the Supreme Court.

l. Copyrights Case Lawsuit No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY

On October 12, 2015, MNCSV which is represented by attorney HSAP & Rekan, advocates and legal advisors, filed lawsuits concerning copyrights violations and compensation against Joko Sutanto (Defendant I) and PT. Plus Media (Defendant II) with Letter No. 08/HKI.Hak Cipta/2015/PN/NIAGA/SBY because of the Defendants in bad faith and with the unlawful act have been broadcasting without permission and/or distributing the Indovision channel which is property of the Company as the rights holders.

As of the date of issuance of these consolidated financial statements, the lawsuit was still being processed at the Surabaya District Court.

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Grup selain BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except BIILC, BIILD, GMI, MIMEL, LTON, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2015 and 2014 as follows:

		31 Desember/December 31,					
		2015		2014			
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah		
Aset						Assets	
Kas dan setara kas	US\$	124.936.571	1.723.500	49.189.630	611.919	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/Others		47.719		39.849		
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	10.682.494	219.342	15.723.553	195.601	Other financial assets - current	
	Lainnya/Others		183.267		220.056		
Piutang usaha	US\$	3.348.640	453.173	17.650.723	219.575	Trade accounts receivable	
	Lainnya/Others		4		10.114		
Piutang nasabah dan margin	US\$	6.017	83	-	-	Customer and margin receivables	
Piutang premi	US\$	1.604.349	22.132	3.946.222	49.091	Premium receivable	
Piutang pembiayaan	US\$	-	-	6.157.074	76.594	Financing receivable	
Kredit	US\$	60.760.130	838.186	88.460.932	1.100.454	Loans	
	Lainnya/Others		-		2.067		
Piutang lain-lain	US\$	4.148.967	57.235	120.016	1.493	Other accounts receivable	
	Lainnya/Others		410		14		
Aset lain-lain	US\$	1.700.254	23.455	9.172.186	114.102	Other assets	
Jumlah aset			3.568.506		2.640.929	Total assets	
Liabilitas						Liabilities	
Utang bank	US\$	14.968.539	206.491	8.004.421	99.575	Bank loans	
Simpanan	US\$	151.481.406	2.089.686	84.912.379	1.068.750	Deposits	
	Lainnya/Others		31.080		32.529		
Utang usaha	US\$	39.763.465	548.537	48.314.791	601.036	Trade accounts payable	
	EUR	276.672	4.113	604.969	9.155		
	Lainnya/Others		-		1.620		
Utang lain-lain	US\$	648.858	8.951	441.077	5.487	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	US\$	6.225.951	85.887	5.281.672	65.704	Accrued expenses	
Utang reasuransi	US\$	2.669.735	36.829	1.690.514	21.030		
Pinjaman jangka panjang	US\$	493.000.000	6.800.935	493.000.000	6.132.920	Long-term loans	
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	154.694	2.134	677.010	8.422	Liabilities to policy holders	
Liabilitas jangka pendek - lain-lain	US\$	1.541.138	21.260	7.196.141	89.520	Other current liabilities	
	Lainnya/Others		3.417		72.103		
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	3.483.074	48.049	-	-	Other noncurrent liabilities	
Jumlah Liabilitas			9.887.369		8.207.851	Total Liabilities	
Liabilitas - bersih			(6.318.863)		(5.566.922)	Net Liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, aset dan liabilitas moneter BIILC, BILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International dan Ottawa Holdings dalam mata uang asing tidak signifikan.

As of December 31, 2015 and 2014, monetary assets and liabilities of BIILC, BILD, GMI, MIMEL, LTON, ASCH, ASC, Innoform, NCI, Ottawa International and Ottawa Holdings, denominated in foreign currencies are not significant.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kurs konversi yang digunakan Grup serta kurs yang berlaku pada tanggal 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2015 and 2014 and the prevailing rates on March 31, 2016 were as follows:

	31 Maret/ March 31, 2016 Rp	31 Desember/ December 31, 2015 Rp	31 Desember/ December 31, 2014 Rp	
USD 1	13.276	13.795	12.440	1 USD
EUR 1	15.028	15.067	15.133	1 EUR

Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing - bersih sebesar Rp 1.406.874 juta pada tahun 2015 dan Rp 340.567 juta pada tahun 2014.

The Group incurred loss on foreign exchange - net of Rp 1,406,874 million in 2015 and Rp 340,567 million in 2014.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON KAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

	2015	2014	
Penambahan aset tetap melalui:			Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	78.366	13.321	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	21.728	10.434	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	19.554	7.266	Advance for property and equipment
Utang lain-lain pihak ketiga	6.383	-	Other payable to third parties
Pengurangan uang muka pembelian aset tetap melalui beban	1.683	-	Decrease of advances for purchases of property and equipment through expense write-off
Agunan yang diambil alih	-	215	Reprocessed collateral
Penambahan aset keuangan lainnya lancar melalui investasi pada entitas asosiasi	-	48.600	Additional of other current financial assets through investment in associates

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

53. KATEGORI DAN KEUANGAN

DAN KELAS INSTRUMEN

53. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2015						December 31, 2015
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	4.141.203	-	-	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	545.790	-	3.153.187	482.392	-	Other financial assets - current
Piutang usaha	3.538.719	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	1.188.893	-	-	-	-	Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	130.567	-	-	-	-	Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	890.935	-	-	-	-	Financing receivables
Piutang murabahah	273.513	-	-	-	-	Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	2.165.690	-	-	-	-	Loans
Piutang premi dan reasuransi	237.481	-	-	-	-	Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	912.421	-	-	-	-	Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	33.204	-	-	-	-	Other receivable
Piutang pembiayaan	869.730	-	-	-	-	Financing receivable
Piutang murabahah	336.050	-	-	-	-	Murabahah reeivable
Kredit yang diberikan	4.829.526	-	-	-	-	Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	476.251	-	4.258.032	-	Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	9.626.875	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.832.659	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	429.316	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	272.056	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	795.590	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	18.826	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.320.904	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	58.947	Bonds payable
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	151.151	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	50.453	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	4.528.844	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.868.605	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	395.072	Liabilities to policy holders
Jumlah	20.093.722	476.251	3.153.187	4.740.424	29.601.307	Total

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held-to- maturity</i>	Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ <i>Assets at fair value through profit or loss FVTPL</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for- sale</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	
31 Desember 2014						December 31, 2014
<u>ASET</u>						<u>ASSETS</u>
<u>ASET KEUANGAN LANCAR</u>						<u>CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Kas dan setara kas	3.660.815	-	-	-	-	- Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya - lancar	526.874	5.000	3.414.002	486.239	-	- Other financial assets - current
Piutang usaha	3.470.882	-	-	-	-	- Trade accounts receivable
Piutang nasabah dan margin	533.578	-	-	-	-	- Customer and margin receivables
Piutang dan deposito wajib dari lembaga kliring dan penjaminan	132.940	-	-	-	-	- Receivables and mandatory deposit from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	435.881	-	-	-	-	- Financing receivables
Piutang murabahah	254.607	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	773.914	-	-	-	-	- Loans
Piutang premi dan reasuransi	190.706	-	-	-	-	- Premium and reinsurance receivables
Piutang lain-lain	682.159	-	-	-	-	- Other accounts receivable
<u>ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL ASSETS</u>
Piutang lain-lain	38.388	-	-	-	-	- Other receivable
Piutang pembiayaan	800.148	-	-	-	-	- Financing receivable
Piutang murabahah	282.039	-	-	-	-	- Murabahah receivable
Kredit yang diberikan	5.284.288	-	-	-	-	- Loans
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	17.828	-	-	4.603.757	-	- Other financial assets - non-current
LIABILITAS						LIABILITIES
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK</u>						<u>CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	6.876.814	Deposit and deposit from other bank
Utang usaha	-	-	-	-	1.428.402	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	-	430.967	Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	-	229.142	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	-	165.189	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	-	384.823	Payable to customer
Utang reasuransi	-	-	-	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain	-	-	-	-	406.062	Other accounts payable
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Current maturities of long-term liabilities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	5.635	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	185.141	Long-term loans
<u>LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PANJANG</u>						<u>NON CURRENT FINANCIAL LIABILITIES</u>
Simpanan dan simpanan dari bank lain	-	-	-	-	411.595	Deposit and deposit from other bank
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	-	-	-	-	Long term liabilities - net of current maturities
Sewa pembiayaan	-	-	-	-	12.879	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	-	7.478.671	Long-term loans
Utang obligasi	-	-	-	-	5.479.728	Bonds payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	-	377.296	Liabilities to policy holders
Jumlah	17.085.047	5.000	3.414.002	5.089.996	23.932.656	Total

54. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

54. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL
RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2015	2014	
Pinjaman	15.118.634	13.391.197	Debt
Kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya - lancar	8.003.230	7.786.112	Cash and cash equivalents and other financial assets - current
Pinjaman - bersih	7.115.404	5.605.085	Net debt
Ekuitas *)	22.733.859	22.545.258	Equity *)
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	31,30%	24,86%	Net debt to equity ratio

*) Disajikan kembali - Catatan 2

*) As restated - Note 2

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Pengelolaan risiko di Grup mencakup seluruh jenis risiko dari semua aktivitas fungsional Grup berdasarkan kebutuhan akan keseimbangan antara pertumbuhan usaha dengan pengelolaan risikonya.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2015 and 2014.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

Risk management within the Group covers all types of risks in all functional activities of the Group, based on demand to stabilize between the growth of the Group's business and risk management.

Untuk mengakomodasi pertumbuhan bisnis, Grup secara terus menerus melakukan evaluasi secara berkala dan mengembangkan serta meningkatkan kerangka sistem pengelolaan risiko perusahaan terpadu dan struktur pengendalian internal yang komprehensif, agar dapat memberikan informasi secara dini mengenai terdapatnya potensi risiko kepada manajemen, sehingga manajemen dapat mengambil langkah-langkah yang memadai untuk meminimalisasi dampak risiko tersebut. Kerangka manajemen risiko perusahaan terpadu tersebut dituangkan dalam kebijakan, prosedur, batas-batas transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta berbagai perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas fungsional.

Penerapan manajemen risiko di entitas anak pada bidang bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum berikut perubahannya serta dokumen-dokumen dari Basel Committee on Banking Supervision, terutama konsep Basel Accord II.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

To accommodate business growth, the Group continually evaluates on a regular basis, develops and also improves the framework of integrated enterprise risk management system and a comprehensive internal control structure, in order to give management a precaution of risk potential and to take an appropriate solution to minimize the impact of the risk. The integrated enterprise risk management framework stated in the policies, procedures, transaction limits, authority and other provisions, and risk management tools, apply within the functional activities.

The implementation of risk management of the Bank is guided by Bank Indonesia regulation on the Application of Risk Management for Commercial Banks and the changes as well as documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly the concept of Basel Accord II.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy amplified the income and the purchasing power of the population over time.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

The energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 1.406.874 juta dan Rp 340.567 juta masing-masing pada tahun 2015 dan 2014.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (multi currency) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang asing dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.
- MNCSV telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

Untuk entitas anak dalam bidang industri bank, telah ditetapkan limit posisi berdasarkan mata uang. Posisi tersebut di monitor harian dan strategi lindung nilai digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 4% dan 5% pada nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dengan variabel lain konstan terhadap laba bersih Grup.

	2015	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	2015
Mata uang Rupiah terhadap USD				Rupiah against USD
Penguatan		4%	(260.469)	Strengthening
Pelemahan		4%	260.469	Weakness

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 1,406,874 million and Rp 340,567 million in 2015 and 2014, respectively.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated/reduced. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.
- The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.
- MNCSV has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

For the subsidiary in banking industry, has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

Foreign exchange sensitivity analysis

Following are the sensitivity to 4% and 5% changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2015 and 2014, respectively, with other variables being constant to the net income of the Group.

2014	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	2014
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah against USD
Penguatan	5%	(214.636)	Strengthening
Pelemahan	5%	214.636	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar.

Grup secara terpisah memonitor risiko suku bunga dari entitas anak yang bergerak pada bidang bank dan non bank.

Untuk entitas anak pada bidang bank, pengelolaan risiko suku bunga melalui analisis imbal hasil suku bunga bulanan untuk penelaahan dampak dari perubahan suku bunga actual terhadap aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga dan pengukuran dengan menggunakan analisis *repricing gap*, dalam analisis ini aset akan dikurangi dengan liabilitas yang akan di-reprice dalam periode yang sama untuk menghasilkan net *repricing gap* untuk periode waktu tersebut.

Entitas anak nonbank terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates.

The Group separately monitors the interest rate from subsidiaries that are in banking industry and non banking industry.

For the subsidiaries in banking industry, the Group manages, their interest rate risk exposure as shown by monthly interest rate yield analysis to review the actual interest rate changes for all interest rate sensitive assets and liabilities and also by repricing gap analysis which assets subtracted from liabilities that would reprice in the same period to produce the net pricing gap.

The nonbanking subsidiaries exposure to the risk of changes in market interest rate relates primarily to short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with parties which give lower interest rate than other banks.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin pada 31 Desember 2015, digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 akan turun/naik sebesar Rp 25.504 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga pada Catatan ini.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease for the year ended December 31, 2015 is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 50 basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the year ended December 31, 2015 would decrease/increase by Rp 25,504 million. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section of this Note.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kredit yang diberikan, piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada kredit yang diberikan, piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Untuk entitas anak dibidang industri bank, Grup menetapkan prinsip kehati-hatian, yang meliputi : menghindari pemberian kredit pada debitur yang mengandung risiko tinggi, tujuan usaha spekulatif, menghindari konsentrasi pemberian kredit hanya disatu sektor ekonomi dan melakukan pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan. Bank menerapkan kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko meliputi kas, tanah dan/atau bangunan, mesin, kendaraan bermotor, piutang dagang dan persediaan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its Loans, trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk to loans, trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

For the subsidiaries in banking industry, Groups lending policy is governed by prudent principles, consisting of : avoid granting of loans to debtors which as high risk, speculative, avoid concentration of loans to specific economics sector and thoroughly, regularly, and continuously review and evaluate loans granted. The Bank applies policies to mitigate credit risk, by taking collateral to secure the repayment of loan if the primary source of debtor's payment is no longer available. Collateral types that can be used to mitigate the risk include cash, land and/or buildings, machinery, vehicles, account receivables, and inventory.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Untuk entitas bank, manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang kritikal karena berdampak langsung terhadap keberlangsungan Bank, entitas anak Perusahaan, terutama apabila terjadi krisis keuangan. Untuk itu Grup berupaya memastikan bahwa kebutuhan pendanaan saat ini maupun masa depan dapat dipenuhi baik pada kondisi normal maupun tertekan.

Untuk entitas anak non bank, Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

For banking subsidiary, liquidity risk management is critical because it has a direct impact to the sustainability of the Bank, especially in the event of financial crisis. To that end, the Group seeks to ensure that the need of current funding as well as future needs can be met both in normal conditions and under stress conditions.

To the non bank subsidiaries, the Group manages its liquidity profile to service its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to financial assets which can be redeemed in anytime.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

PT. MNC INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2015, 2014 DAN 1 JANUARI 2014/
31 DESEMBER 2013 DAN UNTUK TAHUN -TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2015 DAN 2014
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. MNC INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2015, 2014 AND JANUARY 1, 2014/
DECEMBER 31, 2013 AND FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2015 AND 2014
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31 Desember 2015	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2015
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		231.929	791.669	743.554	65.507	-	1.832.659	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		200.563	73.411	155.342	-	-	429.316	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	195.519	-	-	-	195.519	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	977.842	-	-	-	977.842	Payable to customer
Utang reasuransi		-	56.040	22.156	452	-	78.648	Reinsurance payable
Utang lain-lain		13.440	408.286	372.872	991	-	795.589	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	38.777	144.166	3.695.345	-	3.878.288	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	8.951.345	1.042.393	18.474	5.841	10.018.053	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	496.200	5.954	551	-	502.705	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	23.512	-	3.422.377	-	-	3.445.889	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10,00%	-	438.549	612.869	886.090	223.257	2.160.765	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	503	5.255	21.548	90.216	3.191	120.713	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	3.500	-	78.750	6.907.557	-	6.989.807	Bonds payable - net
Jumlah		473.447	12.432.893	6.621.981	11.665.183	232.289	31.425.793	Total
31 Desember 2014	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	December 31, 2014
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		605.541	650.577	137.993	34.291	-	1.428.402	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		252.523	68.243	105.352	4.849	-	430.967	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		-	165.189	-	-	-	165.189	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah		-	348.823	-	-	-	348.823	Payable to customer
Utang reasuransi		-	1.539	58.211	562	-	60.312	Reinsurance payable
Utang lain-lain		260.732	93.928	51.402	-	-	406.062	Other accounts payable
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate + 3.80%	-	95.711	510.692	1.176.972	6.411.595	8.194.970	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Simpanan		-	6.839.110	14.734	-	-	6.853.844	Deposits
Simpanan dari bank lain		-	229.772	6.176	-	-	235.948	Deposits from other banks
Pinjaman jangka pendek	5,25% - 11,00%	534	1.343	112.934	-	-	114.811	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	10,00%	-	-	23.386	130.640	-	154.026	Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	8,00%	299	784	8.725	13.831	-	23.639	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 12,75%	-	2.808	488.441	6.303.957	-	6.795.206	Bonds payable - net
Jumlah		1.119.629	8.497.827	1.518.046	7.665.102	6.411.595	25.212.199	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

55. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

	31 Desember/December 31,	
	2015	2014
Utang obligasi - bersih		
Nilai wajar (tingkat 2)	5.260.938	5.038.765
Biaya perolehan yang diamortisasi	5.927.552	5.479.728

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya: harga) atau secara tidak langsung (misalnya: deviasi dari harga).

55. FAIR VALUE MEASUREMENT

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the liabilities are set out below.

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Level 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).

- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2015					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	1.944.544	1.944.544	Managed funds
Reksadana	757.275	-	-	757.275	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	66.412	-	-	66.412	Equity securities held for trading
Efek utang	255.187	-	-	255.187	Debt securities
Lainnya	129.769	-	-	129.769	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	158.856	-	-	158.856	Investment in shares of stock
Instrumen utang	482.392	-	4.081.804	4.564.196	Debt instrument
Lainnya	17.372	-	-	17.372	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	476.251	-	-	476.251	Debt instrument
Jumlah	2.343.514	-	6.026.348	8.369.862	Total

31 Desember/December 31, 2014					
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Dana kelolaan	-	-	2.078.362	2.078.362	Managed funds
Reksadana	1.164.127	-	-	1.164.127	Mutual funds
Efek saham yang diperdagangkan	75.133	-	-	75.133	Equity securities held for trading
Efek utang	41.951	-	-	41.951	Debt securities
Lainnya	54.429	-	-	54.429	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Penyertaan saham	430.298	-	-	430.298	Investment in shares of stock
Instrumen utang	486.239	-	4.173.459	4.659.698	Debt instrument
Lainnya	17.828	-	-	17.828	Others
Aset keuangan pada HTM					Financial assets at HTM
Instrumen utang	5.000	-	-	5.000	Debt instrument
Jumlah	2.275.005	-	6.251.821	8.526.826	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

56. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 29 Maret 2016, MNC menerima penyelesaian piutang lain-lain sebesar Rp 250 miliar berikut imbal hasil sebesar 12% per tahun.
- Pada tanggal 30 Maret 2016, MNCSV melakukan penandatanganan perjanjian kerjasama dalam bentuk Memorandum of Understanding (MOU) dengan PT XL Axiata Tbk, sehubungan dengan penyediaan layanan internet bagi pelanggan MNCSV (Super Bundle).

56. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On March 29, 2016, MNC received settlement of other receivables amounting Rp 250 billion including return rate of 12% p.a.
- On March 30, 2016, MNCSV entered into cooperation agreement in the form of Memorandum of Understanding (MOU) with PT XL Axiata Tbk, in connection with provision of internet services for the customers of MNCSV (Super Bundle).

**57. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN
PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 2 sampai dengan 182 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 31 Maret 2016.

**57. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on page 2 to 182 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 31, 2016.